

PT INTRACO PENTA, Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2011**

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PT INTRACO PENTA TBK DAN ANAK PERUSAHAAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2011 DAN 31 DESEMBER 2010
SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2011
(DENGAN ANGKA PERBANDINGAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2010)**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

- | | |
|----------------------------|--|
| 1. Nama | : Petrus Halim |
| Alamat Kantor | : Jl. Raya Cakung Cilincing Km. 3,5, Jakarta |
| Alamat Domisili/sesuai KTP | : Jl. Parang Tritis VIII No. 9, Ancol, Jakarta Nomor |
| Telepon | : 021- 6283333 |
| Jabatan | : Direktur Utama |
| 2. Nama | : Fred L. Manibog |
| Alamat Kantor | : Jl. Raya Cakung Cilincing Km. 3,5, Jakarta |
| Alamat Domisili/sesuai KTP | : Jl. Bukit Hijau III No. 19, Pondok Indah, Jakarta |
| Nomor Telepon | : 021-6283333 |
| Jabatan | : Direktur |

menyatakan bahwa:

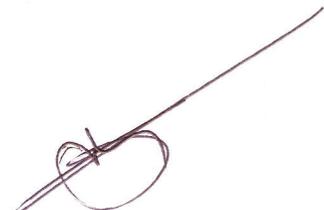
1. Bertanggung jawab atas Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian Perusahaan dan Anak Perusahaan untuk Periode Sembilan Bulan yang berakhir 30 September 2011 dan 31 Desember 2010 serta untuk Periode Sembilan Bulan yang berakhir 30 September 2011 (Dengan angka perbandingan untuk Periode Sembilan Bulan yang berakhir 30 September 2010).
2. Laporan Keuangan Konsolidasian Perusahaan dan Anak Perusahaan tersebut telah disusun dan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.
3. a. Semua informasi dalam Laporan Keuangan Konsolidasian Perusahaan dan Anak Perusahaan tersebut telah dimuat secara lengkap dan benar, dan
b. Laporan Keuangan Konsolidasian Perusahaan dan Anak Perusahaan tersebut tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.
4. Bertanggung jawab atas Sistem Pengendalian Intern dalam Perusahaan dan Anak Perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 25 Oktober 2011



Petrus Halim
Presiden Direktur



Fred L. Manibog
Direktur

PT INTRACO PENTA TBK DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2011, 31 DESEMBER 2010 DAN 1 JANUARI 2010

	Catatan	30 September 2011 Rp '000.000	31 Desember 2010 Rp '000.000	1 Januari 2010 Rp '000.000
ASET				
ASET LANCAR				
Kas dan setara kas	2d,2f,2g,2i,3a,5,26,39	318,170	64,570	69,602
Piutang usaha	2d,2f,2i,3a,6,23,26,39			
Pihak berelasi	2e,39	284	2,939	32,966
Pihak ketiga - setelah dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 2.159 Juta tanggal 30 September 2011 dan Rp 4.480 Juta tanggal 31 Desember 2010		294,520	210,979	166,893
Piutang usaha (angsuran)	2d,2f,2i,3a,7,26,39			
Pihak berelasi		-	-	1,200
Pihak ketiga		1,358	8,490	1,675
Investasi sewa neto	2d,2f,2i,3a,7,26,39			
Pihak ketiga - setelah dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 454 Juta tanggal 30 September 2011 dan Rp 1.132 Juta tanggal 31 Desember 2010	33	297,883	264,727	169,889
Piutang pembiayaan konsumen - setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai sebesar Rp 1 Juta tanggal 30 September 2011 dan Rp 3 Juta tanggal 31 Desember 2010	2f,2i,3a,9,26,39	5,267	5,019	-
Piutang lain-lain - setelah dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 129 Juta tanggal 30 September 2011 dan Rp 100 Juta tanggal 31 Desember 2010	2d,2f,2i,3a,10,26,39	6,090	6,834	6,575
Persediaan - setelah dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 6.139 Juta tanggal 30 September 2011 dan 31 Desember 2010	2f,2j,2p,3e,11,23	635,809	407,546	265,125
Uang muka	2e,12,40	124,977	79,334	34,453
Biaya dibayar dimuka	2k,13	4,359	4,061	4,699
Pajak dibayar dimuka	2t,14,36	33,638	10,325	15,887
Aset lancar lain-lain		20,113	1,035	-
Jumlah Aset Lancar		1,742,468	1,065,859	768,964
ASET TIDAK LANCAR				
Kas dan setara kas yang dibatasi pencairannya	2d,2f,2h,2i,3a,5,23,26,39	16,752	8,901	3,900
Aset pajak tangguhan	2f,2t,3d,36	53,428	42,803	41,442
Piutang usaha (angsuran) - setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	2d,2f,2i,3a,7,26,39			
Pihak berelasi		-	-	500
Pihak ketiga		-	416	408
Piutang dari pihak berelasi	2d,2e,2f,2i,3a,39,40	8,972	5,718	5,701
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 177.585 Juta tanggal 30 September 2011 dan Rp 157.201 Juta tanggal 31 Desember 2010	2f,2l,2p,3b,15,23	354,950	156,617	142,789
Aset tetap disewakan - setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai sebesar Rp 99.039 Juta tanggal 30 September 2011 dan Rp 101.756 Juta tanggal 31 Desember 2010	2f,2l,2p,3b,3e,16,23	250,679	153,490	151,444
Aset Ijarah dan Ijarah Muntahiyah Bittamlik - setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai sebesar Rp 120.561 Juta tanggal 30 September 2011 dan Rp 21.211 Juta tanggal 31 Desember 2010	2f,2m,2p,3b,3e,17	611,800	155,741	6,063
Instrumen keuangan derivatif	2f,2i,3a,26,39	-	316	-
Aset tidak lancar lain-lain	2n	42,656	45,043	50,918
Jumlah Aset Tidak Lancar		1,339,237	569,045	403,165
JUMLAH ASET	- 1 -	3,081,705	1,634,904	1,172,129

PT INTRACO PENTA TBK DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2011, 31 DESEMBER 2010 DAN 1 JANUARI 2010

	Catatan	30 September 2011 Rp '000.000	31 Desember 2010 Rp '000.000	1 Januari 2010 Rp '000.000
LIABILITAS DAN EKUITAS				
LIABILITAS LANCAR				
Utang bank jangka pendek	2d,2e,2f,2i,3a,5,6,8,23,26,39,40	95,046	66,186	31,469
Utang usaha	2d,2f,2i,3a,18,26,39			
Pihak berelasi	2e,40	1,434	3,528	2,182
Pihak ketiga		204,089	320,839	199,344
<i>Letter of Credit</i> dan SKBDN		921,592	105,941	-
Utang pajak	2i,19,36	7,701	12,445	37,663
Uang muka pelanggan	2d,20	172,902	60,444	15,333
Liabilitas jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun :				
Utang pembelian kendaraan	2f,2i,3a,15,21,26,39	8,266	2,788	1,031
Sewa pembiayaan	2d,2f,2i,2q,3a,15,16,22,26,39	58,696	31,618	54,173
Utang bank	2d,2e,2f,2i,3a,5,6,8,23,39	363,128	231,004	174,575
Biaya yang masih harus dibayar	2d,2f,2i,3a,26,39	13,399	3,471	15,844
Liabilitas lancar lain-lain - pihak ketiga	2f,2i,3a,26,39	15,278	31,462	7,014
Jumlah Liabilitas Lancar		1,861,530	869,726	538,628
LIABILITAS TIDAK LANCAR				
Liabilitas pajak tangguhan	2i,3d,36	8,557	5,460	4,447
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun				
Utang pembelian kendaraan	2f,2i,3a,15,21,26,39	10,666	3,389	770
Sewa pembiayaan	2d,2f,2i,2q,3a,15,16,22,26,39	80,543	11,513	32,638
Utang bank	2d,2e,2f,2i,3a,5,6,8,23,39	361,205	257,194	181,952
Surat berharga yang diterbitkan				
Medium Term Notes	2u	218,367	-	-
Utang kepada pihak berelasi	2e,2f,2i,3a,25,38,39	23,082	19,450	7,594
Cadangan imbalan pasti pasca-kerja	2f,2s,3c,35	36,994	31,352	29,389
Instrumen keuangan derivatif		-	-	383
Jumlah Liabilitas Tidak Lancar		739,414	328,358	257,173
Jumlah Liabilitas		2,600,944	1,198,084	795,801
EKUITAS				
Modal saham - nilai nominal Rp 50 per saham				
Modal dasar - 3.480.000.000 saham				
Modal ditempatkan dan disetor - 2.160.029.220 saham	28	108,001	108,001	108,001
Tambahan modal disetor	29	99,872	99,872	99,872
Komponen ekuitas lainnya	2c	(15,532)	(15,532)	-
Proforma komponen ekuitas lainnya	2c	-	-	5,986
Saldo laba		273,599	219,704	149,583
Kepentingan Nonpengendali	27	14,819	24,774	12,885
Jumlah Ekuitas		480,760	436,820	376,327
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		3,081,705	1,634,904	1,172,129

PT INTRACO PENTA TBK DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2011
(Dengan Angka Perbandingan untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2010)

	Catatan	30 September 2011 (9 Bulan) Rp '000.000	30 September 2010 (9 Bulan) Rp '000.000
PENDAPATAN USAHA			
Penjualan	2e,2r,30,40	1,721,446	1,145,527
Jasa		291,143	190,295
Manufaktur		29,188	12,376
Pembiayaan	2q	21,396	20,527
Lain-lain		5,841	4,815
Jumlah Pendapatan		<u>2,069,014</u>	<u>1,373,540</u>
BEBAN POKOK PENDAPATAN	2e,2r,11,15,16,17,31,40	<u>1,752,028</u>	<u>1,160,906</u>
LABA KOTOR		<u>316,986</u>	<u>212,634</u>
BEBAN USAHA			
Penjualan	2r,32	80,378	62,216
Umum dan administrasi	6,8,9,10	75,763	55,601
Jumlah Beban Usaha		<u>156,141</u>	<u>117,817</u>
LABA USAHA		<u>160,845</u>	<u>94,817</u>
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN			
Keuntungan (kerugian) penjualan atas :	2r		
Aset tetap	2l,15	1,413	865
Aset tetap disewakan	16	-	(45)
Agunan yang diambil alih	2n	(210)	89
Pendapatan bunga dan denda	2e,8,33	2,633	852
Beban bunga dan keuangan lainnya	23,34	(43,129)	(30,039)
Beban bagi hasil dan amortisasi beban murabahah ditangguhkan	23	(25,436)	(14,296)
Keuntungan transaksi derivatif - bersih	2i,25	377	2,272
Keuntungan (kerugian) kurs mata uang asing - bersih	2d	(9,912)	12,319
Lain-lain - bersih	11,15,16,17	10,268	707
Beban Lain-lain - Bersih		<u>(63,995)</u>	<u>(27,276)</u>
LABA SEBELUM PAJAK		<u>96,850</u>	<u>67,541</u>
BEBAN (PENGHASILAN) PAJAK			
Kini	2t,36	36,245	21,406
Tangguhan		(7,528)	332
Beban Pajak		<u>28,717</u>	<u>21,738</u>
LABA PERIODE BERJALAN		<u>68,133</u>	<u>45,803</u>
Laba yang dapat diatribusikan kepada :			
Pemilik entitas induk		78,088	47,444
Kepentingan nonpengendali		(9,955)	(1,641)
		<u>68,133</u>	<u>45,803</u>
LABA (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN :			
Laba (Rugi) Komprehensif yang dapat diatribusikan kepada :			
Pemilik entitas induk		-	-
Kepentingan nonpengendali	2c	-	-
LABA PER SAHAM DASAR (Rupiah penuh)	2v,38	36	22

PT INTRACO PENTA TBK DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2011
(Dengan Angka Perbandingan untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2010)

	Ekuitas yang Dapat diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk							Jumlah Ekuitas
	Modal Saham	Tambahan Modal Disetor	Saldo Laba	Selisih Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali	Proforma dari Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali	Jumlah	Kepentingan Nonpengendali	
	Rp '000.000	Rp '000.000	Rp '000.000	Rp '000.000	Rp '000.000	Rp '000.000	Rp '000.000	
Saldo pada tanggal 1 Januari 2011	108,001	99,873	219,704	(15,532)	-	412,046	24,774	436,820
Dividen	-	-	(24,192)	-	-	(24,192)	-	(24,192)
Laba periode berjalan	-	-	78,098	-	-	78,088	(9,955)	68,133
Saldo pada tanggal 30 September 2011	<u>108,001</u>	<u>99,873</u>	<u>273,610</u>	<u>(15,532)</u>	<u>-</u>	<u>465,941</u>	<u>14,819</u>	<u>480,760</u>

	Ekuitas yang Dapat diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk							Jumlah Ekuitas
	Modal Saham	Tambahan Modal Disetor	Saldo Laba	Selisih Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali	Proforma dari Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali	Jumlah	Kepentingan Nonpengendali	
	Rp '000.000	Rp '000.000	Rp '000.000	Rp '000.000	Rp '000.000	Rp '000.000	Rp '000.000	
Saldo pada tanggal 1 Januari 2010	108,001	99,873	149,583	-	5,987	363,444	(12,885)	350,559
Dividen	-	-	(12,960)	-	-	(12,960)	-	(12,960)
Laba periode berjalan	-	-	47,444	(15,532)	-	31,912	32,146	64,058
Saldo pada tanggal 30 September 2010	<u>108,001</u>	<u>99,873</u>	<u>184,067</u>	<u>(15,532)</u>	<u>5,987</u>	<u>382,396</u>	<u>19,261</u>	<u>401,656</u>

PT INTRACO PENTA TBK DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2011
(Dengan Angka Perbandingan untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2010)

	<u>30 September 2011</u> Rp '000.000	<u>30 September 2010</u> Rp '000.000
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI		
Penerimaan dari pelanggan	2,184,168	1,703,143
Penerimaan dari pihak berelasi	378	27,348
Pembayaran kepada pemasok, karyawan dan lainnya	<u>(1,324,636)</u>	<u>(1,666,197)</u>
Kas bersih dihasilkan dari operasi	859,910	64,294
Pembayaran pajak penghasilan	<u>(58,323)</u>	<u>(44,619)</u>
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	<u>801,587</u>	<u>19,675</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		
Hasil penjualan aset tetap dan aset tetap disewakan	1,205	820
Penerimaan bunga	5,487	2,585
Penempatan kas dan setara kas yang dibatasi pencairannya	(7,850)	(8,983)
Perolehan aset ijarah dan ijarah muntahiyah bittamlik	(555,409)	-
Perolehan aset tetap dan aset tetap disewakan	<u>(478,538)</u>	<u>(76,851)</u>
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	<u>(1,035,105)</u>	<u>(82,428)</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		
Penerimaan dari Utang bank	576,882	271,886
Penerimaan dari Surat Utang	220,000	-
Penerimaan dari liabilitas anjak piutang	-	864
Pembayaran:		
Utang bank	(417,828)	(119,407)
Liabilitas sewa pembiayaan dan utang pembelian kendaraan	204,931	(31,387)
Dividen	(24,192)	(17,833)
Bagi hasil dan beban murabahah	(25,436)	(29,131)
Bunga dan keuangan lainnya	<u>(47,238)</u>	<u>(14,033)</u>
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan	<u>487,119</u>	<u>60,959</u>
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	253,600	(1,793)
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	<u>64,570</u>	<u>69,738</u>
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	<u><u>318,170</u></u>	<u><u>67,945</u></u>

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Intraco Penta Tbk (Perusahaan atau Induk Perusahaan) didirikan berdasarkan Akta No.13 tanggal 10 Mei 1975 dari Milly Karmila Sareal, S.H., notaris di Jakarta. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. Y.A.5/199/15 tanggal 10 Juni 1975 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 38 tanggal 11 Mei 1993, Tambahan No. 2084. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta No. 38 tanggal 15 April 2011 dari Fathiah Helmi, S.H., notaris di Jakarta mengenai perubahan kedudukan Perusahaan. Perubahan Anggaran Dasar tersebut telah diterima dan dicatat oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan registrasi No. AHU-20675-AH.01.02, Tahun 2011. Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian, pengumuman dalam Berita Negara Republik Indonesia masih dalam proses.

Sesuai dengan pasal 3 dari Anggaran Dasar, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama meliputi bidang perdagangan dan penyewaan alat-alat berat dan suku cadang, serta memberikan jasa pelayanan yang berkenaan dengan perakitan dan perbengkelan.

Perusahaan memulai usahanya secara komersial pada tahun 1975. Kantor pusat Perusahaan terletak di Jl. Raya Cakung Cilincing Km 3,5 Kelurahan Semper Timur, Kecamatan Cilincing Jakarta Utara, sedangkan cabang-cabang Perusahaan terletak di beberapa kota di Indonesia.

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Pada tanggal 30 Juni 1993, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) (sekarang Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan atau Bapepam dan LK) dengan surat No. S-1067/PM/1993 untuk melakukan penawaran umum saham Perusahaan.

Pada tanggal 30 September 2011, seluruh saham Perusahaan sebanyak 2.160.029.220 saham telah tercatat di Bursa Efek Indonesia, sedangkan pada tanggal 31 Desember 2010 sebanyak 432.005.844. Perubahan tersebut sesuai dengan Akta No. 38 tanggal 15 April 2011 dari Fathiah Helmi, S.H., notaris di Jakarta mengenai perubahan nilai nominal saham Perseroan dengan pemecahan saham 1:5. (Catatan 28).

c. Anak Perusahaan yang Dikonsolidasikan

Berikut ini adalah anak-anak perusahaan yang dikonsolidasikan beserta persentase kepemilikan Induk Perusahaan pada tanggal 30 September 2011 dan 31 Desember 2010 .

P.T. INTRACO PENTA TBK DAN ANAK PERUSAHAAN
 Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
 30 September 2011 dan 31 Desember 2010
 Serta untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2011
 (Dengan Angka Perbandingan untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2010)

Anak Perusahaan	Domisili	Jenis Usaha	Tahun Berdiri	Persentase Kepemilikan		Total Aset (Sebelum Eliminasi)	
				30 September 2011	31 Desember 2010	30 September 2011	31 Desember 2010
						Rp'000.000	Rp'000.000
<u>Kepemilikan langsung</u>							
PT Intan Baruprana Finance	Jakarta	Pembiayaan	1993	80.52%	70.84%	1,244,964	566,573
PT Intraco Prima Servis *)	Jakarta	Perdagangan dan jasa	2001	100%	100%	474	495
PT Inta Trading	Jakarta	Perdagangan	2002	100%	100%	77,572	45,876
PT Terra Factor Indonesia (TFI) **)	Jakarta	Perdagangan dan jasa sewa	1986	91.64%	91.64%	718,472	348,307
PT Columbia Chrome Indonesia **)	Jakarta	Perbengkelan dan manufaktur	1991	100%	100%	35,820	45,240
* Tidak aktif							
** Diakuisisi pada tahun 2010 (Catatan 4)							
<u>Kepemilikan tidak langsung</u>							
PT Karya Lestari Sumber Alam (KLS) (melalui PT. Terra Factor Indonesia)	Jakarta	Kontraktor penambangan	1998	71.23%	71.23%	369,595	129,976
PT Intan Baruprana Finance (melalui PT. Inta Trading)	Jakarta	Pembiayaan	1993	19.48%	29.16%	1,244,964	566,733

PT Intan Baruprana Finance (IBF)

IBF didirikan dengan berdasarkan Akta No. 19 tanggal 4 September 1991, yang diperbaharui dengan Akta No. 121 tanggal 16 Juni 1993 dari Esther Daniar Iskandar, S.H., notaris di Jakarta. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dan telah dimumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia. Pada tanggal 14 Februari 2003, PT Inta Trading (dahulu PT Inta Finance) mengakuisisi 100% kepemilikan saham pada IBF.

Anggaran Dasar telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta No. 35 tanggal 25 Agustus 2011 dari Nelson Eddy Tampubolon, S.H., notaris di Jakarta, mengenai peningkatan modal ditempatkan dan disetor dari Rp 100.572 juta menjadi Rp 150.572 juta yang disetor seluruhnya oleh Perusahaan.

IBF mempunyai ijin usaha Perusahaan pembiayaan dari Menteri Keuangan No.326/KMK.017/1997 tanggal 21 Juli 1997. Pada tahun 2010, IBF membentuk Unit Usaha Syariah dan telah mendapat persetujuan dari Dewan Syariah Nasional MUI dengan surat No. U-158/DSN-MUI/V/2010 tanggal 29 Mei 2010.

PT Intraco Prima Servis

PT Intraco Prima Servis didirikan berdasarkan Akta No. 3 tanggal 7 Maret 2001 dari Fathiah Helmi, S.H., notaris di Jakarta. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia.

Inta Trading

Inta Trading didirikan berdasarkan Akta No. 14 tanggal 11 Maret 2002 dari H. Zaini Zein, S.H., notaris di Jakarta, dengan nama PT Inta Finance. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia. Anggaran Dasar telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Pemegang Saham No. 34 tanggal 25 Agustus 2011 dari Nelson Eddy Tampubolon, S.H., notaris di Jakarta, mengenai peningkatan modal dasar dari Rp 60.000 juta menjadi Rp 100.000 juta dan modal disetor dari Rp 44.555 juta menjadi Rp 74.555 juta, dimana peningkatan modal disetor seluruhnya dilakukan oleh Perusahaan. Akta ini telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik.

PT Terra Factor Indonesia

PT Terra Factor Indonesia didirikan berdasarkan Akta No. 247 tanggal 24 Januari 1986 dari Misahardi Wilamarta, S.H., notaris di Jakarta, dengan nama PT Intraco Duta. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia. Anggaran Dasar telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta No. 38 dari Nelson Eddy Tampubolon, S.H., notaris di Jakarta, tanggal 25 Maret 2010, mengenai peningkatan modal dasar dari Rp 5.000 juta menjadi Rp 20.000 juta, modal ditempatkan dan disetor dari Rp 1.250 juta menjadi Rp 14.951 juta dimana peningkatan modal disetor seluruhnya dilakukan oleh Perusahaan. Perubahan Anggaran Dasar tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia. Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian, pengumuman dalam Berita Negara Republik Indonesia masih dalam proses.

PT Columbia Chrome Indonesia

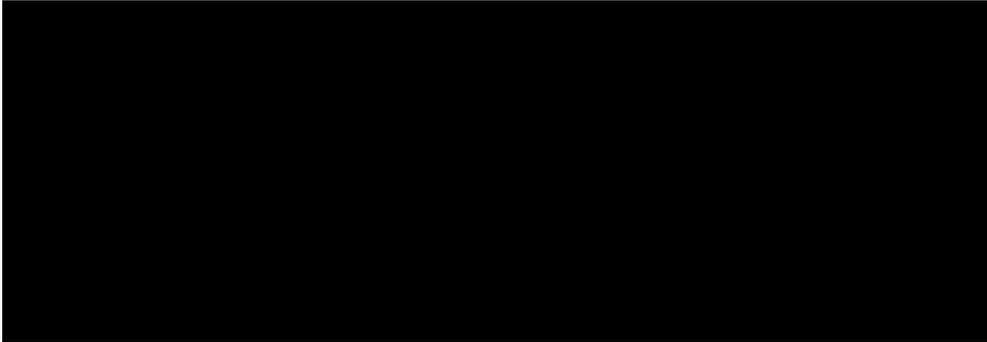
PT Columbia Chrome Indonesia didirikan berdasarkan Akta No. 51 tanggal 5 Juli 1991 dari Erly Soehandjojo, S.H., notaris di Jakarta. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia. Anggaran Dasar telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 39 tanggal 25 Maret 2010 dari Nelson Eddy Tampubolon, S.H., notaris di Jakarta, mengenai pengalihan kepemilikan saham dari pemegang saham lama kepada Perusahaan dan Koperasi Karyawan Perusahaan, masing-masing sebanyak 39.999 dan 1 lembar saham.

PT Karya Lestari Sumberalam

PT Karya Lestari Sumberalam didirikan berdasarkan Akta No. 13 tanggal 4 Mei 1998 dari Ny. Ratna Komala Komar, S.H., notaris di Jakarta. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia. Anggaran Dasar telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta No. 39 tanggal 30 Desember 2009 dari Nelson Eddy Tampubolon, S.H., notaris di Jakarta, mengenai peningkatan modal dasar dari Rp 70.000 juta menjadi Rp 100.000 juta, modal ditempatkan dan disetor dari Rp 68.239 juta menjadi Rp 95.099 juta.

d. Karyawan, Direktur dan Komisaris

Susunan pengurus Perusahaan pada tanggal 30 September 2011 dan 31 Desember 2010, berdasarkan Akta No. 38 tanggal 15 April 2011 dari Fathiah Helmi, S.H., notaris di Jakarta, adalah sebagai berikut:



Sebagai perusahaan publik, Perusahaan telah memiliki Komisaris Independen dan Komite Audit yang diwajibkan oleh Bapepam dan LK. Komite Audit Perusahaan terdiri dari 3 orang anggota. Tonny Surya Kusnadi adalah Komisaris Independen dan Ketua Komite Audit Perusahaan.

Jumlah karyawan Perusahaan (tidak diaudit) masing-masing adalah 1.415 dan 1.135 karyawan pada tanggal 30 September 2011 dan 31 Desember 2010. Sedangkan jumlah konsolidasian karyawan Perusahaan dan anak perusahaan (tidak diaudit) masing-masing adalah 2.367 dan 1.730 karyawan pada tanggal 30 September 2011 dan 31 Desember 2010.

Jumlah gaji dan tunjangan yang dibayar atau diakru kepada komisaris dan direksi Perusahaan masing-masing sebesar Rp 41.262 juta dan Rp 21.827 juta pada tanggal 30 September 2011 dan 31 Desember 2010.

Direksi telah menyelesaikan laporan keuangan konsolidasian PT Intraco Penta Tbk dan anak perusahaan pada tanggal 25 Oktober 2011, serta bertanggung jawab atas laporan keuangan konsolidasian tersebut.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI DAN PELAPORAN KEUANGAN PENTING

a. Dasar Penyusunan dan Pengukuran Laporan Keuangan Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasian disusun dengan menggunakan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam) (sekarang Bapepam dan LK) No. VIII.G.7 tentang Pedoman Penyajian Laporan Keuangan dan Surat Edaran Bapepam dan LK No. SE-02/PM/2002 tentang Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik Industri Perdagangan. Perusahaan telah mematuhi seluruh ketentuan dan persyaratan dalam standar akuntansi keuangan yang berlaku.

Dasar pengukuran laporan keuangan konsolidasi ini adalah konsep biaya perolehan (*historical cost*), kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain, sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Laporan Keuangan konsolidasi ini disusun dengan metode akrual, kecuali laporan arus kas konsolidasian.

Laporan arus kas konsolidasi disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasi adalah mata uang Rupiah (Rp).

b. Penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Efektif 1 Januari 2011

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Perusahaan dan anak perusahaan menerapkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Implementasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) berikut:

- (1) PSAK 1 Revisi 2009), "Penyajian Laporan Keuangan", yang mengatur persyaratan bagi penyajian laporan keuangan, struktur laporan keuangan, dan persyaratan minimum isi laporan keuangan. Entitas dapat memilih untuk menyajikan satu laporan kinerja (laporan laba rugi komprehensif) atau dua laporan (laporan laba rugi dan laporan laba rugi komprehensif). Perusahaan dan anak perusahaan memilih untuk menyajikan dalam bentuk satu laporan. Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan anak perusahaan tahun-tahun sebelumnya telah disesuaikan penyajiannya dengan PSAK ini, agar komparatif dengan laporan keuangan konsolidasian untuk periode enam bulan yang berakhir 30 Juni 2011.
- (2) PSAK 3 (Revisi 2010), "Laporan Keuangan Interim", yang menentukan isi minimum laporan keuangan interim serta prinsip pengakuan dan pengukuran dalam laporan keuangan lengkap atau ringkas untuk periode interim. PSAK ini mengharuskan laporan keuangan interim berisikan laporan laba rugi komprehensif untuk periode interim yang dilaporkan dan secara kumulatif untuk tahun buku berjalan dalam bentuk satu laporan atau dua laporan. Informasi komparatif untuk laporan laba rugi komprehensif harus disajikan untuk perbandingan periode interim, namun informasi komparatif satu tahun untuk tahun buku terakhir tidak disyaratkan.
- (3) PSAK 5 (Revisi 2009), "Segmen Operasi", yang mensyaratkan informasi yang dilaporkan dalam setiap segmen operasi sesuai dengan informasi yang dilaporkan secara regular kepada pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya. PSAK ini menyempurnakan definisi segmen operasi dan mengharuskan "pendekatan manajemen" dalam menyajikan informasi segmen menggunakan dasar yang sama seperti halnya pelaporan internal. Perusahaan dan anak perusahaan menyajikan informasi segmen tahun-tahun sebelumnya sesuai dengan PSAK ini, agar komparatif dengan laporan keuangan untuk periode enam bulan yang berakhir 30 Juni 2011.
- (4) PSAK 7 (Revisi 2010), "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi", yang menyempurnakan panduan untuk pengungkapan hubungan pihak-pihak berelasi, transaksi, dan saldo termasuk komitmen.

P.T. INTRACO PENTA TBK DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 September 2011 dan 31 Desember 2010
Serta untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2011
(Dengan Angka Perbandingan untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2010)

Perusahaan dan anak perusahaan juga menerapkan PSAK dan ISAK berikut yang tidak memiliki dampak material terhadap laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan anak perusahaan :

1. PSAK 2 (Revisi 2009), "Laporan Arus Kas"
2. PSAK 4 (Revisi 2009), "Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri"
3. PSAK 8 (Revisi 2010), "Peristiwa setelah Periode Pelaporan"
4. PSAK 12 (Revisi 2009), "Bagian Partisipasi dalam Ventura Bersama"
5. PSAK 15 (Revisi 2009), "Investasi pada Entitas Asosiasi"
6. PSAK 19 (Revisi 2010), "Aset Tak berwujud"
7. PSAK 22 (Revisi 2010), "Kombinasi Bisnis"
8. PSAK 23 (Revisi 2010), "Pendapatan"
9. PSAK 25 (Revisi 2009), "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan"
10. PSAK 48 (Revisi 2009), "Penurunan Nilai Aset"
11. PSAK 57 (Revisi 2009), "Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi"
12. PSAK 58 (Revisi 2009), "Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan"
13. ISAK 7 (Revisi 2009), "Konsolidasian Entitas Bertujuan Khusus"
14. ISAK No. 9 (Revisi 2009), "Perubahan atas Liabilitas Aktivitas Purnaoperasi, Restorasi dan Liabilitas Serupa"
15. ISAK No. 10 (Revisi 2009), "Program Loyalitas Pelanggan"
16. ISAK No. 11 (Revisi 2009), "Distribusi Aset Nonkas kepada Pemilik"
17. ISAK No. 12 (Revisi 2009), "Pengendalian Bersama Entitas: Kontribusi Nonmoneter oleh Venturer"
18. ISAK No. 14 (Revisi 2009), "Aset Tak Berwujud - Biaya Situs Web"
19. ISAK No. 17 (Revisi 2009), "Laporan Keuangan Interim dan Penurunan Nilai"

c. Prinsip Konsolidasian dan Akuntansi Penggabungan Usaha

Prinsip Konsolidasian

Kebijakan Akuntansi Efektif Tanggal 1 Januari 2011

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan anak perusahaan yang dikendalikannya, dimana Perusahaan mempunyai kepemilikan lebih dari 50%, baik langsung maupun tidak langsung, hak suara di anak perusahaan. Pengendalian juga ada, ketika Perusahaan memiliki 50% atau kurang kekuasaan suara suatu entitas jika terdapat:

1. Kekuasaan yang melebihi setengah hak suara sesuai perjanjian dengan investor lain;
2. Kekuasaan untuk mengatur kebijakan keuangan dan operasional anak perusahaan berdasarkan anggaran dasar atau perjanjian;
3. Kekuasaan untuk menunjuk atau mengganti sebagian besar dewan komisaris dan direksi atau organ pengatur setara dan mengendalikan anak perusahaan melalui dewan atau organ tersebut;
4. Kekuasaan untuk memberikan suara mayoritas pada rapat dewan komisaris dan direksi atau organ pengatur setara dan mengendalikan anak perusahaan melalui dewan komisaris dan direksi atau organ tersebut.

P.T. INTRACO PENTA TBK DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 September 2011 dan 31 Desember 2010
Serta untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2011
(Dengan Angka Perbandingan untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2010)

Hasil usaha anak perusahaan yang diakuisisi atau dilepaskan pada tahun berjalan diperhitungkan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sejak tanggal efektif akuisisi dan berakhir pada tanggal efektif pelepasan.

Saldo, transaksi, penghasilan, dan beban intra kelompok usaha dieliminasi secara penuh.

Laporan keuangan konsolidasian disusun dengan menggunakan kebijakan akuntansi yang sama untuk transaksi dan peristiwa lain dalam keadaan yang serupa.

Kepentingan nonpengendali disajikan di ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari ekuitas pemilik entitas induk. Pengakuan awal kepentingan nonpengendali dapat diukur pada nilai wajar atau pada nilai proporsional kepemilikan nonpengendali atas aset bersih anak perusahaan yang diakuisisi. Pengukuran selanjutnya, nilai tercatat kepentingan nonpengendali merupakan pengakuan awal ditambah proporsi kepentingan nonpengendali atas perubahan ekuitas anak perusahaan. Seluruh laba rugi komprehensif diatribusikan pada pemilik entitas induk dan pada kepentingan nonpengendali bahkan jika hal ini mengakibatkan kepentingan nonpengendali mempunyai saldo defisit.

Perubahan dalam bagian kepemilikan Perusahaan pada anak perusahaan yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas. Nilai tercatat kepentingan pengendali dan nonpengendali disesuaikan untuk mencerminkan perubahan kepentingan dalam anak perusahaan. Perbedaan antara jumlah penyesuaian kepentingan nonpengendali dan nilai wajar yang dibayar atau diterima diakui langsung pada ekuitas dan diatribusikan pada pemilik entitas induk.

Jika entitas induk kehilangan pengendalian atas anak perusahaan, keuntungan atau kerugian yang timbul diakui sebagai selisih antara (i) nilai wajar agregat pembayaran yang diterima dan mengakui setiap sisa investasi pada anak perusahaan pada nilai wajarnya pada tanggal hilangnya pengendalian, dan (ii) nilai tercatat aset (termasuk goodwill), dan liabilitas anak perusahaan dan kepentingan nonpengendali. Entitas induk mereklasifikasi ke laporan laba rugi komprehensif, atau mengalihkan secara langsung ke saldo laba semua jumlah yang diakui dalam pendapatan komprehensif lain yang terkait dengan anak perusahaan tersebut (sebagai penyesuaian reklasifikasi).

Kebijakan Akuntansi sebelum Tanggal 1 Januari 2011

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan anak perusahaan yang dikendalikannya, dimana Perusahaan memiliki lebih dari 50%, baik langsung maupun tidak langsung, hak suara di anak perusahaan atau dapat menentukan kebijakan keuangan dan operasi dari anak perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari aktivitas anak perusahaan tersebut. Sebuah anak perusahaan tidak dikonsolidasikan apabila sifat pengendaliannya adalah sementara karena anak perusahaan tersebut diperoleh dengan tujuan akan dijual kembali dalam waktu dekat; atau jika ada pembatasan jangka panjang yang mempengaruhi kemampuan anak perusahaan untuk memindahkan dananya ke Perusahaan.

Dalam hal pengendalian terhadap anak perusahaan dimulai atau diakhiri dalam tahun berjalan, maka hasil usaha anak perusahaan yang diperhitungkan ke dalam laporan keuangan konsolidasian hanya sebatas hasil pada saat pengendalian tersebut mulai diperoleh hingga saat pengendalian atas anak perusahaan itu berakhir.

P.T. INTRACO PENTA TBK DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 September 2011 dan 31 Desember 2010
Serta untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2011
(Dengan Angka Perbandingan untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2010)

Saldo dan transaksi termasuk keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi atas transaksi antar perusahaan dieliminasi untuk mencerminkan posisi keuangan dan hasil usaha Perusahaan dan anak perusahaan sebagai satu kesatuan usaha.

Laporan keuangan konsolidasian disusun dengan menggunakan kebijakan akuntansi yang sama untuk peristiwa dan transaksi sejenis dalam kondisi yang sama. Apabila laporan keuangan anak perusahaan disusun dengan menggunakan kebijakan akuntansi yang berbeda dari kebijakan akuntansi yang digunakan dalam laporan keuangan konsolidasian, maka dilakukan penyesuaian yang diperlukan terhadap laporan keuangan anak perusahaan tersebut.

Hak minoritas atas laba bersih dan ekuitas anak perusahaan dinyatakan sebesar proporsi pemegang saham minoritas atas laba bersih dan ekuitas anak perusahaan tersebut sesuai dengan persentase kepemilikan pemegang saham minoritas pada anak perusahaan tersebut.

Kerugian yang menjadi bagian dari pemegang saham minoritas pada suatu anak perusahaan dapat melebihi bagiannya dalam modal disetor. Kelebihan tersebut dan kerugian lebih lanjut yang menjadi bagian pemegang saham minoritas, harus dibebankan kepada pemegang saham mayoritas, kecuali terdapat liabilitas yang mengikat pemegang saham minoritas untuk menutupi kerugian tersebut dan pemegang saham minoritas mampu memenuhi liabilitasnya. Apabila pada periode selanjutnya, anak perusahaan melaporkan laba, maka laba tersebut harus terlebih dahulu dialokasikan kepada pemegang saham mayoritas sampai seluruh bagian kerugian pemegang saham minoritas yang dibebankan pada pemegang saham mayoritas dapat ditutup.

Akuntansi Penggabungan Usaha

Akuisisi anak perusahaan dari entitas yang merupakan entitas sepengendali yang merupakan reorganisasi perusahaan-perusahaan di bawah pengendali yang sama (*pooling of interest*), dipertanggungjawabkan sesuai dengan PSAK 38 (Revisi 2004) "Akuntansi Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali". Berdasarkan PSAK 38 tersebut, transfer aset, liabilitas, saham, dan instrumen kepemilikan lainnya di antara entitas sepengendali tidak menghasilkan laba atau rugi bagi grup atau bagi perusahaan individu berada di bawah grup yang sama. Karena transaksi restrukturisasi entitas sepengendali tidak menimbulkan perubahan substansi ekonomi atas kepemilikan aset, liabilitas, saham, dan instrumen kepemilikan lainnya yang dipertukarkan, maka aset dan liabilitas yang ditransfer dicatat pada nilai bukunya seperti penggabungan usaha yang menggunakan metode penyatuan kepemilikan. Dalam penerapan metode penyatuan kepemilikan, komponen laporan keuangan pada periode terjadinya transaksi restrukturisasi dan periode perbandingan yang disajikan, untuk tujuan komparatif, harus disajikan sedemikian rupa seolah-olah restrukturisasi tersebut telah terjadi sejak permulaan periode paling awal yang disajikan.

Oleh karena itu, pada tanggal 1 Januari 2010, ekuitas bersih anak perusahaan yang diakuisisi pada tahun 2010 dicatat dan disajikan pada akun "Proforma ekuitas dari transaksi restrukturisasi entitas sepengendali". Selanjutnya, akun proforma tersebut disesuaikan atas perubahan dalam ekuitas bersih anak perusahaan yang diakuisisi yang tercermin pada laba operasi dan perubahan lainnya, jika ada, dan disajikan sebagai "Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali" pada bagian "Komponen ekuitas lainnya" pada bagian ekuitas, pada tanggal efektif restrukturisasi pada tahun 2010.

P.T. INTRACO PENTA TBK DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 September 2011 dan 31 Desember 2010
Serta untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2011
(Dengan Angka Perbandingan untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2010)

Selisih antara harga pengalihan dengan nilai buku setiap transaksi restrukturisasi entitas sepengendali dibukukan pada akun "Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali" pada laporan laba rugi komprehensif dan disajikan sebagai: "Komponen ekuitas lainnya" pada bagian ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Saldo "Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali" dibukukan dalam laporan laba rugi konsolidasian sebagai laba atau rugi yang direalisasi pada saat (1) hilangnya status substansi sepengendalian antara entitas yang pernah bertransaksi, (2) pelepasan aset, liabilitas, saham, atau instrumen kepemilikan lainnya yang mendasari terjadinya selisih transaksi restrukturisasi entitas sepengendali ke pihak lain yang tidak sepengendali. Sebaliknya, jika ada transaksi resiprokal antara entitas sepengendali yang sama maka saling hapus dilakukan antara saldo yang ada dengan yang baru, sehingga menimbulkan saldo baru atas akun ini.

Laba anak perusahaan sebelum akuisisi oleh Perusahaan disajikan sebagai "Laba pra akuisisi" pada laporan laba rugi konsolidasian.

d. Transaksi dan Saldo Dalam Mata Uang Asing

Pembukuan Perusahaan dan anak perusahaan diselenggarakan dalam mata uang Rupiah. Transaksi-transaksi selama periode berjalan dalam mata uang asing dicatat dengan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal laporan posisi keuangan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan dengan kurs Bank Indonesia untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian periode yang bersangkutan.

Keuntungan atau kerugian selisih kurs atas aset dan liabilitas moneter merupakan selisih antara biaya perolehan diamortisasi dalam Rupiah pada awal periode yang disesuaikan dengan bunga efektif dan pembayaran selama periode berjalan, dengan biaya perolehan diamortisasi dalam mata uang asing yang dijabarkan ke dalam Rupiah menggunakan kurs yang berlaku pada akhir periode. Keuntungan atau kerugian kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian periode yang bersangkutan

Kurs konversi yang digunakan pada tanggal laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

	<u>30 September 2011</u>	<u>31 Desember 2010</u>
	Rp	Rp
Mata uang asing		
1 EUR	11,956.06	11,955.79
1 US\$	8,823.00	8,991.00
1 AU\$	8,611.27	9,142.51
1 SG\$	6,796.35	6,980.61
1 RM	2,768.01	2,915.85
1 HK\$	1,131.90	1,155.44
1 WON	7.47	7.95
1 JPY	115.24	110.29

e. Transaksi Pihak Berelasi

Kebijakan Akuntansi Efektif Tanggal 1 Januari 2011

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau perusahaan yang terkait dengan Perusahaan :

- 1) Perorangan atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan Perusahaan jika orang tersebut :
 - a) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas Perusahaan
 - b) memiliki pengaruh signifikan atas Perusahaan
 - c) personil manajemen kunci Perusahaan atau entitas induk Perusahaan
- 2) Suatu perusahaan berelasi dengan Perusahaan jika memenuhi salah satu hal berikut :
 - a) perusahaan tersebut dan Perusahaan adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (induk perusahaan, anak perusahaan, dan anak perusahaan berikutnya terkait dengan perusahaan tersebut),
 - b) perusahaan tersebut dan Perusahaan adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (induk perusahaan, anak perusahaan, dan anak perusahaan berikutnya terkait dengan perusahaan tersebut),
 - c) perusahaan tersebut dan Perusahaan adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama,
 - d) perusahaan tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga dan asosiasi pihak ketiga tersebut,
 - e) perusahaan tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja Perusahaan atau perusahaan lain yang terkait dengan Perusahaan. Jika Perusahaan adalah perusahaan yang menyelenggarakan program tersebut, maka perusahaan sponsor juga berelasi dengan Perusahaan,
 - f) perusahaan yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh perorangan yang diidentifikasi dalam 1) di atas,
 - g) perorangan yang diidentifikasi dalam 1) a) di atas memiliki pengaruh signifikan atas perusahaan tersebut atau personil manajemen kunci perusahaan tersebut (atau induk perusahaan dari perusahaan tersebut).

Kebijakan Akuntansi sebelum Tanggal 1 Januari 2011

Pihak-pihak yang berelasi adalah :

- (1) Perusahaan yang melalui satu atau lebih perantara, mengendalikan, atau dikendalikan oleh, atau berada dibawah pengendalian bersama, dengan Perusahaan (termasuk *holding companies, subsidiaries, dan fellow subsidiaries*);
- (2) Perusahaan asosiasi;
- (3) Perorangan yang memiliki, baik secara langsung maupun tidak langsung, suatu kepentingan hak suara di perusahaan pelapor yang berpengaruh secara signifikan, dan anggota keluarga dekat dari perorangan tersebut (yang dimaksudkan dengan keluarga dekat adalah mereka yang dapat diharapkan mempengaruhi atau dipengaruhi perorangan tersebut dalam transaksinya dengan perusahaan pelapor);
- (4) Karyawan kunci, yaitu orang-orang yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin, dan mengendalikan kegiatan Perusahaan yang meliputi anggota dewan komisaris, direksi, dan manajer dari Perusahaan serta anggota keluarga dekat orang-orang tersebut, dan

- (5) Perusahaan dimana suatu kepentingan substansial dalam hak suara dimiliki baik secara langsung maupun tidak langsung oleh setiap orang yang diuraikan dalam butir (3) atau (4), atau setiap orang tersebut mempunyai pengaruh signifikan atas perusahaan tersebut. Ini mencakup perusahaan-perusahaan yang dimiliki anggota dewan komisaris, direksi, atau pemegang saham utama dari Perusahaan dan perusahaan-perusahaan yang mempunyai anggota manajemen kunci yang sama dengan Perusahaan.

Semua transaksi dengan pihak yang berelasi, baik yang dilakukan dengan atau tidak dengan, persyaratan dan kondisi yang sama dengan pihak ketiga diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian.

f. Penggunaan Estimasi

Penyusunan laporan keuangan konsolidasi sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia mengharuskan manajemen membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah aset dan kewajiban yang dilaporkan dan pengungkapan aset dan kewajiban kontinjensi pada tanggal laporan keuangan konsolidasi serta jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan. Realisasi dapat berbeda dengan jumlah yang diestimasi.

Estimasi dan asumsi yang digunakan tersebut ditelaah kembali secara terus-menerus. Revisi atas estimasi akuntansi diakui dalam periode yang sama pada saat terjadinya revisi estimasi atau pada periode masa depan yang terkena dampak.

Informasi mengenai ketidakpastian yang melekat pada estimasi dan pertimbangan yang mendasari dalam penerapan kebijakan akuntansi yang memiliki dampak signifikan terhadap jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian, dijelaskan pada Catatan 3 atas laporan keuangan konsolidasian.

g. Kas dan Setara Kas

Kas terdiri dari kas dan bank. Setara kas adalah semua investasi yang bersifat jangka pendek dan sangat likuid yang dapat segera dikonversikan menjadi kas dengan jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang sejak tanggal penempatannya dan yang tidak dijaminan serta tidak dibatasi pencairannya.

h. Kas di Bank yang Dibatasi Pencairannya

Kas di bank yang digunakan sebagai jaminan atau dibatasi pencairannya disajikan sebesar nilai nominal sebagai "Kas di bank yang dibatasi pencairannya".

i. Instrumen Keuangan

Perusahaan dan anak perusahaan mengakui aset keuangan atau liabilitas keuangan pada laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, Perusahaan dan anak perusahaan menjadi salah satu pihak dalam ketentuan pada kontrak instrumen tersebut. Pembelian atau penjualan yang lazim atas instrumen keuangan diakui pada tanggal penyelesaian.

Instrumen keuangan pada pengakuan awal diukur pada nilai wajarnya, yang merupakan nilai wajar kas yang diserahkan (dalam hal aset keuangan) atau yang diterima (dalam hal liabilitas keuangan). Nilai wajar kas yang diserahkan atau diterima ditentukan dengan mengacu pada harga transaksi atau harga pasar yang berlaku. Jika harga pasar tidak dapat ditentukan dengan andal, maka nilai wajar kas yang diserahkan atau diterima dihitung berdasarkan estimasi jumlah seluruh pembayaran atau penerimaan kas masa depan, yang didiskontokan menggunakan suku bunga pasar yang berlaku untuk instrumen sejenis dengan jatuh tempo yang sama atau hampir sama. Pengukuran awal instrumen keuangan, kecuali untuk instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi komprehensif, termasuk biaya transaksi.

Biaya transaksi adalah biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung pada perolehan atau penerbitan aset keuangan atau liabilitas keuangan, dimana biaya tersebut adalah biaya yang tidak akan terjadi apabila entitas tidak memperoleh atau menerbitkan instrumen keuangan. Biaya transaksi tersebut diamortisasi sepanjang umur instrumen menggunakan metode suku bunga efektif.

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau beban bunga selama periode yang relevan, menggunakan suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa depan selama perkiraan umur instrumen keuangan atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari instrumen keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, Perusahaan dan/atau anak perusahaan mengestimasi arus kas dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, tanpa mempertimbangkan kerugian kredit di masa depan, namun termasuk seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan atau diterima, yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan adalah jumlah aset keuangan atau liabilitas keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, dan dikurangi penurunan nilai atau nilai yang tidak dapat ditagih.

Pengklasifikasian instrumen keuangan dilakukan berdasarkan tujuan perolehan instrumen tersebut dan mempertimbangkan apakah instrumen tersebut memiliki kuotasi harga di pasar aktif. Pada saat pengakuan awal, Perusahaan dan anak perusahaan mengklasifikasikan instrumen keuangan dalam kategori berikut: aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, aset keuangan tersedia untuk dijual, liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, dan liabilitas lain-lain; dan melakukan evaluasi kembali atas kategori-kategori tersebut pada setiap tanggal pelaporan, apabila diperlukan dan tidak melanggar ketentuan yang disyaratkan.

Penentuan Nilai Wajar

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif pada tanggal laporan posisi keuangan adalah berdasarkan kuotasi harga pasar atau harga kuotasi penjual/*dealer* (*bid price* untuk posisi beli dan *ask price* untuk posisi jual), tanpa memperhitungkan biaya transaksi. Apabila *bid price* dan *ask price* yang terkini tidak tersedia, maka harga transaksi terakhir yang digunakan untuk mencerminkan bukti nilai wajar terkini, sepanjang tidak terdapat perubahan signifikan dalam perekonomian sejak terjadinya transaksi. Untuk seluruh instrumen keuangan yang tidak terdaftar pada suatu pasar aktif, kecuali investasi pada instrumen ekuitas yang tidak memiliki kuotasi harga, maka nilai wajar ditentukan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian meliputi teknik nilai kini (*net present value*), perbandingan terhadap instrumen sejenis yang memiliki harga pasar yang dapat diobservasi, model harga opsi (*options pricing models*), dan model penilaian lainnya.

Laba/Rugi Hari ke-1

Apabila harga transaksi dalam suatu pasar yang tidak aktif berbeda dengan nilai wajar instrumen sejenis pada transaksi pasar terkini yang dapat diobservasi atau berbeda dengan nilai wajar yang dihitung menggunakan teknik penilaian dimana variabelnya merupakan data yang diperoleh dari pasar yang dapat diobservasi, maka Perusahaan dan anak perusahaan mengakui selisih antara harga transaksi dengan nilai wajar tersebut (yakni Laba/Rugi hari ke-1) dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, kecuali jika selisih tersebut memenuhi kriteria pengakuan sebagai aset yang lain. Dalam hal tidak terdapat data yang dapat diobservasi, maka selisih antara harga transaksi dan nilai yang ditentukan berdasarkan teknik penilaian hanya diakui dalam laporan laba rugi apabila data tersebut menjadi dapat diobservasi atau pada saat instrumen tersebut dihentikan pengakuannya. Untuk masing-masing transaksi, Perusahaan dan anak perusahaan menerapkan metode pengakuan Laba/Rugi Hari ke-1 yang sesuai.

Aset Keuangan

(1) Aset Keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar melalui Laporan Laba Rugi

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi meliputi aset keuangan dalam kelompok diperdagangkan dan aset keuangan yang pada saat pengakuan awal ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi konsolidasian. Aset keuangan diklasifikasikan dalam kelompok dimiliki untuk diperdagangkan apabila aset keuangan tersebut diperoleh terutama untuk tujuan dijual kembali dalam waktu dekat. Derivatif juga diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk diperdagangkan kecuali derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai yang efektif.

Aset keuangan ditetapkan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi pada saat pengakuan awal jika memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a. Penetapan tersebut mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan ketidakkonsistenan pengukuran dan pengakuan yang dapat timbul dari pengukuran aset atau pengakuan keuntungan dan kerugian karena penggunaan dasar-dasar yang berbeda; atau
- b. Aset tersebut merupakan bagian dari kelompok aset keuangan, liabilitas keuangan, atau keduanya, yang dikelola dan kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar,

P.T. INTRACO PENTA TBK DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 September 2011 dan 31 Desember 2010
Serta untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2011
(Dengan Angka Perbandingan untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2010)

- sesuai dengan manajemen risiko atau strategi investasi yang didokumentasikan;
atau
- c. Instrumen keuangan tersebut memiliki derivatif melekat, kecuali jika derivatif melekat tersebut tidak memodifikasi secara signifikan arus kas, atau terlihat jelas dengan sedikit atau tanpa analisis, bahwa pemisahan derivatif melekat tidak dapat dilakukan.

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi konsolidasian dicatat pada laporan posisi keuangan pada nilai wajarnya. Perubahan nilai wajar langsung diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Bunga yang diperoleh dicatat sebagai pendapatan bunga, sedangkan pendapatan dividen dicatat sebagai bagian dari pendapatan lain-lain sesuai dengan persyaratan dalam kontrak, atau pada saat hak untuk memperoleh pembayaran atas dividen tersebut telah ditetapkan.

Pada tanggal 30 September 2011 dan 31 Desember 2010, instrument keuangan derivative Perusahaan dan anak perusahaan termasuk dalam kategori ini.

(2) Pinjaman yang Diberikan dan Piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Aset keuangan tersebut tidak dimaksudkan untuk dijual dalam waktu dekat dan tidak diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi konsolidasian, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, atau aset tersedia untuk dijual.

Setelah pengukuran awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode bunga efektif, dikurangi penyisihan penurunan nilai. Biaya perolehan diamortisasi tersebut memperhitungkan premi atau diskonto yang timbul pada saat perolehan serta imbalan dan biaya yang merupakan bagian integral dari suku bunga efektif. Amortisasi dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Kerugian yang timbul akibat penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Pinjaman yang diberikan dan piutang disajikan sebagai aset lancar jika akan jatuh tempo dalam waktu 12 bulan setelah tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, jika tidak, maka disajikan sebagai aset tidak lancar.

Pada tanggal 30 September 2011 dan 31 Desember 2010, kategori ini meliputi kas dan setara kas, kas dan setara kas yang dibatasi pencairannya, piutang usaha, piutang usaha (angsuran), piutang pembiayaan konsumen, piutang lain-lain, dan piutang dari pihak berelasi.

(3) Investasi Dimiliki Hingga Jatuh Tempo

Investasi dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, dan manajemen Perusahaan dan anak perusahaan memiliki intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo. Apabila Perusahaan dan anak perusahaan menjual atau mereklasifikasi investasi dimiliki hingga jatuh tempo dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan sebelum jatuh tempo, maka seluruh aset keuangan dalam kategori tersebut terkena aturan pembatasan (*tainting rule*) dan harus direklasifikasi ke kelompok tersedia untuk dijual.

Setelah pengukuran awal, investasi ini diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode bunga efektif, setelah dikurangi penurunan nilai. Biaya perolehan diamortisasi tersebut memperhitungkan premi atau diskonto yang timbul pada saat perolehan serta imbalan dan biaya yang merupakan bagian integral dari suku bunga efektif. Amortisasi dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga dalam laporan laba rugi. Keuntungan dan kerugian yang timbul diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada saat penghentian pengakuan dan penurunan nilai dan melalui proses amortisasi menggunakan metode bunga efektif. Investasi dimiliki hingga jatuh tempo disajikan sebagai aset lancar jika akan jatuh tempo dalam waktu 12 bulan setelah tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, jika tidak, maka disajikan sebagai aset tidak lancar.

Pada tanggal 30 September 2011 dan 31 Desember 2010, Perusahaan dan anak perusahaan tidak memiliki aset keuangan dalam bentuk investasi dimiliki hingga jatuh tempo.

(4) Aset Keuangan Tersedia untuk Dijual

Aset Keuangan tersedia untuk dijual merupakan aset yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau tidak diklasifikasikan dalam kategori instrumen keuangan yang lain. Aset keuangan ini diperoleh dan dimiliki untuk jangka waktu yang tidak ditentukan dan dapat dijual sewaktu-waktu untuk memenuhi kebutuhan likuiditas atau karena perubahan kondisi ekonomi.

Setelah pengukuran awal, aset keuangan tersedia untuk dijual diukur pada nilai wajar. Komponen hasil (*yield*) efektif dari surat berharga utang tersedia untuk dijual serta dampak penjabaran mata uang asing (untuk surat berharga utang dalam mata uang asing) diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Laba atau rugi yang belum direalisasi yang timbul dari penilaian pada nilai wajar atas aset keuangan tersedia untuk dijual tidak diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, melainkan dilaporkan sebagai laba atau rugi bersih yang belum direalisasi pada bagian ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dan laporan perubahan ekuitas konsolidasian.

Apabila aset keuangan dilepaskan, atau dihentikan pengakuannya, maka laba atau rugi kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas langsung diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Jika Perusahaan dan anak perusahaan memiliki lebih dari satu jenis surat berharga yang sama, maka diterapkan dasar masuk pertama keluar pertama (*first-in, first-out basis*). Bunga yang diperoleh dari aset keuangan tersedia untuk dijual diakui sebagai pendapatan bunga yang dihitung berdasarkan metode suku bunga efektif. Kerugian yang timbul akibat penurunan nilai aset keuangan juga diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Pada tanggal 30 September 2011 dan 31 Desember 2010, Perusahaan dan anak perusahaan tidak memiliki aset keuangan dalam kategori tersedia untuk dijual.

Liabilitas Keuangan

(1) Liabilitas Keuangan yang diukur pada Nilai Wajar melalui laporan Laba Rugi

Liabilitas keuangan diklasifikasikan dalam kategori ini apabila liabilitas tersebut merupakan hasil dari aktivitas perdagangan atau transaksi derivatif yang tidak dimaksudkan sebagai lindung nilai, atau jika Perusahaan dan anak perusahaan memilih untuk menetapkan liabilitas keuangan tersebut dalam kategori ini.

Perubahan dalam nilai wajar langsung diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Pada tanggal 30 September 2011 dan 31 Desember 2010, Perusahaan dan anak perusahaan tidak memiliki liabilitas keuangan yang ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

(2) Liabilitas

Kategori ini merupakan liabilitas keuangan yang dimiliki tidak untuk diperdagangkan atau pada saat pengakuan awal tidak ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Instrumen keuangan yang diterbitkan atau komponen dari instrumen keuangan tersebut, yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan lain-lain, jika substansi perjanjian kontraktual mengharuskan Perusahaan dan anak perusahaan untuk menyerahkan kas atau aset keuangan lain kepada pemegang instrumen keuangan, atau jika liabilitas tersebut diselesaikan tidak melalui penukaran kas atau aset keuangan lain atau saham sendiri yang jumlahnya tetap atau telah ditetapkan.

Liabilitas keuangan lain-lain pada pengakuan awal diukur pada nilai wajar dan sesudah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi, dengan memperhitungkan dampak amortisasi (atau akresi) berdasarkan suku bunga efektif atas premi, diskonto, dan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung. Liabilitas keuangan lain-lain disajikan sebagai liabilitas lancar jika akan jatuh tempo dalam waktu 12 bulan setelah tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, jika tidak, maka disajikan sebagai liabilitas tidak lancar.

Pada tanggal 30 September 2011 dan 31 Desember 2010, kategori ini meliputi utang bank jangka pendek, utang usaha, liabilitas jangka panjang (utang pembelian kendaraan, liabilitas sewa pembiayaan, dan utang bank jangka panjang), biaya yang masih harus dibayar, liabilitas lancar lain-lain dan utang kepada pihak yang berelasi.

Instrumen Keuangan Derivatif

Derivatif melekat dipisahkan dari kontrak utama dan dicatat sebagai derivatif jika seluruh kondisi berikut terpenuhi:

- a. Karakteristik ekonomi dan risiko dari derivatif melekat tidak berkaitan erat dengan karakteristik ekonomi dan risiko dari kontrak utama.
- b. Instrumen terpisah yang memiliki persyaratan yang sama dengan derivatif melekat memenuhi definisi sebagai derivatif;
- c. Instrumen campuran atau instrumen yang digabungkan tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Derivatif yang berdiri sendiri dan derivatif melekat yang dipisahkan diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, kecuali derivatif tersebut ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai yang efektif. Pada pengakuan awal, instrumen derivatif diukur pada nilai wajar pada tanggal transaksi derivatif terjadi atau dipisahkan, dan selanjutnya diukur pada nilai wajar.

Derivatif disajikan sebagai aset apabila nilai wajarnya positif, dan disajikan sebagai liabilitas apabila nilai wajarnya negatif. Laba atau rugi dari perubahan nilai wajar derivatif langsung diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Manajemen menelaah apakah derivatif melekat harus dipisahkan dari kontrak utamanya pada saat pertama kali Perusahaan atau anak perusahaan menjadi salah satu pihak dari kontrak tersebut. Penelaahan kembali dilakukan apabila terdapat perubahan syarat-syarat kontrak yang mengakibatkan modifikasi arus kas secara signifikan.

Suatu derivatif disajikan sebagai aset atau liabilitas tidak lancar jika sisa periode jatuh tempo dari instrumen tersebut lebih dari 12 bulan dan diperkirakan tidak akan direalisasi atau diselesaikan dalam waktu 12 bulan.

Perusahaan atau anak perusahaan tidak menggunakan instrumen derivatif untuk tujuan spekulasi.

Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, Perusahaan dan anak perusahaan saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut, dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, manajemen Perusahaan dan anak perusahaan menelaah apakah suatu aset keuangan atau kelompok aset keuangan telah mengalami penurunan nilai.

(1) Aset Keuangan pada Biaya Perolehan Diamortisasi

Manajemen pertama-tama menentukan apakah terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang jumlahnya tidak signifikan secara individual. Jika manajemen menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, baik aset keuangan tersebut signifikan atau tidak signifikan, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa penurunan nilai telah terjadi atas aset dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang atau investasi dimiliki hingga jatuh tempo, maka jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa depan (tidak termasuk kerugian kredit di masa depan yang belum terjadi) yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset tersebut (yang merupakan suku bunga efektif yang dihitung pada saat pengakuan awal). Nilai tercatat aset tersebut langsung dikurangi dengan penurunan nilai yang terjadi atau menggunakan

akun penyisihan dan jumlah kerugian yang terjadi diakui di laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Jika, pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai bertambah atau berkurang karena suatu peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, maka dilakukan penyesuaian atas penyisihan kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui. Pemulihan penurunan nilai selanjutnya diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, dengan ketentuan nilai tercatat aset setelah pemulihan penurunan nilai tidak melampaui biaya perolehan diamortisasi pada tanggal pemulihan tersebut.

(2) Aset Keuangan yang Dicatat pada Biaya Perolehan

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi atas instrumen ekuitas yang tidak memiliki kuotasi harga di pasar aktif dan tidak diukur pada nilai wajar karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal, maka jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan pada tingkat pengembalian yang berlaku di pasar untuk aset keuangan serupa.

(3) Aset Keuangan Tersedia untuk Dijual

Dalam hal instrumen ekuitas dalam kelompok tersedia untuk dijual, penelaahan penurunan nilai ditandai dengan penurunan nilai wajar dibawah biaya perolehannya yang signifikan dan berkelanjutan. Jika terdapat bukti obyektif penurunan nilai, maka kerugian penurunan nilai kumulatif yang dihitung dari selisih antara biaya perolehan dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai yang sebelumnya telah diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, dikeluarkan dari ekuitas dan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Kerugian penurunan nilai yang diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tidak boleh dipulihkan melalui laporan laba rugi komprehensif konsolidasian (harus diakui melalui ekuitas). Kenaikan nilai wajar setelah terjadinya penurunan nilai diakui di ekuitas.

Dalam hal instrumen utang dalam kelompok tersedia untuk dijual, penurunan nilai ditelaah berdasarkan kriteria yang sama dengan aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi. Bunga tetap diakui berdasarkan suku bunga efektif asal yang diterapkan pada nilai tercatat aset yang telah diturunkan nilainya, dan dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Jika, pada periode berikutnya, nilai wajar instrumen utang meningkat dan peningkatan nilai wajar tersebut karena suatu peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, maka penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan melalui laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Penghentian Pengakuan Aset dan Liabilitas Keuangan

(1) Aset Keuangan

Aset keuangan (atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa) dihentikan pengakuannya jika:

- a. Hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir;
- b. Perusahaan dan anak perusahaan tetap memiliki hak untuk menerima arus kas dari aset keuangan tersebut, namun juga menanggung liabilitas kontraktual untuk

membayar kepada pihak ketiga atas arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa adanya penundaan yang signifikan berdasarkan suatu kesepakatan; atau

- c. Perusahaan dan anak perusahaan telah mentransfer haknya untuk menerima arus kas dari aset keuangan dan (i) telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, atau (ii) secara substansial tidak mentransfer atau tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

Ketika Perusahaan dan anak perusahaan telah mentransfer hak untuk menerima arus kas dari suatu aset keuangan atau telah menjadi pihak dalam suatu kesepakatan, dan secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan dan masih memiliki pengendalian atas aset tersebut, maka aset keuangan diakui sebesar keterlibatan berkelanjutan dengan aset keuangan tersebut. Keterlibatan berkelanjutan dalam bentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur berdasarkan jumlah terendah antara nilai aset yang ditransfer dengan nilai maksimal dari pembayaran yang diterima yang mungkin harus dibayar kembali oleh Perusahaan dan anak perusahaan.

(2) Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya jika liabilitas keuangan tersebut berakhir, dibatalkan, atau telah kadaluarsa. Jika liabilitas keuangan tertentu digantikan dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama namun dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau terdapat modifikasi secara substansial atas ketentuan liabilitas keuangan yang ada saat ini, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dianggap sebagai penghentian pengakuan liabilitas keuangan awal. Pengakuan timbulnya liabilitas keuangan baru serta selisih antara nilai tercatat liabilitas keuangan awal dengan yang baru diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian.

j. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah (*the lower of cost and net realizable value*). Nilai realisasi bersih merupakan estimasi harga jual dalam kegiatan usaha biasa, dikurangi dengan biaya penjualan. Biaya persediaan ditentukan berdasarkan metode rata-rata tertimbang. Cadangan penurunan nilai persediaan dibentuk untuk menyesuaikan nilai persediaan ke nilai realisasi bersih.

k. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

l. Aset Tetap

Aset tetap terdiri dari aset tetap yang digunakan oleh Perusahaan dan anak perusahaan (Catatan 15) dan aset tetap yang disewakan kepada pihak lainnya (Catatan 16).

Aset tetap, kecuali tanah, dinyatakan berdasarkan biaya perolehan, tetapi tidak termasuk biaya perawatan sehari-hari, dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada. Tanah dinyatakan sebesar nilai perolehan dikurangi akumulasi penurunan nilai, jika ada, dan tidak disusutkan.

Biaya perolehan awal aset tetap meliputi harga perolehan, termasuk bea impor dan pajak

P.T. INTRACO PENTA TBK DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 September 2011 dan 31 Desember 2010
Serta untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2011
(Dengan Angka Perbandingan untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2010)

pembelian yang tidak boleh dikreditkan dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan sesuai dengan tujuan penggunaan yang ditetapkan.

Beban-beban yang timbul setelah aset tetap digunakan, seperti beban perbaikan dan pemeliharaan, dibebankan ke laba rugi komprehensif konsolidasian pada saat terjadinya. Apabila beban-beban tersebut menimbulkan peningkatan manfaat ekonomis di masa datang dari penggunaan aset tetap tersebut yang dapat melebihi kinerja normalnya, maka beban-beban tersebut dikapitalisasi sebagai tambahan biaya perolehan aset tetap.

Penyusutan dihitung berdasarkan metode garis lurus (*straight-line method*) selama masa manfaat aset tetap sebagai berikut:

	<u>Tahun</u>
Bangunan dan prasarana	20
Mesin dan perlengkapan bengkel	5 - 10
Kendaraan	5
Peralatan kantor	5
Alat Berat	2 - 10

Nilai tercatat aset tetap ditelaah kembali dan dilakukan penurunan nilai apabila terdapat peristiwa atau perubahan kondisi tertentu yang mengindikasikan nilai tercatat tersebut tidak dapat dipulihkan sepenuhnya.

Dalam setiap inspeksi yang signifikan, biaya inspeksi diakui dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian apabila memenuhi kriteria pengakuan. Biaya inspeksi signifikan yang dikapitalisasi tersebut diamortisasi selama periode sampai dengan saat inspeksi signifikan berikutnya.

Aset tetap yang dijual atau dilepaskan, dikeluarkan dari kelompok aset tetap berikut akumulasi penyusutan serta akumulasi penurunan nilai yang terkait dengan aset tetap tersebut.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya (*derecognized*) pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap ditentukan sebesar perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan, jika ada, dengan jumlah tercatat dari aset tetap tersebut, dan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada periode terjadinya penghentian pengakuan.

Nilai residu, umur manfaat, serta metode penyusutan ditelaah setiap akhir periode dan dilakukan penyesuaian apabila hasil telaah berbeda dengan estimasi sebelumnya.

Aset dalam Penyelesaian

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak disusutkan. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap dan akan disusutkan yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

Sewa

Transaksi sewa dikelompokkan sebagai sewa berdasarkan kebijakan akuntansi seperti yang diuraikan pada Catatan 2q.

m. Aset Ijarah dan Ijarah Muntahiyah Bittamlik

Ijarah merupakan sewa menyewa obyek Ijarah tanpa perpindahan risiko dan manfaat yang terkait kepemilikan aset terkait dengan atau tanpa janji (wa'ad) untuk memindahkan kepemilikan dari pemilik (mu'jir) kepada penyewa (musta'jir) pada saat tertentu.

Ijarah Muntahiyah Bittamlik adalah Ijarah dengan wa'ad perpindahan kepemilikan aset yang di-Ijarah-kan pada saat tertentu. Dalam Ijarah Muntahiyah Bittamlik, perpindahan kepemilikan suatu aset yang di-Ijarah-kan dari pemilik ke penyewa, dilakukan jika akad Ijarah telah berakhir atau diakhiri dan aset Ijarah telah diserahkan kepada penyewa dengan membuat akad terpisah.

Aset Ijarah diakui pada saat aset Ijarah diperoleh sebesar biaya perolehannya. Aset Ijarah disusutkan sesuai dengan kebijakan penyusutan untuk aset sejenis selama umur manfaatnya (Catatan 21). Sedangkan, aset Ijarah Muntahiyah Bittamlik disusutkan berdasarkan pola konsumsi berdasarkan perjanjian Ijarah Muntahiyah Bittamlik.

Pendapatan Ijarah selama masa akad diakui pada saat manfaat atas aset telah diserahkan kepada penyewa. Pendapatan Ijarah disajikan secara neto setelah dikurangi beban penyusutan aset Ijarah.

Piutang pendapatan Ijarah diukur sebesar nilai yang dapat direalisasikan pada tanggal laporan posisi keuangan.

n. Agunan yang Diambil-Alih

Agunan yang diambil alih diperoleh dalam kaitannya dengan penyelesaian fasilitas sewa pembiayaan, dicatat berdasarkan nilai bersih yang dapat direalisasi pada saat pengambilalihan.

Bila terjadi penurunan nilai yang bersifat permanen, maka nilai tercatatnya dikurangi untuk mengakui penurunan tersebut dan kerugiannya dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian periode berjalan.

Selisih antara nilai agunan yang telah diambil-alih dan hasil penjualannya diakui sebagai keuntungan atau kerugian pada saat penjualan agunan.

Beban-beban yang berkaitan dengan pemeliharaan agunan yang diambil-alih dibebankan ke laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada saat terjadinya.

o. Biaya Tangguhan

Piutang usaha dinyatakan sebesar nilai bersih yang dapat direalisasikan setelah dikurangi dengan penyisihan piutang ragu-ragu, jika ada. Piutang usaha yang tidak dapat ditagih dihapuskan.

Hak Atas Tanah

Biaya yang terjadi sehubungan dengan pengurusan legal hak atas tanah ditangguhkan dan diamortisasi dengan metode garis lurus sepanjang umur hukum hak atas tanah karena umur hukum hak atas tanah lebih pendek dari umur ekonomisnya.

Lainnya

Biaya yang dibayarkan atas perolehan dan layanan piranti lunak komputer ditangguhkan dan diamortisasi menggunakan metode garis lurus selama periode perjanjian.

p. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Manajemen menelaah ada atau tidaknya indikasi penurunan nilai aset pada tanggal laporan posisi keuangan dan kemungkinan penyesuaian ke nilai yang dapat diperoleh kembali apabila terdapat keadaan yang mengindikasikan terjadinya penurunan nilai aset.

Rugi penurunan nilai diakui jika, dan hanya jika, jumlah terpulihkan aset lebih kecil dari jumlah tercatatnya. Nilai terpulihkan merupakan nilai wajar dikurangi biaya penjualan atau nilai kegunaan, mana yang lebih tinggi. Rugi penurunan nilai diakui dalam laba rugi komprehensif konsolidasian.

Setelah pengakuan rugi penurunan nilai, beban penyusutan (amortisasi) aset disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset revisian, setelah dikurangi nilai residu (jika ada), secara sistematis selama sisa umur manfaatnya.

Rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode-periode sebelumnya untuk aset (selain goodwill) dibalik jika, dan hanya jika, terdapat perubahan estimasi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui, dengan demikian, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Jumlah tercatat aset yang meningkat yang disebabkan pembalikan rugi penurunan nilai, tidak boleh melebihi jumlah tercatat (neto setelah amortisasi atau penyusutan) seandainya aset tidak mengalami rugi penurunan nilai pada tahun-tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laba rugi konsolidasian.

q. Sewa

Penentuan apakah suatu kontrak merupakan, atau mengandung unsur sewa adalah berdasarkan substansi kontrak pada tanggal awal sewa, yakni apakah pemenuhan syarat kontrak tergantung pada tanggal awal sewa, yakni apakah pemenuhan syarat kontrak tergantung pada penggunaan asset tertentu dan kontrak tersebut berisi hak untuk menggunakan set tersebut.

Evaluasi ulang atas perjanjian sewa dilakukan setelah tanggal awal sewa hanya jika salah satu kondisi berikut terpenuhi :

- a. Terdapat perubahan dalam persyaratan perjanjian kontraktual, kecuali jika perubahan tersebut hanya memperbarui atau memperpanjang perjanjian yang ada;
- b. Opsi pembaruan dilakukan atau perpanjangan disetujui oleh pihak-pihak yang terkait dalam perjanjian, kecuali ketentuan pembaruan atau perpanjangan pada awalnya telah termasuk dalam masa sewa;
- c. Terdapat perubahan dalam penentuan apakah pemenuhan perjanjian tergantung pada suatu aset tertentu; atau

d. Terdapat perubahan substansial atas aset yang disewa.

Apabila evaluasi ulang telah dilakukan, maka akuntansi sewa harus diterapkan atau dihentikan penerapannya pada tanggal dimana terjadi perubahan kondisi pada skenario a, c, atau d dan pada tanggal pembaharuan atau perpanjangan sewa pada skenario b.

Perusahaan/Anak Perusahaan sebagai Lessee

Sewa pembiayaan, yang mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan suatu aset kepada Perusahaan/anak perusahaan, dikapitalisasi pada awal sewa sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas sehingga menghasilkan suatu tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Beban keuangan dibebankan ke laba rugi komprehensif konsolidasian periode berjalan.

Aset sewaan disusutkan secara penuh selama jangka umur manfaatnya, kecuali jika tidak ada kepastian yang memadai bahwa Perusahaan dan/atau anak perusahaan akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa, maka dalam hal ini aset sewaan disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara umur manfaatnya dan masa sewanya.

Pembayaran sewa dalam sewa operasi diakui sebagai beban dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa.

Perusahaan/Anak Perusahaan sebagai Lessor

Sewa dimana Perusahaan/anak perusahaan tetap mempertahankan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan suatu aset diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Biaya langsung awal yang dapat diatribusikan secara langsung dengan negosiasi dan pengaturan sewa operasi ditambahkan ke nilai tercatat aset sewaan dan diakui ke laba rugi komprehensif konsolidasian periode berjalan selama masa sewa sesuai dengan dasar pengakuan pendapatan sewa.

r. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan atas penjualan diakui pada saat barang diserahkan kepada pelanggan. Beban diakui pada saat terjadinya (*accrual basis*).

Biaya transaksi yang terjadi dan dapat diatribusikan secara langsung terhadap perolehan atau penerbitan instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi diamortisasi sepanjang umur instrumen keuangan menggunakan metode suku bunga efektif dan dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga untuk biaya transaksi terkait aset keuangan, dan sebagai bagian dari beban bunga untuk biaya transaksi terkait liabilitas keuangan.

Pendapatan bunga dan beban bunga diakui secara akrual dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian menggunakan metode suku bunga efektif.

s. Imbalan Kerja

Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek merupakan upah, gaji, dan iuran jaminan sosial (Jamsostek), bonus tahunan dan pembayaran ganti hak cuti. Imbalan kerja jangka pendek diakui sebesar jumlah yang tak-diskonto sebagai liabilitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian setelah dikurangi dengan jumlah yang telah dibayar, dan sebagai beban pada laba rugi komprehensif konsolidasian periode berjalan.

Imbalan pasca-kerja

Imbalan pasca-kerja merupakan manfaat pasti yang dibentuk tanpa pendanaan khusus dan didasarkan pada masa kerja dan jumlah penghasilan karyawan saat pensiun. Metode penilaian aktuarial yang digunakan untuk menentukan nilai kini cadangan imbalan pasti, beban jasa kini yang terkait dan beban jasa lalu adalah metode *Projected Unit Credit*. Beban jasa kini, beban bunga, beban jasa lalu yang telah menjadi hak karyawan dan dampak kurtailmen atau penyelesaian (jika ada) diakui pada laba rugi konsolidasian periode berjalan. Beban jasa lalu yang belum menjadi hak karyawan dan keuntungan atau kerugian aktuarial bagi karyawan yang masih aktif bekerja diamortisasi selama jangka waktu rata-rata sisa masa kerja karyawan.

t. Pajak Penghasilan

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan serta penghasilan pajak atau rugi fiskal yang belum dikompensasikan, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa datang.

Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan. Pajak tangguhan dibebankan atau dikreditkan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, kecuali pajak tangguhan yang dibebankan atau dikreditkan langsung ke ekuitas.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan di laporan posisi keuangan konsolidasian atas dasar kompensasi, kecuali aset dan liabilitas pajak tangguhan untuk entitas yang berbeda, sesuai dengan penyajian aset dan liabilitas pajak kini.

Tambahan liabilitas pajak diakui pada saat hasil pemeriksaan diterima, atau jika Perusahaan dan anak perusahaan melakukan keberatan, ketika hasil banding tersebut telah ditetapkan.

u. Surat berharga yang diterbitkan

Surat berharga yang diterbitkan dicatat sebesar nilai nominal dikurangi dengan biaya emisi yang belum diamortisasi. Biaya emisi adalah biaya yang terjadi sehubungan dengan surat berharga yang diterbitkan, diakui sebagai diskonto dan dikurangkan langsung dari hasil emisi dan diamortisasi selama jangka waktu surat berharga yang diterbitkan tersebut dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Surat berharga yang diterbitkan adalah *Medium Term Notes*.

v. Laba per Saham

Laba per saham dihitung dengan membagi laba bersih dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada periode yang bersangkutan.

w. Kejadian setelah Tanggal Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian

Kejadian-kejadian yang terjadi setelah tanggal laporan posisi keuangan yang menyediakan informasi mengenai posisi keuangan Perusahaan dan anak perusahaan pada tanggal laporan posisi keuangan sehingga perlu dilakukan penyesuaian, jika ada, telah tercermin dalam laporan keuangan konsolidasian. Kejadian-kejadian setelah tanggal laporan posisi keuangan yang tidak memerlukan penyesuaian, apabila jumlahnya material, telah diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian.

3. Penggunaan Estimasi, Pertimbangan, dan Asumsi Manajemen atas Instrumen Keuangan

Manajemen berkeyakinan bahwa pengungkapan berikut telah mencakup ikhtisar estimasi, pertimbangan, dan asumsi signifikan yang dibuat oleh manajemen, yang berdampak terhadap jumlah-jumlah yang dilaporkan serta pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian.

a. Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Nilai Wajar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia mensyaratkan pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajarnya, dan penyajian ini mengharuskan penggunaan estimasi, pertimbangan, dan asumsi akuntansi. Komponen pengukuran nilai wajar yang signifikan ditentukan berdasarkan bukti obyektif yang dapat diverifikasi (seperti nilai tukar, suku bunga), sedangkan saat dan besaran perubahan nilai wajar dapat menjadi berbeda karena penggunaan metode penilaian yang berbeda

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan diungkapkan pada Catatan 26.

Penyisihan Penurunan Nilai Piutang

Penyisihan penurunan nilai piutang dipelihara pada jumlah yang menurut manajemen adalah memadai. Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan Perusahaan dan anak perusahaan secara spesifik menelaah apakah telah terdapat bukti obyektif bahwa suatu aset keuangan telah mengalami penurunan nilai (tidak tertagih). Jumlah penyisihan yang dibentuk adalah

P.T. INTRACO PENTA TBK DAN ANAK PERUSAHAAN
 Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
 30 September 2011 dan 31 Desember 2010
 Serta untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2011
 (Dengan Angka Perbandingan untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2010)

berdasarkan pengalaman penagihan masa lalu dan faktor-faktor lainnya yang mungkin mempengaruhi kolektibilitas, antara lain kemungkinan kesulitan likuiditas atau kesulitan keuangan yang signifikan yang dialami oleh debitur atau penundaan pembayaran yang signifikan.

Jika terdapat bukti obyektif penurunan nilai, maka saat dan besaran jumlah yang dapat ditagih diestimasi berdasarkan pengalaman kerugian masa lalu. Penyisihan kerugian penurunan nilai dibentuk atas akun-akun yang diidentifikasi secara spesifik telah mengalami penurunan nilai. Akun piutang dihapus bukukan berdasarkan keputusan manajemen bahwa aset keuangan tersebut tidak dapat ditagih atau direalisasi meskipun segala cara dan tindakan telah dilaksanakan. Suatu evaluasi atas piutang, yang bertujuan untuk mengidentifikasi jumlah penyisihan yang harus dibentuk, dilakukan secara berkala sepanjang tahun. Oleh karena itu, saat dan besaran jumlah penyisihan piutang ragu-ragu yang tercatat pada setiap periode dapat berbeda tergantung pada pertimbangan dan estimasi yang digunakan.

	<u>30 September 2011</u> Rp '000.000	<u>31 Desember 2010</u> Rp '000.000
Penyisihan penurunan nilai atas		
Piutang usaha (Catatan 6)	2,159	4,480
Investasi sewa neto (Catatan 8)	454	1,132
Piutang pembiayaan konsumen (Catatan 9)	1	3
Piutang lain-lain (Catatan 10)	129	100

b. Masa manfaat Aset Tetap, Aset Tetap Disewakan, Aset Ijarah dan Ijarah Muntahiyah Bittamlik

Perusahaan dan anak perusahaan mengestimasi masa manfaat aset sepanjang masa aset dapat digunakan. Estimasi masa manfaat aset ditelaah secara periodik dan diperbaharui jika diperkirakan berbeda dari estimasi terdahulu yang disebabkan oleh aus, usang, baik secara teknikal maupun komersial, dan pembatasan secara legal atau lainnya atas penggunaan aset tersebut. Estimasi masa manfaat aset tetap berdasarkan penelaahan kolektif atas kondisi industri, evaluasi teknis dan pengalaman internal dengan aset yang serupa. Hasil masa depan dari suatu operasi dapat secara material terpengaruh oleh perubahan dalam estimasi karena perubahan dalam faktor-faktor yang telah disebutkan diatas. Jumlah dan waktu pencatatan biaya untuk periode tertentu juga dapat terpengaruh oleh perubahan dalam faktor-faktor dan kondisi tersebut diatas. Penurunan dalam estimasi masa manfaat aset tetap dapat meningkatkan biaya dan menurunkan jumlah aset tidak lancar.

Tidak terdapat perubahan signifikan dalam estimasi masa manfaat aset tetap selama periode berjalan.

	<u>30 September 2011</u> Rp '000.000	<u>31 Desember 2010</u> Rp '000.000
Nilai tercatat atas		
Aset tetap(Catatan 15)	354,950	156,617
Aset tetap disewakan (Catatan 16)	250,679	153,490
Aset Ijarah dan Ijarah Muntahiyah Bittamlik (Catatan 17)	611,800	155,741

c. Imbalan Pasti Pasca-Kerja

Nilai kini cadangan imbalan pasti pasca kerja dan beban imbalan pasti pasca-kerja tergantung dari asumsi yang digunakan oleh aktuaris. Asumsi yang terdiri dari, antara lain, suku bunga, diskonto dan tingkat kenaikan gaji diungkapkan dalam Catatan 34. Hasil aktual yang berbeda dari asumsi diakumulasi dan diamortisasi sepanjang masa kerja dan dapat mempengaruhi beban dan liabilitas imbalan pasti pasca-kerja di masa yang akan datang. Walaupun Perusahaan dan anak perusahaan berpendapat bahwa asumsi yang digunakan telah sesuai dan dapat diandalkan, perubahan asumsi yang signifikan dapat mempengaruhi liabilitas imbalan pasti pasca-kerja. Pada tanggal 30 September 2011 dan 31 Desember 2010, cadangan imbalan pasti pasca-kerja masing-masing sebesar Rp 36.994 juta dan Rp 31.352 juta (Catatan 35).

d. Pajak Tangguhan

Aset dan kewajiban pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode/tahun mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan kewajiban menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan kewajiban.

Manajemen Perusahaan dan anak perusahaan berpendapat bahwa aset pajak tangguhan dapat terpulihkan seluruhnya dengan penghasilan kena pajak dimasa yang akan datang sebelum manfaat pajak tersebut berakhir.

Pada tanggal 30 September 2011 dan 31 Desember 2010, saldo aset pajak tangguhan masing-masing sebesar Rp 53.428 juta dan Rp 42.803 juta. Sedangkan saldo liabilitas pajak tangguhan pada tanggal 30 September 2011 dan 31 Desember 2010 masing-masing adalah sebesar Rp 8.557 juta dan Rp 5.460 juta.

e. Penurunan Nilai Aset Non-Kuangan

Perusahaan dan anak perusahaan menelaah nilai tercatat aset non-keuangan pada tanggal laporan posisi keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, nilai terpulihkan aset atau nilai kegunaan diestimasi. Penentuan nilai kegunaan aset tetap dan aset tidak lancar lainnya yang membutuhkan penentuan arus kas masa datang yang dihasilkan dari penggunaan secara terus menerus, mengharuskan Perusahaan dan anak perusahaan untuk membuat estimasi dan asumsi yang dapat secara material mempengaruhi laporan keuangan konsolidasian. Kerugian penurunan nilai yang timbul dapat memberikan dampak buruk bagi posisi dan hasil usaha Perusahaan dan anak perusahaan. Walaupun Perusahaan dan anak perusahaan berpendapat bahwa asumsi yang digunakan dalam penyusunan estimasi arus kas masa datang telah sesuai dan dapat diandalkan, perubahan signifikan dalam asumsi dapat secara material mempengaruhi nilai terpulihkan dan mungkin menghasilkan kerugian penurunan nilai dimasa datang.

	<u>30 September 2011</u>	<u>31 Desember 2010</u>
	Rp '000.000	Rp '000.000
Kerugian penurunan nilai atas		
Persediaan (Catatan 11)	6,139	6,139
Aset tetap disewakan (Catatan 16)	38	38
Aset Ijarah dan Ijarah Muntahiyah Bittamlik (Catatan 17)	48	48

4. Akuisisi Anak Perusahaan

Akuisisi pada Tahun 2010

PT Terra Factor Indonesia

Berdasarkan Akta No. 38 tanggal 25 Maret 2010, dari Nelson Eddy Tampubolon, S.H., notaris di Jakarta, Perusahaan mengakuisisi PT Terra Factor Indonesia ("TFI"), entitas sepengendali, melalui transaksi konversi utang menjadi penyertaan saham, dimana utang usaha TFI kepada Perusahaan sebesar Rp 164.421 juta dikonversi menjadi investasi sebanyak 27.403 lembar saham TFI atau kepemilikan sebesar 91,64%. Pada tanggal akuisisi, jumlah aset bersih TFI adalah sebesar Rp 888 juta.

Selisih lebih antara harga perolehan dengan nilai buku TFI pada tanggal akuisisi sebesar Rp 12.932 juta dibukukan sebagai "Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali" sebagai bagian dari rugi komprehensif lain pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

PT Columbia Chrome Indonesia

Berdasarkan Akta No. 39 tanggal 25 Maret 2010, dari Nelson Eddy Tampubolon, S.H., notaris di Jakarta, Perusahaan mengakuisisi 39.999 saham atau 99,99% kepemilikan pada PT Columbia Chrome Indonesia (CCI), entitas sepengendali, dari pemegang saham dengan perolehan sebesar Rp 5.000 juta. Pada tanggal pengambilalihan, jumlah aset bersih CCI adalah sebesar Rp 2.400 juta.

Selisih harga antara harga perolehan dengan nilai buku aset bersih CCI pada tanggal akuisisi sebesar Rp 2.600 juta dibukukan sebagai "Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali" sebagai bagian dari rugi komprehensif lain pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Akuisisi pada Tahun 2009

PT Karya Lestari Sumberalam

Berdasarkan Akta No. 4 tanggal 2 Desember 2009, dari Nelson Eddy Tampubolon, S.H., notaris di Jakarta, TFI, anak perusahaan mengakuisisi saham PT Karya Lestari Sumberalam (KLS), entitas sepengendali, melalui transaksi konversi utang, dimana utang usaha KLS sebesar Rp 67.739 juta dikonversi menjadi investasi sebanyak 677.292 lembar saham KLS atau kepemilikan sebesar 99,27%. Pada tanggal akuisisi, jumlah liabilitas bersih KLS adalah sebesar Rp 33.365 juta.

Berdasarkan Akta No. 39 tanggal 18 Desember 2009, dari Nelson Eddy Tampubolon, S.H., notaris di Jakarta, KLS menerbitkan saham baru sebanyak 268.593 lembar saham kepada Kingsville Pte. Ltd. sebesar Rp 26.859 juta atau kepemilikan sebesar 28,24%, sehingga kepemilikan TFI pada KLS terdilusi menjadi 71,23%.

Akuisisi anak-anak perusahaan diatas merupakan transaksi restrukturisasi entitas sepengendali. Karena itu, transaksi tersebut dibukukan dengan metode penyatuan kepemilikan seperti yang dijelaskan pada kebijakan akuntansi (Catatan 2c).

P.T. INTRACO PENTA TBK DAN ANAK PERUSAHAAN
 Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
 30 September 2011 dan 31 Desember 2010
 Serta untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2011
 (Dengan Angka Perbandingan untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2010)

5. KAS DAN SETARA KAS

	30 September 2011 Rp '000.000	31 Desember 2010 Rp '000.000
Kas		
Rupiah	553	481
Mata uang asing (Catatan 39)		
Dolar Amerika Serikat	79	76
Euro	110	21
Dolar Singapura	1	8
Ringgit Malaysia	-	11
Dolar Australia	-	39
Won Korea	-	21
Dolar Hongkong	1	-
Jumlah	<u>744</u>	<u>648</u>
Bank - Pihak ketiga		
Rupiah		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri)	65,366	8,073
PT Bank Central Asia Syariah	25,020	-
PT Bank Muamalat Syariah	24,996	-
PT Bank Bukopin (Bukopin)	7,915	777
PT Bank Artha Graha	3,927	-
PT Bank Central Asia Tbk (BCA)	2,879	1,446
PT Bank Negara Indonesia Tbk (Persero)	1,608	120
PT Bank Rakyat Indonesia Syariah	1,393	1,369
PT Bank Danamon Indonesia (Danamon)	507	491
PT Bank Jabar Banten Syariah (Jabar)	289	519
PT Bank Sinarmas Tbk (Sinarmas)	254	-
PT Bank Bukopin Syariah	241	443
PT Bank Jasa Jakarta	194	74
PT Bank International Indonesia Tbk (BII)	105	71
PT Bank Mega Tbk (Mega)	72	51
PT Bank Syariah Mandiri	51	109
PT UOB Buana (Buana)	39	73
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI)	5	1,044
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 50 juta)	67	79
Jumlah	<u>134,925</u>	<u>14,736</u>
Mata uang asing (Catatan 39)		
Dolar Amerika Serikat		
Mandiri	71,128	23,070
PT Bank Syariah Mandiri	31,262	1,884
BII	17,773	393
PT Bank ICBC Indonesia	14,028	8,351
BRI	5,829	2,986
Danamon	2,899	2,145
Bukopin	2,619	5,841
PT Bank ICB Bumiputera Tbk	2,251	1,129
Raiffesen Bank International (dahulu Raiffesen Zentral Bank Osterreich Akteingsellschaft)	1,432	1,058
PT Bank International Indonesia Syariah	1,203	-
Muamalat	820	-
Mega	657	25
BCA	434	242
Bank Artha Graha	375	-
PT Bank CIMB Niaga Tbk	216	327
PT Bank Chinatrust Indonesia	153	-
Buana	129	415
Citibank N. A., Jakarta	52	119
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 50 juta)	-	91
Jumlah	<u>153,258</u>	<u>48,077</u>

P.T. INTRACO PENTA TBK DAN ANAK PERUSAHAAN
 Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
 30 September 2011 dan 31 Desember 2010
 Serta untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2011
 (Dengan Angka Perbandingan untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2010)

	<u>30 September 2011</u> Rp '000.000	<u>31 Desember 2010</u> Rp '000.000
Bank - Pihak ketiga		
Mata uang asing (Catatan 39)		
Dolar Singapura		
Buana	154	123
Bumiputera	47	-
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 50 juta)	-	21
Jumlah	<u>201</u>	<u>144</u>
Euro		
Mandiri	<u>33</u>	<u>23</u>
Jumlah Bank	<u>288,417</u>	<u>63,628</u>
Jumlah	<u>289,161</u>	<u>63,628</u>
Deposit on call		
Rupiah		
Mandiri	149	726
Sinarmas	120	116
BII	100	100
Mega	<u>25,000</u>	<u>-</u>
Jumlah Deposit in call - Rupiah	<u>25,370</u>	<u>942</u>
Dolar Amerika		
BII	2,726	-
BII Syariah	<u>913</u>	<u>-</u>
Jumlah Deposit in call - Dolar Amerika	<u>3,640</u>	<u>-</u>
Jumlah Deposit in Call	<u>29,009</u>	<u>942</u>
Jumlah	<u>318,170</u>	<u>64,570</u>

P.T. INTRACO PENTA TBK DAN ANAK PERUSAHAAN
 Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
 30 September 2011 dan 31 Desember 2010
 Serta untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2011
 (Dengan Angka Perbandingan untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2010)

Kas dan setara kas yang dibatasi pencairannya merupakan deposito yang dijaminakan atau rekening penampungan sementara terkait utang bank (Catatan 23) sebagai berikut :

	<u>30 September 2011</u> Rp '000.000	<u>31 Desember 2010</u> Rp '000.000
Rupiah		
Jabar	2,743	21
Muamalat	2	1,122
Bukopin Syariah	769	-
Jumlah	<u>3,514</u>	<u>1,143</u>
Dolar Amerika		
PT. Bank Chinathrust Indonesia	4,410	3,595
RBI	3,049	2,201
ICBC	1,765	1,798
Muamalat	26	155
BII Syariah	717	9
Mandiri Syariah	3,271	-
Jumlah	<u>13,238</u>	<u>7,758</u>
Jumlah	<u>16,752</u>	<u>8,901</u>

6. PIUTANG USAHA

	<u>30 September 2011</u> Rp '000.000	<u>31 Desember 2010</u> Rp '000.000
a. Berdasarkan pelanggan		
Pihak berelasi (Catatan 40)		
Pelanggan dalam negeri	<u>284</u>	<u>2,939</u>
Pihak ketiga		
Pelanggan dalam negeri	296,680	215,459
Penyisihan kerugian penurunan nilai	<u>(2,159)</u>	<u>(4,480)</u>
Jumlah - Bersih	<u>294,520</u>	<u>210,979</u>
Jumlah	<u>294,804</u>	<u>213,918</u>

P.T. INTRACO PENTA TBK DAN ANAK PERUSAHAAN
 Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
 30 September 2011 dan 31 Desember 2010
 Serta untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2011
 (Dengan Angka Perbandingan untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2010)

b. Berdasarkan Umur

Belum Jatuh Tempo	221,818	173,084
Lewat Jatuh Tempo		
1 s/d 30 hari	35,746	14,553
31 s/d 60 hari	21,685	6,160
61 s/d 90 hari	4,796	7,045
91 s/d 120 hari	2,028	3,789
> 120 hari	10,890	13,767
	<u>296,964</u>	<u>218,398</u>
Jumlah	296,964	218,398
Penyisihan kerugian penurunan nilai	<u>(2,159)</u>	<u>(4,480)</u>
Jumlah	<u>294,804</u>	<u>213,918</u>

	<u>30 September 2011</u>	<u>31 Desember 2010</u>
	Rp	Rp
c. Berdasarkan Mata Uang		
Rupiah	28,588	25,731
Mata uang asing (Catatan 39)		
Dolar Amerika Serikat	267,896	192,343
Dolar Singapura	336	317
Euro	144	7
	<u>296,964</u>	<u>218,398</u>
Jumlah	296,964	218,398
Penyisihan kerugian penurunan nilai	<u>(2,159)</u>	<u>(4,480)</u>
Jumlah - Bersih	<u>294,804</u>	<u>213,918</u>

Perubahan dalam penyisihan adalah sebagai berikut :

	<u>30 September 2011</u>	<u>31 Desember 2010</u>
	Rp '000.000	Rp '000.000
Saldo awal tahun	4,480	4,183
Penambahan (Catatan 24)	153	1,075
Pengurangan	(2,474)	(778)
Saldo akhir	<u>2,159</u>	<u>4,480</u>

Berdasarkan penelaahan atas masing-masing saldo piutang pada tanggal 30 September 2011 dan 31 Desember 2010, manajemen berpendapat bahwa penyisihan kerugian penurunan nilai memadai.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat resiko yang terkonsentrasi secara signifikan atas piutang kepada pihak ketiga.

Transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa dilaksanakan dengan syarat dan kondisi yang sama sebagaimana bila dilaksanakan dengan pihak ketiga (Catatan 40).

7. PIUTANG USAHA-ANGSURAN

Rincian dari piutang usaha - angsuran adalah sebagai berikut :

	<u>30 September 2011</u> Rp '000.000	<u>31 Desember 2010</u> Rp '000.000
Pihak ketiga		
Jatuh tempo		
2011	949	8,490
2012	408	416
Jumlah	<u>1,358</u>	<u>8,906</u>
Bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	<u>(1,358)</u>	<u>(8,490)</u>
Bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu lebih dari satu tahun	<u>-</u>	<u>416</u>

Piutang usaha – angsuran yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun dalam mata uang asing masing-masing adalah sebesar ekuivalen Rp 1.308 dan Rp 3.559 pada tanggal 30 September 2011 dan 31 Desember 2010. Sedangkan, piutang usaha – angsuran yang akan jatuh tempo dalam waktu lebih dari satu tahun dalam mata uang asing masing-masing adalah sebesar Nihil dan ekuivalen Rp 416 juta pada tanggal 30 September 2011 dan 31 Desember 2010 (Catatan 39).

Tidak dibentuk penyisihan piutang ragu-ragu untuk piutang usaha-angsuran karena manajemen berpendapat bahwa seluruh piutang tersebut dapat ditagih.

Transaksi dengan pihak yang berelasi dilaksanakan dengan syarat dan kondisi yang sama sebagaimana bila dilaksanakan dengan usaha pihak ketiga (Catatan 40)

P.T. INTRACO PENTA TBK DAN ANAK PERUSAHAAN
 Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
 30 September 2011 dan 31 Desember 2010
 Serta untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2011
 (Dengan Angka Perbandingan untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2010)

8. INVESTASI SEWA NETO

	<u>30 September 2011</u> Rp '000.000	<u>31 Desember 2010</u> Rp '000.000
a. Berdasarkan pelanggan		
Pihak ketiga		
Piutang sewa pembiayaan	330,540	297,010
Nilai residu yang dijamin	111,933	108,348
Penghasilan pembiayaan tangguhan	(32,195)	(31,030)
Simpanan jaminan	<u>(111,933)</u>	<u>(108,348)</u>
Bersih	298,345	265,980
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(454)	(1,132)
Imbalan yang belum diamortisasi	<u>(8)</u>	<u>(121)</u>
Jumlah-bersih	<u>297,883</u>	<u>264,727</u>
b. Berdasarkan mata uang		
Rupiah		
Piutang sewa pembiayaan	94,437	79,092
Nilai residu yang dijamin	30,925	29,233
Penghasilan pembiayaan tangguhan	(13,705)	(10,493)
Simpanan jaminan	<u>(30,925)</u>	<u>(29,233)</u>
Bersih	80,732	68,599
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(434)	(740)
Imbalan yang belum diamortisasi	<u>(8)</u>	<u>(121)</u>
Jumlah - Bersih	<u>80,290</u>	<u>67,738</u>
Dolar Amerika Serikat (Catatan 40)		
Piutang sewa pembiayaan	236,103	217,918
Nilai residu yang dijamin	81,008	79,115
Penghasilan pembiayaan tangguhan	(18,490)	(20,537)
Simpanan jaminan	<u>(81,008)</u>	<u>(79,115)</u>
Bersih	<u>217,613</u>	<u>197,380</u>
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(20)	(392)
Jumlah-Bersih	<u>217,593</u>	<u>196,989</u>
Jumlah-Bersih	<u>297,883</u>	<u>264,727</u>
Tingkat bunga per tahun		
Rupiah	19,00% - 24,00%	19,00% - 24,00%
Dolar Amerika Serikat	9,00% - 12,00%	9,00% - 12,00%
	<u>30 September 2011</u> Rp '000.000	<u>31 Desember 2010</u> Rp '000.000
c. Berdasarkan Jatuh Tempo		
Telah jatuh tempo	14,785	5,448
Akan jatuh tempo		
Kurang dari atau sama dengan 1 tahun	160,667	164,095
Lebih dari 1 tahun sampai dengan 2 tahun	111,071	86,220
Lebih dari 2 tahun sampai dengan 3 tahun	41,191	40,573
Lebih dari 3 tahun sampai dengan 4 tahun	1,711	674
Lebih dari 4 tahun	<u>1,115</u>	<u>-</u>
Jumlah	<u>330,540</u>	<u>297,010</u>

P.T. INTRACO PENTA TBK DAN ANAK PERUSAHAAN
 Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
 30 September 2011 dan 31 Desember 2010
 Serta untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2011
 (Dengan Angka Perbandingan untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2010)

Perubahan dalam penyisihan penurunan nilai adalah sebagai berikut :

	<u>30 September 2010</u> Rp '000.000	<u>31 Desember 2010</u> Rp '000.000
Saldo awal tahun	1,132	187
Penambahan (Catatan 32)	584	968
Pengurangan	(1,261)	(23)
Saldo akhir periode	<u>454</u>	<u>1,132</u>

Piutang sewa pembiayaan digunakan sebagai jaminan untuk utang bank (Catatan 23).

Berdasarkan penelaahan atas masing-masing saldo investasi sewa neto pada tanggal 30 September 2011 dan 31 Desember 2010, manajemen berpendapat bahwa penyisihan piutang ragu-ragu memadai.

Manajemen juga berpendapat bahwa tidak terdapat konsentrasi piutang sewa pembiayaan dari pihak ketiga.

9. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN

	<u>30 September 2011</u> Rp '000.000	<u>31 Desember 2010</u> Rp '000.000
Pihak Ketiga		
Perorangan	7,172	6,329
Pendapatan pembiayaan konsumen	(1,903)	(1,307)
Penyisihan kerugian penurunan nilai piutang	(1)	(3)
Jumlah - bersih	<u>5,267</u>	<u>5,019</u>
Suku bunga per tahun	14,00% - 16,00%	14,00% - 16,00%

P.T. INTRACO PENTA TBK DAN ANAK PERUSAHAAN
 Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
 30 September 2011 dan 31 Desember 2010
 Serta untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2011
 (Dengan Angka Perbandingan untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2010)

10. PIUTANG LAIN-LAIN

	<u>30 September 2011</u> Rp '000.000	<u>31 Desember 2010</u> Rp '000.000
Piutang asuransi	3,916	536
Piutang karyawan	1,208	736
Lain-lain	1,093	1,032
Piutang Ijarah Muntahiyah Bittamlik	2	2,973
Piutang pemasok	-	1,605
Piutang bunga	-	52
Jumlah	<u>6,219</u>	<u>6,934</u>
Penyisihan kerugian penurunan nilai	<u>(129)</u>	<u>(100)</u>
Jumlah	<u><u>6,090</u></u>	<u><u>6,834</u></u>

Mutasi penyisihan penurunan nilai akun ini adalah sebagai berikut:

	<u>30 September 2010</u> Rp '000.000	<u>31 Desember 2010</u> Rp '000.000
Saldo awal tahun	100	-
Penambahan	29	1,236
Pengurangan	-	(1,136)
Saldo akhir periode	<u><u>129</u></u>	<u><u>100</u></u>

11. PERSEDIAAN

Akun ini terdiri atas :

	<u>30 September 2011</u> Rp '000.000	<u>31 Desember 2010</u> Rp '000.000
Bahan baku	5,400	3,793
Suku cadang	371,540	271,564
Alat-alat berat	248,815	111,926
Barang dalam penyelesaian	7,342	20,779
Lain-lain	<u>8,851</u>	<u>5,623</u>
Jumlah	641,947	413,685
Penyisihan penurunan nilai persediaan	<u>(6,139)</u>	<u>(6,139)</u>
Jumlah - bersih	<u><u>635,809</u></u>	<u><u>407,546</u></u>

P.T. INTRACO PENTA TBK DAN ANAK PERUSAHAAN
 Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
 30 September 2011 dan 31 Desember 2010
 Serta untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2011
 (Dengan Angka Perbandingan untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2010)

Mutasi penyisihan penurunan nilai persediaan adalah sebagai berikut:

	<u>30 September 2011</u> Rp '000.000	<u>31 Desember 2010</u> Rp '000.000
Saldo awal periode	6,139	5,804
Penambahan	-	335
	<u>6,139</u>	<u>6,139</u>

Tanggal 30 September 2011 dan 31 Desember 2010, persediaan alat berat dan suku cadang digunakan sebagai jaminan utang bank (Catatan 23).

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan penurunan nilai persediaan adalah memadai dan nilai tercatat persediaan telah mencerminkan nilai realisasi bersihnya masing-masing tanggal 30 September 2011 dan 31 Desember 2010.

Tanggal 30 September 2011 dan 31 Desember 2010, persediaan diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan pencurian kepada PT Asuransi Central Asia dan PT Asuransi Staco Jasapratama, pihak-pihak ketiga, dengan jumlah pertanggungan masing-masing sebesar US\$ 34.789 juta (ekuivalen Rp 306.944 juta) dan US\$ 444.929 (ekuivalen Rp 3.925 juta).

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian aset yang dipertanggungjawabkan.

12. UANG MUKA

	<u>30 September 2011</u> Rp '000.000	<u>31 Desember 2010</u> Rp '000.000
Uang muka untuk pembelian		
Pihak berelasi (Catatan 40)	-	2,567
Pihak ketiga	23,183	17,533
Uang muka kepada karyawan	8,299	3,473
Uang muka proyek - pihak berelasi	91,090	55,676
Uang muka lainnya	2,405	85
	<u>124,977</u>	<u>79,334</u>
Jumlah	<u>124,977</u>	<u>79,334</u>

13. BIAYA DIBAYAR DIMUKA

	<u>30 September 2011</u> Rp '000.000	<u>31 Desember 2010</u> Rp '000.000
Sewa dibayar dimuka	1,521	1,787
Asuransi dibayar dimuka	2,284	943
Lain-lain dibayar dimuka	554	1,331
	<u>4,359</u>	<u>4,061</u>
Jumlah	<u>4,359</u>	<u>4,061</u>

P.T. INTRACO PENTA TBK DAN ANAK PERUSAHAAN
 Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
 30 September 2011 dan 31 Desember 2010
 Serta untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2011
 (Dengan Angka Perbandingan untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2010)

14. Pajak Dibayar Dimuka

Rincian pajak dibayar dimuka pada tanggal 30 September 2011 dan 31 Desember 2010, adalah sebagai berikut:

	<u>30 September 2011</u>	<u>31 Desember 2010</u>
	Rp '000.000	Rp '000.000
Pajak Penghasilan		
Pasal 22	434	414
Pasal 23	3,090	4,023
Pasal 25	3,363	3,363
Lain - lain	26,751	2,525
Jumlah	<u>33,638</u>	<u>10,325</u>

15. ASET TETAP

	Perubahan selama tahun 2011				30 September 2011
	1 Januari 2011	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	
	Rp '000.000	Rp '000.000	Rp '000.000	Rp '000.000	Rp '000.000
<u>Biaya Perolehan</u>					
Pemilikan langsung					
Tanah	14,576	1,641	-	-	16,217
Bangunan dan prasarana	37,285	700	-	32,605	70,590
Mesin dan perlengkapan bengkel	34,115	3,847	-	(177)	37,785
Kendaraan	45,316	19,586	(1,148)	1,619	65,373
Peralatan kantor	27,673	7,996	(48)	(86)	35,535
Alat-alat berat	51,812	12,163	(10,440)	74,166	127,702
Aset dalam penyelesaian	26,362	10,803	-	(34,307)	2,858
Sewa Pembiayaan					
Kendaraan	15,270	7,330	-	(1,319)	21,282
Alat-alat berat	61,409	166,285	-	(72,502)	155,192
Jumlah	<u>313,818</u>	<u>230,352</u>	<u>(11,635)</u>	<u>-</u>	<u>532,535</u>
<u>Akumulasi Penyusutan</u>					
Pemilikan langsung					
Bangunan dan prasarana	16,619	2,285	-	-	18,904
Mesin dan perlengkapan bengkel	21,277	3,234	-	-	24,511
Kendaraan	31,440	3,561	(1,061)	1,239	35,179
Peralatan kantor	20,845	1,821	(132)	-	22,534
Alat-alat berat	15,946	6,386	(10,440)	26,281	38,173
Sewa Pembiayaan					
Kendaraan	4,937	4,147	-	(1,239)	7,845
Alat-alat berat	46,136	10,584	-	(26,281)	30,439
Jumlah	<u>157,200</u>	<u>32,018</u>	<u>(11,633)</u>	<u>-</u>	<u>177,585</u>
Nilai Buku	<u>156,617</u>				<u>354,950</u>

P.T. INTRACO PENTA TBK DAN ANAK PERUSAHAAN
 Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
 30 September 2011 dan 31 Desember 2010
 Serta untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2011
 (Dengan Angka Perbandingan untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2010)

	1 Januari 2010	Perubahan selama tahun 2010			31 Desember 2010
	Rp	Penambahan Rp	Pengurangan Rp	Reklasifikasi	Rp
Biaya Perolehan					
Pemilikan langsung					
Tanah	15,088	-	(512)	-	14,576
Bangunan dan prasarana	36,141	477	(1,153)	1,820	37,285
Mesin dan pertengkapkan bengkel	25,678	7,771	(275)	941	34,115
Kendaraan	32,334	9,237	(2,328)	6,073	45,316
Peralatan kantor	27,367	3,403	(2,030)	(1,067)	27,673
Alat-alat berat	52,608	1,416	(4,543)	2,331	51,812
Aset dalam penyelesaian	5,532	22,650	-	(1,820)	26,362
Sewa pembiayaan					
Kendaraan	18,261	2,693	-	(5,684)	15,270
Alat-alat berat	60,553	3,207	-	(2,351)	61,409
Mesin dan pertengkapkan bengkel	644	-	-	(644)	-
Jumlah	274,206	50,854	(10,841)	(401)	313,818
Akumulasi Penyusutan					
Pemilikan langsung					
Bangunan dan prasarana	15,099	2,068	(548)	-	16,619
Mesin dan pertengkapkan bengkel	17,253	3,572	(275)	727	21,277
Kendaraan	26,139	2,995	(2,098)	4,410	31,446
Peralatan kantor	21,631	2,007	(2,014)	(784)	20,840
Alat-alat Berat	7,830	8,476	(2,272)	1,911	15,945
Sewa pembiayaan					
Kendaraan	5,769	3,746	-	(4,578)	4,937
Alat-alat Berat	37,628	10,416	-	(1,907)	46,137
Mesin dan pertengkapkan bengkel	68	-	-	(68)	-
Jumlah	131,417	33,280	(7,207)	(289)	157,201
Nilai Buku	142,789				156,617

Beban penyusutan dialokasi sebagai berikut:

	30 September 2011 (9 bulan) Rp '000.000	30 September 2010 (9 bulan) Rp '000.000
Beban penjualan (Catatan 32)	5,766	6,871
Beban pokok pendapatan (Catatan 31)	2,768	12,169
Beban umum dan administrasi (Catatan 32)	23,484	4,551
Jumlah	32,018	23,592

P.T. INTRACO PENTA TBK DAN ANAK PERUSAHAAN
 Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
 30 September 2011 dan 31 Desember 2010
 Serta untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2011
 (Dengan Angka Perbandingan untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2010)

Pada tahun 2011, sejumlah Rp 301 juta direklasifikasi dari akun "Aset dalam penyelesaian" yang merupakan akumulasi biaya perakitan kendaraan ke akun "Kendaraan", Rp 1.401 juta direklasifikasi dari akun "Aset dalam penyelesaian" yang merupakan akumulasi biaya perakitan mesin dan perlengkapan bengkel, ke akun "Mesin dan perlengkapan bengkel" karena perakitan telah selesai dilaksanakan dan Rp 32.605 juta direklasifikasi dari akun "Aset dalam penyelesaian" yang merupakan akumulasi biaya konstruksi atas gedung kantor baru di Cakung, ke akun "Bangunan dan prasarana" karena pembangunan atau perakitan telah selesai dilaksanakan dan pada tahun 2010, sejumlah Rp 1.820 juta direklasifikasi dari akun "Aset dalam penyelesaian" yang merupakan akumulasi biaya konstruksi atas bangunan di Cakung, ke akun "Bangunan dan prasarana" karena pembangunan atau perakitan telah selesai dilaksanakan.

Per 30 September 2011 dan 31 Desember 2010, seluruh aset tetap kecuali tanah, telah diasuransikan kepada PT Asuransi Central Asia, PT Asuransi Jamindo, PT Asuransi Bintang, PT Asuransi Raksa Pratikara, PT Asuransi Astra Buana Syariah pihak-pihak ketiga, dengan nilai pertanggungan sebesar Rp 438.68 miliar dan Rp 90,44 miliar. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset dipertanggungkan.

Rincian pengurangan selama tahun 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut :

	<u>30 September 2011</u> Rp '000.000	<u>31 Desember 2010</u> Rp '000.000
Penjualan		
Harga jual	-	5,777
Nilai buku	<u>1,413</u>	<u>3,634</u>
Keuntungan atas penjualan	<u>1,413</u>	<u>2,143</u>
Penghapusan		
Biaya perolehan	-	2,275
Akumulasi penyusutan	<u>-</u>	<u>2,275</u>
Nilai buku	<u>-</u>	<u>-</u>

Pada tahun 2011 dan 2010, mesin dan perlengkapan bengkel dengan nilai buku masing-masing sebesar nihil dan Rp 381 juta direklasifikasikan ke persediaan alat berat (Catatan11).

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas aset tersebut pada tanggal 30 September 2011 dan 31 Desember 2010.

P.T. INTRACO PENTA TBK DAN ANAK PERUSAHAAN
 Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
 30 September 2011 dan 31 Desember 2010
 Serta untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2011
 (Dengan Angka Perbandingan untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2010)

16. ASET TETAP DISEWAKAN

Akun ini merupakan alat berat dengan kepemilikan langsung yang disewakan kepada pelanggan, sebagai berikut :

	Perubahan selama tahun 2011 (9 Bulan)				30 September 2011 Rp '000.000
	1 Januari 2010 Rp '000.000	Penambahan Rp '000.000	Pengurangan Rp '000.000	Reklasifikasi Rp '000.000	
<u>Perolehan</u>					
Pemilikan langsung	184,546	3,252	(61,070)	7,485	134,213
Sewa pembiayaan	73,700	148,867	-	(7,062)	215,505
Jumlah	258,246	152,119	(61,070)	423	349,718
<u>Akumulasi Penyusutan</u>					
Pemilikan langsung	76,066	9,375	(29,165)	8,266	64,541
Sewa pembiayaan	28,652	14,006	-	(8,198)	34,460
Jumlah	104,718	23,380	(29,165)	67	99,001
Penyisihan penurunan nilai	38	-	-	-	38
Jumlah	104,756				99,039
Nilai Buku	153,490				250,679

	Perubahan selama tahun 2010				31 Desember 2010 Rp '000.000
	1 Januari 2010 Rp '000.000	Penambahan Rp '000.000	Pengurangan Rp '000.000	Reklasifikasi Rp '000.000	
<u>Perolehan</u>					
Pemilikan langsung	176,564	33,060	(4,278)	(20,800)	184,546
Sewa pembiayaan	95,948	13,052	-	(35,300)	73,700
Jumlah	272,512	46,112	(4,278)	(56,100)	258,246
<u>Akumulasi Penyusutan</u>					
Pemilikan langsung	99,557	5,941	(3,943)	(25,489)	76,066
Sewa pembiayaan	21,511	18,682	-	(11,541)	28,652
Jumlah	121,068	24,623	(3,943)	(37,030)	104,718
Penyisihan penurunan nilai	-	38	-	-	38
Jumlah	121,068				104,756
Nilai Buku	151,444				153,490

Pada tahun 2011, berdasarkan penelaahan manajemen terdapat penurunan nilai aset tetap disewakan sebesar Rp 38 juta. Manajemen berpendapat bahwa penurunan nilai tersebut adalah memadai.

Beban penyusutan dibebankan pada beban pokok pendapatan masing-masing sebesar Rp 23.380 juta dan Rp 24.623 juta pada 30 September 2011 dan 31 Desember 2010 (Catatan 31)

P.T. INTRACO PENTA TBK DAN ANAK PERUSAHAAN
 Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
 30 September 2011 dan 31 Desember 2010
 Serta untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2011
 (Dengan Angka Perbandingan untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2010)

Rincian pengurangan selama tahun 2011 adalah sebagai berikut:

	<u>30 September 2011</u> Rp '000.000	<u>31 Desember 2010</u> Rp '000.000
Harga jual	-	250
Nilai buku	-	<u>335</u>
Kerugian atas penjualan	<u>-</u>	<u>(85)</u>

Tanggal 30 September 2011 dan 31 Desember 2010, aset tetap disewakan dengan nilai buku masing-masing sebesar Rp 10.763 juta dan Rp 19.070 juta direklasifikasi ke persediaan alat berat (Catatan 11).

Beberapa aset tetap disewakan tertentu digunakan sebagai jaminan utang bank (Catatan 23).

Tanggal 30 September 2011 dan 31 Desember 2010, aset tetap disewakan diasuransikan kepada PT Asuransi Central Asia, PT Asuransi Astra Buana Tbk, PT Asuransi Bintang, dan PT Asuransi Raksa Pratikara, pihak ketiga, dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar US\$ 30.536.112 dan US\$ 20.785.612. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset dipertanggungkan.

P.T. INTRACO PENTA TBK DAN ANAK PERUSAHAAN
 Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
 30 September 2011 dan 31 Desember 2010
 Serta untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2011
 (Dengan Angka Perbandingan untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2010)

17. ASET IJARAH DAN IJARAH MUNTAAHIYAH BITTAMLIK

	Perubahan selama tahun 2011 (sembilan bulan)				30 September 2011 Rp '000.000
	1 Januari 2011 Rp '000.000	Penambahan Rp '000.000	Pengurangan Rp '000.000	Reklasifikasi Rp '000.000	
Perolehan					
Aset Ijarah	7,129	-	-	-	7,129
Aset Ijarah Muntahiyah Bittamlik	169,824	555,409	-	-	725,233
Jumlah	176,953	555,409	-	-	732,362
Akumulasi Penyusutan					
Akumulasi aset Ijarah	1,765	530	-	-	2,295
Akumulasi aset Ijarah Muntahiyah Bittamlik	19,398	98,821	-	-	118,219
Jumlah	21,163	99,350	-	-	120,513
Penyesihan penurunan nilai	48	-	-	-	48
Jumlah	21,211	99,350	-	-	120,561
Nilai Buku	155,742				611,800
Perubahan selama tahun 2010					
	1 Januari 2010 Rp '000.000	Penambahan Rp '000.000	Pengurangan Rp '000.000	Reklasifikasi Rp '000.000	31 Desember 2010 Rp '000.000
Perolehan					
Aset Ijarah	7,128	-	-	-	7,128
Aset Ijarah Muntahiyah Bittamlik	-	169,824	-	-	169,824
Jumlah	7,128	169,824	-	-	176,952
Akumulasi Penyusutan					
Akumulasi aset Ijarah	1,065	700	-	-	1,765
Akumulasi aset Ijarah Muntahiyah Bittamlik	-	19,398	-	-	19,398
Jumlah	1,065	20,098	-	-	21,163
Penyesihan penurunan nilai	-	48	-	-	48
Jumlah	1,065	20,146	-	-	21,211
Nilai Buku	6,063				155,741

Pada tahun 2011 dan 2010, berdasarkan penelaahan manajemen terdapat penurunan nilai aset Ijarah Muntahiyah Bittamlik sebesar Rp 48 juta. Manajemen berpendapat bahwa penurunan nilai yang dibentuk adalah memadai.

Tanggal 30 September 2011 dan 31 Desember 2010 penyusutan disajikan neto dengan pendapatan usaha pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian masing-masing sebesar Rp 99.350 juta dan Rp 20.098 juta.

Aset Ijarah dan Ijarah Muntahiyah Bittamlik digunakan sebagai jaminan utang bank (Catatan 23).

Aset Ijarah tanggal 30 September 2011 dan 31 Desember 2010 diasuransikan kepada PT Asuransi Astra Buana, PT Asuransi Raksa Pratikara, PT Asuransi Takaful Umum, PT Jaya Proteksi Tafakul, PT Asuransi Jasindo dan PT Asuransi Sinarmas Syariah pihak ketiga, dengan jumlah pertanggungan masing-masing sebesar Rp 659.303 juta dan Rp 160,423 juta. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian aset yang dipertanggungkan.

P.T. INTRACO PENTA TBK DAN ANAK PERUSAHAAN
 Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
 30 September 2011 dan 31 Desember 2010
 Serta untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2011
 (Dengan Angka Perbandingan untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2010)

18. UTANG USAHA

	<u>30 September 2011</u> Rp '000.000	<u>31 Desember 2010</u> Rp '000.000
a. Berdasarkan Pemasok		
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	<u>1,434</u>	<u>3,528</u>
Pihak ketiga		
Pemasok dalam negeri	46,352	198,214
Pemasok luar negeri	157,736	122,625
Letter of Credit & SKBDN	<u>921,592</u>	<u>105,941</u>
Jumlah	<u>1,125,681</u>	<u>426,780</u>
Jumlah	<u><u>1,127,115</u></u>	<u><u>430,308</u></u>
b. Berdasarkan Mata Uang		
Rupiah	33,120	34,346
Dolar Amerika Serikat	1,090,362	387,481
Euro	3,432	2,558
Dolar Singapura	173	5,923
Yen	27	-
Jumlah	<u>1,127,115</u>	<u>430,308</u>

Analisa umur utang usaha dihitung dari tanggal faktur adalah sebagai berikut :

	<u>30 September 2011</u> Rp '000.000	<u>31 Desember 2010</u> Rp '000.000
Belum jatuh tempo	1,098,446	403,152
Telah jatuh tempo		
1 s/d 30 hari	18,633	15,057
31 s/d 60 hari	3,721	10,842
60 s/d 90 hari	3,673	403
91 s/d 120 hari	2,641	406
Lebih dari 120 hari	-	448
Jumlah	<u>1,127,115</u>	<u>430,308</u>

Transaksi dengan pihak yang berelasi dilaksanakan dengan syarat dan kondisi yang sama sebagaimana bila dilaksanakan dengan pihak ketiga (Catatan 40).

P.T. INTRACO PENTA TBK DAN ANAK PERUSAHAAN
 Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
 30 September 2011 dan 31 Desember 2010
 Serta untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2011
 (Dengan Angka Perbandingan untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2010)

19. UTANG PAJAK

	<u>30 September 2011</u>	<u>31 Desember 2010</u>
	Rp '000.000	Rp '000.000
Pajak penghasilan badan		
2011	6,781	-
2010	-	3,899
Pajak penghasilan		
Pasal 4 ayat 2	42	169
Pasal 15	-	2
Pasal 21	455	1,588
Pasal 23	160	117
Pasal 25	-	2,589
Pasal 26	95	117
Pajak Pertambahan Nilai-Bersih	<u>167</u>	<u>3,964</u>
Jumlah	<u>7,701</u>	<u>12,445</u>

Besarnya pajak yang terutang ditetapkan berdasarkan perhitungan pajak yang dilakukan sendiri oleh Perusahaan dan anak perusahaan yang bersangkutan (*self assessment*). Kantor pajak dapat melakukan pemeriksaan atas perhitungan pajak tersebut sebagaimana ditetapkan dalam Undang-Undang mengenai Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan.

P.T. INTRACO PENTA TBK DAN ANAK PERUSAHAAN
 Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
 30 September 2011 dan 31 Desember 2010
 Serta untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2011
 (Dengan Angka Perbandingan untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2010)

20. UANG MUKA PELANGGAN

	<u>30 September 2011</u>	<u>31 Desember 2010</u>
	Rp '000.000	Rp '000.000
PT Harsco Mineral	16,911	-
PT Karya Gemilang Limpah Rejeki	14,144	-
PT Andalan Mitra Bahari	10,148	-
PT Arena Maju Bersama	8,741	-
PT Grace Coal	7,137	-
PT KTC Coal mining	4,914	2,099
PT Riau Baraharum	4,412	-
PT Cipaganti Cipta Graha	4,214	-
PT Sulawesi Mining Invesment	4,125	-
PT Rimba Perkasa Utama	3,315	-
PT Candra Gemilang	3,166	-
PT Hasta Waskita Artha	3,120	-
PT Telen Indoclay	3,057	-
PT United Coal Indonesia	2,913	-
PT Kalimantan Lestari Raharja	2,893	-
PT Yudistira Bumi Bhakti	2,874	-
PT Lancarjaya Makmur Abadi	2,778	-
PT Global Trading Solution	2,743	-
PT Pangkalan Jaya	2,700	-
PT Petrona Mining Contractors	2,449	1,778
PT Jakarta Jetset Power System	2,373	-
CV Intan Bara Utama	2,229	-
PT Megumy Inti Anugerah	2,153	-
PT Aspuri Bara Perkasa	1,765	-
PT Summit Lautan Mas	1,669	-
PT Anugerah Bara sakti	1,644	-
PT Yiwon Mining	1,543	2,608
PT Satui Taringin Bersama	1,531	-
PT Anugerah Tujuh Sejati	1,493	-
PT Adam Jaya Perkasa	1,447	-
PT Darma Henwa	1,440	-
PT Jaya Agung Sarana Abadi	1,246	-
PT Hilcon Jaya Sakti	1,179	-
PT Gorga Duma Sari	1,124	-
PT Dwipa Indonesia	1,102	-
PT Inconis Nusa Jaya	1,087	-
CV Sapa Artamulia	1,081	-
PT Adam Jaya Perkasa	1,039	-
PT Artamulia Tatapratama	1,020	-
PT Tri Swadarna Utama	-	6,341
PT Citra Alam Indah	-	4,058
PT Bangun Banua	-	4,045
PT Mitra jaya bangun Sejati	-	1,598
PT Mitra Riau Pratama	-	1,571
PT Agrindo Makmur Abadi	-	1,034
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 1 miliar)	37,986	35,313
	<u>172,902</u>	<u>60,444</u>
Jumlah	<u>172,902</u>	<u>60,444</u>

P.T. INTRACO PENTA TBK DAN ANAK PERUSAHAAN
 Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
 30 September 2011 dan 31 Desember 2010
 Serta untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2011
 (Dengan Angka Perbandingan untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2010)

21. UTANG PEMBELIAN KENDARAAN

Akun ini merupakan utang kepada PT Bank Jasa Jakarta dan PT Bank Internasional Indonesia Tbk (BII) untuk pembelian kendaraan secara cicilan dengan rincian sebagai berikut:

	<u>30 September 2011</u>	<u>31 Desember 2010</u>
	Rp '000.000	Rp '000.000
Jatuh tempo pembayaran:		
2011	2,481	3,306
2012	9,708	3,080
2013	6,969	529
2014	2,260	4
Jumlah liabilitas minimum	<u>21,418</u>	<u>6,919</u>
Bunga	<u>(2,486)</u>	<u>(742)</u>
Nilai tunai liabilitas minimum	18,932	6,177
Bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	<u>(8,266)</u>	<u>(2,788)</u>
Bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu lebih dari satu tahun	<u>10,666</u>	<u>3,389</u>

Utang angsuran berjangka waktu tiga (3) tahun, dengan tingkat suku bunga efektif 10,03% - 14,81% per tahun. Semua utang pembelian kendaraan adalah dalam mata uang Rupiah dan dibayar pada jumlah tetap setiap bulan. Utang pembelian kendaraan dijamin dengan kendaraan yang dibeli (Catatan 15).

22. LIABILITAS SEWA PEMBIAYAAN

Liabilitas sewa pembiayaan berjangka waktu tiga tahun, dengan suku bunga efektif 11,25% - 18,01% per tahun dalam mata uang Rupiah dan suku bunga efektif 6,80% - 10,50% per tahun dalam mata uang Dolar Amerika Serikat dan dibayar pada jumlah tetap setiap bulan. Liabilitas ini dijamin dengan aset sewaan (Catatan 15 dan 16).

Saldo liabilitas sewa pembiayaan ini merupakan liabilitas kepada pihak ketiga yaitu PT Dipo Star Finance, PT Bhakti Finance, PT Volvo Finance International, PT Buana Finance, PT Surya Artha Nusantara Finance, PT Orix Indonesia Finance, PT BTMU – BRI Finance, PT Caterpillar Finance, PT IFS Capital Indonesia dan PT Saseka Finance, dengan rincian sebagai berikut:

	<u>30 September 2011</u>	<u>31 Desember 2010</u>
	Rp '000.000	Rp '000.000
Jatuh tempo pembayaran:		
2011	19,920	34,020
2012	63,107	11,617
2013	50,896	423
2014	21,079	-
Jumlah liabilitas minimum sewa pembiayaan	<u>155,003</u>	<u>46,060</u>
Bunga	<u>(15,764)</u>	<u>(2,929)</u>
Nilai tunai liabilitas minimum sewa pembiayaan	139,239	43,131
Bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	<u>(58,696)</u>	<u>(31,618)</u>
Bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu lebih dari satu tahun	<u>80,543</u>	<u>11,513</u>

P.T. INTRACO PENTA TBK DAN ANAK PERUSAHAAN
 Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
 30 September 2011 dan 31 Desember 2010
 Serta untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2011
 (Dengan Angka Perbandingan untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2010)

23. UTANG BANK

Hutang Bank Jangka Pendek

	<u>30 September 2011</u>	<u>31 Desember 2010</u>
	Rp '000.000	Rp '000.000
Rupiah		
PT Bank Mandiri	5,717	-
Dollar Amerika Serikat (Catatan 39)		
PT Bank ICBC Indonesia - US\$ 10.765.284 tahun 2010	-	12,752
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk - (Mandiri) - US\$ 8.750.000 tahun 2011 dan US\$ 4.580.000 tahun 2010	77,201	41,179
PT Bank ICB Bumiputera Tbk (Bumiputera) - US\$ 1.450.000 tahun 2011 dan US\$ 1.450.000 tahun 2010	12,793	13,037
Jumlah	<u>95,712</u>	<u>66,967</u>
Biaya transaksi yang belum diamortisasi	<u>(666)</u>	<u>(781)</u>
Jumlah - bersih	<u>95,046</u>	<u>66,186</u>

Hutang Bank Jangka Panjang

	<u>30 September 2011</u>	<u>31 Desember 2010</u>
	Rp '000.000	Rp '000.000
Rupiah		
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk (Muamalat)	57,697	92,816
PT Bank Rakyat Indonesia Syariah	20,934	30,480
PT Danamon Indonesia Tbk	5,557	23,694
PT Sinarmas Tbk	-	13,798
PT Jabar Banten Syariah	64,169	12,118
PT Syariah Bukopin	15,873	8,125
PT Bank Mega Tbk (Mega)	-	5,316
PT Bank Artha Graha	7,987	-
PT Bank Mandiri	-	258
Jumlah	<u>172,217</u>	<u>186,605</u>
Dollar Amerika Serikat (Catatan 39)		
PT Bank Syariah Mandiri - US\$ 14.630.256 tahun 2011 dan US\$ 7.127.714 tahun 2010	129,083	64,085
Muamalat Syariah- US\$ 15.754.402 tahun 2011 dan US\$ 6.817.404 tahun 2010	139,001	61,295
Mega - US\$ 3.203.193 tahun 2011 dan US\$ 5.022.149 tahun 2010	28,262	45,154
Mandiri - US\$ 10.755.961 tahun 2011 dan US\$ 4.967.053 tahun 2010	94,900	44,659
PT Bank Bukopin Tbk - US\$ 2.888.604 tahun 2011 dan US\$ 3.902.572 tahun 2010	25,486	35,088
BII - US\$ 4.824.023 tahun 2011 dan US\$ 3.596.548 tahun 2010	42,562	32,337
PT Bank International Indonesia Syariah - US\$ 2.561.620 tahun 2011 dan US\$ 283.521 tahun 2010	22,601	2,549
Bumiputera - US\$ 2.502.705 tahun 2011 dan US\$ 2.024.487 tahun 2010	22,081	18,202
PT Bank Artha Graha US\$ 2.819.067 tahun 2011	24,873	-
Jumlah	<u>528,849</u>	<u>303,369</u>
Dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	364,455	232,147
Biaya transaksi yang belum diamortisasi	<u>(1,327)</u>	<u>(1,143)</u>
Jumlah - bersih	363,128	231,004
Bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu lebih dari satu tahun	361,818	257,827
Biaya transaksi yang belum diamortisasi	<u>(614)</u>	<u>(633)</u>
Jumlah - bersih	<u>361,205</u>	<u>257,194</u>

a. PT Bank ICBC Indonesia

- (i) Berdasarkan Akta Perjanjian Fasilitas Kredit No. 118 tanggal 23 Juli 2010 dari Arikanti Natakusumah S.H., notaris di Jakarta, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit dalam bentuk Pinjaman Tetap *On Installment* (PTI), sebesar US\$ 1.000.000 dengan suku bunga sebesar 6,5% per tahun. Jangka waktu pelunasan fasilitas ini adalah dua belas bulan sejak tanggal penarikan kredit dan dijamin dengan persediaan alat-alat berat (Catatan 11).

Tanggal 30 September 2011, saldo utang bank adalah sebesar Nihil, sedangkan tanggal 31 Desember 2010, saldo utang bank adalah sebesar US\$ 583.333 (ekuivalen Rp 5.245 juta) dengan biaya transaksi yang belum diamortisasi sebesar US\$ 5.042 (ekuivalen Rp 45 juta).

Berdasarkan perjanjian No.094/ICBC-KGD/LC/X/2010 tanggal 19 Oktober 2010 yang disahkan oleh Arikanti Natakusumah, S.H., notaris di Jakarta, Perusahaan mendapatkan fasilitas L/C Sight/Usance dari ICBC Indonesia sampai jumlah setinggi-tingginya US\$ 10.000.000. Jangka waktu perjanjian berlaku sampai dengan 19 Oktober 2011 dan dijamin dengan persediaan alat berat (Catatan 11). Dan berdasarkan Offering Letter No. 300/CBII/ICBC/VI/11 Perusahaan mendapat tambahan fasilitas L/C Sight /Usance sebesar US\$ 10.000.000 sehingga total fasilitas L/C Sight/Usance yang didapat Perusahaan adalah sebesar US\$ 20.000.000 yang berjangka waktu 1 tahun.

Pada tanggal 30 September 2011 dan 31 Desember 2010, saldo utang bank masing-masing adalah Nihil dan sebesar US\$ 583.333,35 (ekuivalen Rp 5.244.750.150).

- (ii) Berdasarkan Perjanjian Kredit *Account Payable Financing* yang didokumentasikan dalam Akta No. 24 tanggal 29 September 2010, dari Osrirnarni Oesman, S.H., notaris di Jakarta, PT Columbia Chrome Indonesia (CCI), anak perusahaan, memperoleh fasilitas pembiayaan impor berupa fasilitas *Account Payable Financing* dari PT Bank ICBC Indonesia sebesar US\$ 1.000.000 dengan bunga pinjaman sebesar 6,5% per tahun. Jangka waktu pinjaman adalah satu tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 29 September 2011.

Pinjaman pembiayaan ini dijamin dengan uang tunai minimum 20% dari nilai *Account Payable Financing* (APF) yang ditempatkan dalam bentuk deposito, persediaan dan piutang usaha dengan nilai penjaminan masing-masing sebesar \$ 525.000 dan \$ 525.000, *corporate guarantee* dari Perusahaan, *personal guarantee* dari Tuan Halex Halim, komisaris utama Perusahaan.

Pada tanggal 26 Agustus CCI telah melunasi utang tersebut.

Tanggal 30 September 2011 dan 31 Desember 2010, saldo utang bank tersebut masing-masing adalah sebesar Nihil dan US\$ 834.971 (ekuivalen Rp 7.507) dengan biaya transaksi yang belum diamortisasi sebesar nihil dan US\$ 7.447 (ekuivalen Rp 67 juta).

b. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri)

- (i) Berdasarkan Akta No. 47, Perjanjian Kredit Modal Kerja No JCCO.III/431/PK-KMK/2003 tanggal 17 Desember 2003 dari Sri Ismiyati, S.H., notaris di Jakarta, PT Columbia Chrome Indonesia (CCI), anak perusahaan, memperoleh fasilitas pinjaman kredit modal kerja dari

P.T. INTRACO PENTA TBK DAN ANAK PERUSAHAAN

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian

30 September 2011 dan 31 Desember 2010

Serta untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2011

(Dengan Angka Perbandingan untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2010)

Mandiri sebesar Rp 2.000 juta dengan bunga pinjaman sebesar 17% per tahun. Perjanjian ini telah mengalami beberapa kali perubahan, dengan Adendum III pada tahun 2007 pada tanggal 16 Maret 2007 dengan bunga pinjaman sebesar 16% per tahun, Adendum IV pada tanggal 14 Maret 2008 dengan bunga pinjaman sebesar 13,50%, Adendum V pada tanggal 11 Maret 2009 dengan bunga pinjaman sebesar 15%, Adendum VII pada tanggal 19 Maret 2010 dengan bunga pinjaman sebesar 14%, yang terakhir Addendum VIII pada tanggal 22 Maret 2011, fasilitas ini diperpanjang selama satu tahun dan akan jatuh tempo tanggal 16 Maret 2012 dengan bunga pinjaman sebesar 13% per tahun.

Pinjaman ini dijamin dengan piutang usaha (Catatan 6) sebesar Rp 5.446 juta dan US\$ 331.178, persediaan (Catatan 11) sebesar Rp 4.122 juta, sebidang tanah seluas 2.840 m2 milik CCI yang terletak di Samarinda, Kalimantan Timur, 38 unit mesin produksi yang terletak di Cakung Cilincing Jakarta Utara dan 5 unit kendaraan bermotor (Catatan 14).

Pada tanggal 30 September 2011 dan 31 Desember 2010, saldo utang bank tersebut masing masing adalah sebesar Rp 1.028 juta dengan biaya yang belum diamortisasi sebesar Rp 8 juta dan Rp 258 juta dengan biaya yang belum diamortisasi sebesar Rp 3.6 juta.

- (ii) Berdasarkan Akta No. 46, Perjanjian Kredit Modal Kerja No CRO.JSD/186/KMK/2011 tanggal 12 April 2011 dari Sri Ismiyati, S.H., notaris di Jakarta, PT Columbia Chrome Indonesia (CCI), anak perusahaan, memperoleh fasilitas pinjaman kredit modal kerja dari Mandiri sebesar Rp 23.000 juta, dan akan jatuh tempo tanggal 16 Maret 2012 dengan bunga pinjaman sebesar 11% per tahun.

Pinjaman ini dijamin paripasu dengan Perjanjian Kredit Modal Kerja No JCCO.III/431/PK-KMK/2003 yaitu berupa piutang usaha dan persediaan yang ditambah menjadi sebesar Rp 30.000 juta, fixed asset berupa tanah bangunan yang ditambah menjadi sebesar Rp. 4.264 juta dan mesin-mesin peralatan dan kendaraan menjadi sebesar Rp. 1.257 juta.

Pada tanggal 30 September 2011, saldo utang bank tersebut masing masing adalah sebesar Rp 4.689 juta dengan biaya yang belum diamortisasi sebesar Rp 115 juta.

- (iii) Berdasarkan Akta Perjanjian Kredit No. 51 tanggal 30 November 2010 dari Fathiah Helmi, S.H., notaris di Jakarta, Perusahaan memperoleh fasilitas Kredit Modal Kerja (KMK) Revolving non rekening koran sebesar US\$ 6.500.000 dari Mandiri dengan suku bunga sebesar 7% per tahun. Fasilitas ini digunakan untuk melunasi utang KMK dari PT Bank Bukopin dan untuk pembiayaan kebutuhan modal kerja perdagangan alat-alat berat. Jangka waktu fasilitas ini adalah dua belas bulan sejak tanggal Perjanjian.

Fasilitas ini dijamin dengan persediaan (Catatan 11), piutang usaha (Catatan 6), lima belas bidang tanah dan bangunan yang berlokasi di Jakarta Utara, Kalimantan Timur, Kalimantan Barat, Kalimantan Selatan, Sumatera Selatan, Riau, Jambi, Bengkulu dan Jawa Timur milik Perusahaan (Catatan 15).

Tanggal 30 September 2011 dan 31 Desember 2010 saldo utang bank masing-masing adalah sebesar US\$ 1.650.000 (ekuivalen Rp 14.558 juta) dengan biaya transaksi yang belum diamortisasi sebesar US\$ 10.546 (ekuivalen Rp 93 juta) dan US\$ 4.580.000 (ekuivalen Rp 41.179 juta) dengan biaya transaksi yang belum diamortisasi sebesar US\$ 56.225 (ekuivalen Rp 505 juta).

- (iv) Berdasarkan Akta Perjanjian Fasilitas Kredit No. 52 tanggal 30 November 2010 dari Fathiah Helmi, S.H., notaris di Jakarta, Perusahaan memperoleh fasilitas Kredit Modal Kerja (KMK) Revolving rekening koran, sebesar US\$ 2.100.000 dari Mandiri dengan suku bunga mengambang sebesar 7% per tahun. Fasilitas ini digunakan untuk melunasi utang KMK dari PT Bank Bukopin dan untuk pembiayaan kebutuhan modal kerja perdagangan alat-alat berat. Jangka waktu fasilitas ini adalah dua belas bulan sejak tanggal Perjanjian.

Fasilitas ini dijamin dengan paripasu jaminan fasilitas yang telah ada.

Tanggal 30 September 2011 saldo utang bank adalah sebesar US\$ 2.100.000 (ekuivalen Rp 18.528 juta) dengan biaya transaksi yang belum diamortisasi sebesar US\$ 3.467 (ekuivalen Rp 31 juta), sedangkan pada tanggal 31 Desember 2010, fasilitas ini belum digunakan oleh Perusahaan.

- (v) Berdasarkan Akta Perjanjian Fasilitas Kredit No. 53 tanggal 30 November 2010 dari Fathiah Helmi, S.H., notaris di Jakarta, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit investasi sebesar US\$ 4.800.000 dari Mandiri dengan suku bunga 7% per tahun. Fasilitas ini digunakan untuk pembiayaan kembali aset yang telah dimiliki Perusahaan berupa tanah dan bangunan Perusahaan di Cakung, Jakarta Utara. Jangka waktu fasilitas ini adalah empat puluh delapan bulan sejak tanggal perjanjian.

Fasilitas ini dijamin secara paripasu dengan jaminan fasilitas yang telah ada.

Tanggal 30 September 2011 dan 31 Desember 2010, saldo utang bank masing-masing adalah sebesar US\$ 2.773.599 (ekuivalen Rp 24.472 juta) dengan biaya transaksi yang belum diamortisasi sebesar US\$ 21.342 (ekuivalen Rp 188 juta) dan US\$ 3.430.503 (ekuivalen Rp 30.844 juta) dengan biaya transaksi yang belum diamortisasi sebesar US\$ 31.911 (ekuivalen Rp 287 juta).

- (vi) Berdasarkan Akta No. 74 tanggal 29 Desember 2009 dari Sri Ismayati, S.H., notaris di Jakarta, PT Terra Factor Indonesia (TFI), anak perusahaan, memperoleh fasilitas kredit investasi sebesar US\$ 2.689.000 yang digunakan untuk investasi pembelian delapan unit alat berat berupa Volvo Articulated Dump Trucks dengan suku bunga sebesar 8% per tahun. Jangka waktu pinjaman adalah dua puluh empat bulan dan akan jatuh tempo pada tanggal 28 Desember 2011.

Pinjaman ini dijamin dengan fidusia atas piutang usaha TFI (Catatan 6) dari PT Darma Henwa Tbk sebesar US\$ 2.689.000 dan fidusia atas delapan unit alat berat berupa Volvo Articulated Dump Trucks (Catatan 16).

Tanggal 30 September 2011 dan 31 Desember 2010, saldo utang bank tersebut masing-masing adalah sebesar US\$ 384.100 (ekuivalen Rp 3.389 juta) dan US\$ 1.536.550 (ekuivalen Rp 13.815 juta).

- (vii) Berdasarkan Surat Penawaran Pemberian Kredit No CBC.JSD/4446/T.1/SPPK/2010 tanggal 17 Juni 2011 dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, Perusahaan memperoleh fasilitas KMK Revolving Rekening Koran sebesar US\$ 5.000.000 dari Mandiri dengan suku bunga 7% per tahun. Fasilitas ini digunakan untuk pembiayaan kebutuhan modal kerja

P.T. INTRACO PENTA TBK DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 September 2011 dan 31 Desember 2010
Serta untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2011
(Dengan Angka Perbandingan untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2010)

perdagangan alat-alat berat termasuk spare part alat-alat berat. Jangka waktu fasilitas ini adalah dua belas bulan sejak tanggal perjanjian.

Fasilitas ini dijamin dengan barang yang diimpor, PO On Hand, Alat-alat berat yang disewakan.

Pada tanggal 30 September 2011 saldo utang bank adalah sebesar US\$ 5.000.000 (ekuivalen Rp 44.115 juta) dengan biaya transaksi yang belum diamortisasi sebesar US\$ 38.101 (ekuivalen Rp 336 juta).

- (viii) Berdasarkan Surat Penawaran Pemberian Kredit No CBC.JSD/SPPK/T.1/2011 tanggal 11 Mei 2011 dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT Karya Lestari Sumber Alam (KLSA), anak perusahaan, memperoleh fasilitas KMK Revolving Non Rekening Koran sebesar US\$ 3.750.000 dari Mandiri dengan suku bunga 7% per tahun. Fasilitas ini digunakan untuk modal kerja pertambangan batubara kontrak dengan PT Harsco Mineral. Jangka waktu fasilitas ini adalah dua belas bulan sejak tanggal perjanjian.

Fasilitas ini dijamin dengan persediaan dan piutang usaha.

Pada tanggal 30 September 2011 saldo utang bank adalah sebesar US\$ 3.512.161 (ekuivalen Rp 30.988 juta) dengan biaya transaksi yang belum diamortisasi sebesar US\$ 25.333 (ekuivalen Rp 224 juta).

- (ix) Berdasarkan Surat Penawaran Pemberian Kredit No CBC.JSD/SPPK/2132/T.1/2011 tanggal 30 Maret 2011 dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT Karya Lestari Sumber Alam (KLSA), anak perusahaan, memperoleh fasilitas Kredit Investasi bersifat *Aflopend* sebesar US\$ 4.500.000 dari Mandiri dengan suku bunga 7% per tahun. Fasilitas ini digunakan untuk pembelian alat berat dan kendaraan dalam rangka usaha kontraktor pertambangan. Jangka waktu fasilitas ini adalah empat puluh satu bulan sejak tanggal perjanjian termasuk *grace* periode lima bulan.

Fasilitas ini dijamin dengan alat berat, kendaraan, dan piutang usaha.

Pada tanggal 30 September 2011 saldo utang bank adalah sebesar US\$ 4.086.101 (ekuivalen Rp 36.052 juta) dengan biaya transaksi yang belum diamortisasi sebesar US\$ 30.943 (ekuivalen Rp 273 juta).

c. PT Bank ICB Bumiputera Tbk (Bumiputera)

- (i) Berdasarkan Akta Perjanjian Fasilitas Kredit No. 27 tanggal 13 Agustus 2009 dari Arikanti Natakusumah, S.H., notaris di Jakarta, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja dan atau *Usance Letter of Credit (Usance L/C)* sebesar US\$ 2.250.000 dari Bumiputera dengan suku bunga 7,5% per tahun. Pinjaman Modal Kerja ini akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun atau 13 Agustus 2010 dan *Usance L/C* akan jatuh tempo maksimal dalam waktu 180 hari. Pinjaman ini dijamin dengan jaminan secara fidusia atas persediaan sebesar US\$ 3.000.000 (Catatan 11) dan blokir setoran jaminan minimal sebesar ekuivalen 10% dari saldo *L/C* dan jaminan pribadi dari Halex Halim, komisaris utama Perusahaan. Fasilitas ini telah diperpanjang dan akan jatuh tempo pada tanggal 13 Agustus 2012.

P.T. INTRACO PENTA TBK DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 September 2011 dan 31 Desember 2010
Serta untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2011
(Dengan Angka Perbandingan untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2010)

Tanggal 30 September 2011 dan 31 Desember 2010 saldo utang bank pinjaman modal kerja tersebut masing-masing adalah sebesar US\$ 1.450.000 (ekuivalen Rp 12.793 juta) dan US\$ 1.450.000 (ekuivalen Rp 13.037 juta) dengan biaya transaksi yang belum diamortisasi sebesar US\$ 9.375 (ekuivalen Rp 83 juta) dan US\$ 3.467 (ekuivalen Rp 31 juta).

- (ii) Berdasarkan Akta Perjanjian Kredit dengan memakai jaminan No. 81 tanggal 28 April 2010 dari Arikanti Natakusumah S.H., notaris di Jakarta, IBF, anak perusahaan memperoleh plafond fasilitas sebesar US\$ 5.000.000 dengan tingkat bunga pinjaman sebesar 7.5% per tahun. Pinjaman ini akan jatuh tempo dalam waktu 4 (empat) tahun dan akan digunakan untuk membiayai pelanggan dalam pembelian alat-alat berat.

Pada tahun 2011 dan 2010, IBF melakukan pencairan atas fasilitas ini sebesar US\$ 1.280.847 dan US\$ 2.204.929.

Pada tanggal 30 September 2011 dan 31 Desember 2010 utang bunga kepada Bumiputera adalah sebesar Rp 129 juta dan Rp 112 juta disajikan pada akun "Biaya yang masih harus dibayar" sebagai kewajiban lancar pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Pada tanggal 30 September 2011 saldo utang bank tersebut adalah sebesar US\$ 2.502.705,- (ekuivalen Rp 22.081 Juta). dengan saldo biaya transaksi yang belum teramortisasi sebesar US\$ 13.601 (ekuivalen dengan Rp 120 juta) dan tanggal 31 Desember 2010, saldo utang bank tersebut sebesar US\$ 2.024.487 (ekuivalen Rp 18.202 Juta) dengan biaya transaksi yang belum diamortisasi sebesar US\$ 13.682 (ekuivalen Rp 123 Juta).

Pada tanggal 30 September 2011 dan 2010 Beban bunga sebesar Rp 1.199 jutadan Rp 63 juta,- dan dicatat sebagai bagian dari akun "Beban bunga dan keuangan lainnya" pada laporan laba rugi.

d. PT Bank Muamalat Indonesia Tbk (Muamalat)

- (i) *Pinjaman Pembiayaan Al Mudharabah*

Berdasarkan Akta No. 189 tanggal 29 Februari 2008 dari Arry Supratno, S.H., notaris di Jakarta, PT Intan Baruprana (IBF), anak perusahaan, dan Muamalat mengadakan Perjanjian Pembiayaan Al Mudharabah (Perjanjian) (Catatan 22.f.ii), dimana Muamalat memberikan fasilitas pembiayaan sebesar Rp 72.270 juta. Fasilitas ini harus digunakan IBF semata-mata hanya untuk penyediaan dana dalam bentuk sewa pembiayaan, bagi pelanggannya (lessee). Jangka waktu fasilitas ini adalah tiga puluh enam bulan sejak tanggal Perjanjian.

Keuntungan yang diterima dari sewa pembiayaan akan dibagikan, 10,91% untuk IBF dan 89,09% untuk Muamalat.

Pada tanggal 30 September 2011 dan 31 Desember 2010 saldo utang bank tersebut adalah masing masing sebesar Rp 24.268 juta dan Rp 33.708 juta.

Pada tanggal 30 September 2011 dan 31 Desember 2010, utang ribh kepada Muamalat masing-masing adalah sebesar Rp 72 Juta dan Rp 109 Juta disajikan pada akun "Biaya yang masih harus dibayar" sebagai kewajiban lancar pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

P.T. INTRACO PENTA TBK DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 September 2011 dan 31 Desember 2010
Serta untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2011
(Dengan Angka Perbandingan untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2010)

Pada tanggal 30 September 2011 dan 2010, beban ribh sebesar Rp 2.662 juta dan Rp 3.915 juta yang dicatat pada akun bagi hasil pada laporan laba rugi 2011 dan 2010.

(ii) Pinjaman Pembiayaan *Al Murabahah*

Berdasarkan Akta No. 282 tanggal 30 Juni 2006 dari Arry Supratno, S.H., notaris di Jakarta, IBF, anak perusahaan dan Muamalat mengadakan Perjanjian Pembiayaan *Al Murabahah* (Perjanjian) dimana Muamalat memberikan fasilitas pembiayaan sebesar Rp 81.117 juta dengan jumlah pengembalian sebesar Rp 113.398 juta sehingga besarnya keuntungan (rih) yang diminta oleh Muamalat adalah sebesar Rp 32.281 juta. Fasilitas ini harus digunakan IBF semata-mata hanya untuk penyediaan dana dalam bentuk sewa pembiayaan kepada pelanggan (lessee).

Jangka waktu fasilitas ini adalah empat puluh delapan bulan, dengan dua belas bulan masa keringanan pembayaran angsuran pokok. Fasilitas ini dijamin dengan Jaminan Perusahaan (Corporate Guarantee) dari Perusahaan, jaminan secara fidusia atas tagihan kepada lessee dan alat-alat yang dibiayai senilai Rp 81.117 juta.

Berdasarkan akta No. 189 tanggal 29 Februari 2008 dari Arry Supratno, S.H., notaris di Jakarta, perjanjian kerjasama tersebut diatas telah direstrukturisasi menjadi perjanjian Pembiayaan *Al Mudharabah*.

Berdasarkan Akta No. 85 tanggal 5 Oktober 2007 dari Arry Supratno, S.H., notaris di Jakarta, IBF, anak perusahaan dan Muamalat mengadakan Perjanjian Pembiayaan *Al Murabahah* (Perjanjian) dimana Muamalat memberikan fasilitas pembiayaan sebesar Rp 50.000 juta. Jangka waktu fasilitas ini adalah enam puluh bulan dengan jangka waktu setiap penarikan maksimal empat puluh delapan bulan termasuk empat bulan keringanan angsuran dan dua belas bulan kelonggaran tarik. Fasilitas ini dijamin dengan Jaminan Perusahaan (Corporate Guarantee) dari Perusahaan, jaminan secara fidusia atas tagihan kepada lessee dan alat-alat yang dibiayai (Catatan 8).

Pada tanggal 30 September 2011 dan 31 Desember 2010 saldo utang murabahah tersebut masing-masing adalah sebesar Nihil dan Rp 4.483 Juta dan beban murabahah ditanggung adalah masing-masing sebesar Nihil dan Rp 97 Juta.

Pada tanggal 27 Juni 2011 IBF telah melunasi seluruh fasilitas.

Pada tanggal 30 September 2011 dan 2010, beban ribh sebesar Rp 1.455 juta dan Rp 1.576 juta dicatat pada akun "Bagi Hasil" pada laporan laba rugi.

Berdasarkan Akta No. 24 tanggal 3 Juni 2008 dari Arry Supratno, S.H., notaris di Jakarta, IBF, anak perusahaan memperoleh fasilitas Pembiayaan *Al Murabahah* sebesar Rp 60.000 juta. Jangka waktu fasilitas ini adalah enam puluh bulan dengan jangka waktu setiap penarikan maksimal empat puluh delapan bulan termasuk empat bulan keringanan angsuran dan dua belas bulan kelonggaran tarik. Fasilitas ini dijamin secara fidusia atas tagihan kepada lessee dan alat-alat yang dibiayai (Catatan 8).

Pada tanggal 30 September 2011 dan 31 Desember 2010 saldo utang murabahah tersebut masing-masing adalah sebesar Nihil dan Rp 15.618 juta dan beban murabahah yang ditanggung adalah masing-masing sebesar Nihil dan Rp 937 Juta.

Pada tanggal 19 September 2011 IBF telah melunasi seluruh fasilitas.

Pada tanggal 30 September 2011 dan 2010, beban ribh sebesar Rp 681 juta dan Rp 2.700 juta disajikan pada akun "Bagi Hasil" pada laporan laba rugi.

P.T. INTRACO PENTA TBK DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 September 2011 dan 31 Desember 2010
Serta untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2011
(Dengan Angka Perbandingan untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2010)

Berdasarkan Akta No. 234 tanggal 23 Februari 2010 dari Arry Supratno, S.H., notaris di Jakarta, IBF, anak perusahaan memperoleh tambahan fasilitas Pembiayaan AI Murabahah sebesar US\$ 5.000.000. Jangka waktu fasilitas ini adalah empat puluh delapan bulan dengan jangka waktu setiap penarikan maksimal tiga puluh enam bulan dan dua belas bulan kelonggaran tarik. Fasilitas ini dijamin dengan jaminan perusahaan (Corporate Guarantee) dari Perusahaan sebesar Rp 124.795 juta, jaminan membeli kembali dari Perusahaan, (Catatan 39), fidusia atas tagihan kepada lessee minimal sebesar Rp 100.000 juta (Catatan 8) dan fidusia atas alat yg dibiayai minimal sebesar Rp 142.857 juta.

Pada tanggal 30 September 2011 dan 31 Desember 2010, saldo utang murabahah tersebut adalah sebesar US\$ 2.306.073 (ekuivalen Rp 20.346 juta) dan US\$ 4.114.643 (ekuivalen Rp 36.995 juta) dan beban murabahah yang ditangguhkan adalah sebesar US\$ 108.781 (ekuivalen Rp 959 juta) dan US\$ 306.836 (ekuivalen Rp 2.759 juta).

Pada tanggal 30 September 2011 dan 2010 beban ribh yang disajikan pada akun "Bagi Hasil" pada laporan laba rugi adalah sebesar Rp1.427 juta dan Rp 1.150 juta.

Berdasarkan Akta No. 235 tanggal 23 Februari 2010 dari Arry Supratno, S.H., notaris di Jakarta, IBF, anak perusahaan memperoleh fasilitas Pembiayaan AI Murabahah sebesar Rp 50.000 juta. Jangka waktu fasilitas ini adalah empat puluh delapan bulan dengan jangka waktu setiap penarikan maksimal tiga puluh enam bulan dan dua belas bulan kelonggaran tarik. Pinjaman ini dijamin dengan jaminan secara fidusia atas tagihan kepada lessee minimal sebesar Rp 100.000 juta (Catatan 8), fidusia atas alat-alat yang dibiayai minimal sebesar Rp 142.857 juta, jaminan Perusahaan (Corporate Guarantee) dari Perusahaan sebesar Rp 124.795 juta dan jaminan untuk membeli kembali dari Perusahaan.

Pada tanggal 30 September 2011 dan 31 Desember 2010, saldo utang murabahah tersebut adalah sebesar Rp 18.381 juta dan Rp 46.068 juta dan beban murabahah yang ditangguhkan adalah sebesar Rp 2.151 juta dan Rp 6.027 juta.

Pada tanggal 30 September 2011 dan 2010 beban ribh yang disajikan pada akun "Bagi Hasil" pada laporan laba rugi adalah sebesar Rp 2.882 juta dan Rp 1.715 juta.

Berdasarkan Akta No. 53 tanggal 8 Desember 2010 dari Arry Supratno, S.H., notaris di Jakarta, IBF, anak perusahaan memperoleh fasilitas Pembiayaan AI Murabahah sebesar US\$ 3.000.000. Jangka waktu fasilitas ini adalah empat puluh delapan bulan dengan jangka waktu setiap penarikan maksimal tiga puluh enam bulan dan dua belas bulan kelonggaran tarik. Fasilitas ini dijamin dengan jaminan pribadi dari Tuan Halex Halim, Presiden Komisaris Perusahaan, jaminan membeli kembali dari Perusahaan, fidusia atas tagihan kepada lessee minimal sebesar Rp 50.000 juta (Catatan 8) dan Fidusia atas alat yg dibiayai minimal sebesar Rp 62.500 juta.

Pada tanggal 30 September 2011 dan 31 Desember 2010, saldo utang murabahah tersebut adalah sebesar US\$ 2,410,587 (ekuivalen Rp 21.269 juta) dan US\$ 3.364.617 (ekuivalen Rp 30.251) dan beban murabahah yang ditangguhkan adalah sebesar US\$ 188,538 (ekuivalen Rp 1.663 juta) dan US\$ 355.020 (ekuivalen Rp 3.192 juta).

Pada tanggal 30 September 2011 beban ribh yang disajikan pada akun "Bagi Hasil" pada laporan laba rugi adalah sebesar Rp1.640 juta.

Berdasarkan Akta No. 54 tanggal 8 Desember 2010 dari Arry Supratno, S.H., notaris di Jakarta, IBF, anak perusahaan, memperoleh tambahan fasilitas Pembiayaan AI Murabahah sebesar Rp 20.000 juta. Jangka waktu fasilitas ini adalah empat puluh delapan bulan dengan jangka waktu setiap penarikan maksimal tiga puluh enam bulan dan dua belas bulan kelonggaran tarik. Fasilitas ini dijamin dengan jaminan pribadi (personal guarantee) dari Tuan Halex Halim, komisaris utama Perusahaan, jaminan membeli kembali dari

P.T. INTRACO PENTA TBK DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 September 2011 dan 31 Desember 2010
Serta untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2011
(Dengan Angka Perbandingan untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2010)

Perusahaan, Fidusia atas tagihan kepada lessee minimal sebesar Rp 50.000 juta (Catatan 8) dan fidusia atas alat yg dibiayai minimal sebesar Rp 62.500 juta.

Pada tahun 2010, IBF belum menggunakan fasilitas tersebut. Pada tahun 2011, Perusahaan melakukan pencairan atas fasilitas ini sebesar Rp 20.000 juta.

Pada tanggal 30 September 2011, saldo utang bank tersebut adalah sebesar Rp 20,361 juta. Sedangkan beban murabahah ditangguhkan adalah sebesar Rp 3,161 juta.

Pada tanggal 30 September 2011 beban ribh yang disajikan pada akun "Bagi Hasil" pada laporan laba rugi adalah sebesar Rp1.546 juta.

Berdasarkan Akta No. 201 tanggal 12 April 2011 dari Arry Supratno, S.H., notaris di Jakarta, IBF memperoleh fasilitas Pembiayaan Al Murabahah sebesar US\$ 15.000.000. Jangka waktu fasilitas ini adalah empat puluh delapan bulan dengan jangka waktu setiap penarikan maksimal tiga puluh enam bulan dan dua belas bulan kelonggaran tarik. Fasilitas ini dijamin dengan jaminan pribadi (personal guarantee) dari Tuan Halex Halim, komisaris utama Perusahaan, jaminan membeli kembali dari Perusahaan, Fidusia atas tagihan kepada lessee minimal sebesar US\$ 15.000.000 dan fidusia atas alat yg dibiayai minimal sebesar US\$ 18.750.000.

Pada tahun 2011, IBF melakukan pencairan atas fasilitas ini sebesar US\$ 12.956.753.

Pada tanggal 30 September 2011, saldo utang bank tersebut adalah sebesar US\$ 12,477,108 (ekuivalen dengan Rp 110.085 Juta). Sedangkan beban murabahah ditangguhkan adalah sebesar US\$ 1.142.047 (ekuivalen dengan Rp 10.076 Juta).

Pada tanggal 30 September 2011 beban ribh yang disajikan pada akun "Bagi Hasil" pada laporan laba rugi adalah sebesar Rp3.354 juta.

Pada tanggal 30 September 2011 dan 31 Desember 2010, rekening penampungan sementara terkait dengan utang tersebut masing-masing sebesar Rp 2 juta dan \$ 2.000 (ekuivalen Rp 18 juta) dan Rp 1.122 juta dan US \$16.299 (ekuivalen Rp 147 juta) atau sejumlah Rp 1.268 juta disajikan sebagai "Kas di bank yang dibatasi pencairannya" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

e. PT Bank Danamon Indonesia Tbk

Berdasarkan Akta No. 64 tanggal 30 April 2008 dari Sulistyaningsih, S.H., notaris di Jakarta, IBF, anak perusahaan memperoleh fasilitas Kredit Angsuran Berjangka (KAB) sebesar Rp 40.000 juta dengan suku bunga pinjaman sebesar SBI+3.5% per tahun dan fasilitas Transaksi Valuta Asing dengan Pre Settlement Exposure Foreign Exchange (PSE-FX) sebesar US\$ 1.075.000 (Catatan 23) dari PT Bank Danamon Indonesia Tbk (Danamon). Jangka waktu fasilitas ini adalah tiga puluh enam bulan dan jangka waktu penarikan adalah dua belas bulan sejak tanggal perjanjian. Fasilitas ini dijamin dengan jaminan fidusia atas tagihan kepada nasabah ekuivalen sebesar 125% dari saldo pinjaman (Catatan 8).

Berdasarkan Perjanjian Perpanjangan dan perubahan terhadap perjanjian kredit No. 293/PP&WK/KAB/CBD/X/2009 tanggal 27 Oktober 2009 Danamon dan IBF setuju untuk mengurangi jumlah fasilitas menjadi sebesar Rp 30.000 juta dengan suku bunga pinjaman sebesar cost of fund + 4% per tahun dan kenaikan fasilitas PSE-FX menjadi sebesar US\$ 2.150.000. Selanjutnya, jangka waktu penarikan fasilitas diperpanjang sampai dengan tanggal 14 Oktober 2010.

Pada tanggal 30 September 2011 dan 31 Desember 2010 saldo utang bank tersebut adalah masing-masing sebesar Rp 5.557 juta dan Rp 23.694 juta, dengan biaya transaksi yang belum

P.T. INTRACO PENTA TBK DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 September 2011 dan 31 Desember 2010
Serta untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2011
(Dengan Angka Perbandingan untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2010)

diamortisasi pada tanggal 30 September 2011 sebesar Rp 51 juta dan pada tanggal 31 Desember 2010 Rp 76 juta.

Pada tanggal 30 September 2011 dan 2010 beban bunga masing-masing sebesar Rp 1.837 juta dan Rp 2.682 juta.

Pada tanggal 30 September 2011 dan 31 Desember 2010 utang bunga kepada Danamon adalah sebesar Rp 4 juta dan Rp 84 juta disajikan pada akun "Biaya yang masih harus dibayar" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

f. PT Bank BRI Syariah

Berdasarkan Akad Pembiayaan *Al Murabahah* No. 88 tanggal 18 Februari 2010 dari Siti Rohman Caryana, S.H., notaris di Jakarta, Perusahaan dan PT Bank BRI Syariah (BRI Syariah) mengadakan Perjanjian Pembiayaan *Murabahah* (Perjanjian), dimana BRI Syariah memberikan fasilitas pembiayaan sebesar Rp 40.000 juta dengan margin BRI Syariah sebesar Rp 9.041 juta, sehingga pengembalian Perusahaan kepada BRI Syariah adalah sebesar Rp 49.041 juta. Fasilitas ini digunakan untuk membeli barang berupa suku cadang, peralatan dan investasi lainnya untuk kebutuhan kontrak *full maintenance* dari pemasok. Jangka waktu pelunasan fasilitas ini adalah enam puluh tiga bulan sejak tanggal Perjanjian.

Fasilitas ini dijamin dengan suku cadang (Catatan 11) Perusahaan dengan nilai maksimum sebesar Rp 48.000 juta atau 120% dari jumlah yang diikat pembiayaan secara fidusia.

Tanggal 30 September 2011 dan 31 Desember 2010 saldo utang bank tersebut masing-masing adalah sebesar Rp 20.934 juta dan Rp 35.418 juta dengan biaya transaksi yang belum diamortisasi masing-masing sebesar Rp 53 juta dan Rp 114 juta, sedangkan beban murabahah yang ditanggung masing-masing adalah sebesar Rp 2.224 juta dan Rp 4.938 juta.

g. PT Bank Jabar Banten Syariah

Berdasarkan Akta No. 43 tanggal 23 September 2010 dari Rika Silviana, S.H., notaris di Jakarta, IBF, anak perusahaan, memperoleh fasilitas Pembiayaan *Al Murabahah* dari PT Bank Jabar Banten Syariah sebesar Rp 75.000 juta. Jangka waktu fasilitas ini adalah tiga puluh enam bulan dengan jangka waktu penarikan maksimal dua belas bulan. Jatuh tempo pembayaran kembali maksimum tiga puluh empat bulan sejak tanggal pencairan. Fasilitas ini dijamin dengan Fidusia atas alat yg dibiayai, *letter of undertaking* dari Perusahaan, dan jaminan membeli kembali dari Perusahaan (Catatan 39).

Pada tahun 2011 dan 2010, IBF melakukan pencairan atas fasilitas ini masing-masing adalah Rp. 61.736 juta dan Rp. 12.302 juta.

Pada tanggal 30 September 2011 dan 31 Desember 2010, saldo utang murabahah tersebut adalah sebesar Rp 74.987 juta dan Rp 14.209 juta dan beban murabahah yang ditanggung adalah sebesar Rp 10.818 juta dan Rp 2.091 juta.

Pada tanggal 30 September 2011 beban ribh sebesar Rp 3.640 juta disajikan pada akun "Bagi Hasil" pada laporan laba rugi.

Pada tanggal 30 September 2011 dan 31 Desember 2010, rekening penampungan sementara terkait dengan utang tersebut masing-masing sebesar Rp 2.743 juta dan Rp 21 juta disajikan sebagai "Kas di bank yang dibatasi pencairannya" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

P.T. INTRACO PENTA TBK DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 September 2011 dan 31 Desember 2010
Serta untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2011
(Dengan Angka Perbandingan untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2010)

h. PT Bank Sinarmas Tbk

Berdasarkan Akta No. 197 tanggal 28 September 2006 dari Setiawan, S.H., notaris di Jakarta, IBF, anak perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman dalam bentuk fasilitas *Demand Loan* sebesar Rp 5.000 juta yang seluruhnya telah dicairkan oleh IBF. Pinjaman ini dijamin dengan jaminan secara fidusia atas tagihan kepada *lessee* (Catatan 8) senilai 120% dari maksimum kredit.

Berdasarkan Akta No. 18 tanggal 11 Juni 2007 dari Veronica Lily Dharma, S.H., notaris di Jakarta, IBF memperoleh penambahan fasilitas pinjaman dari maksimum kredit sebesar Rp 5.000 juta menjadi Rp 25.000 juta. Pada tanggal 28 November 2008 berdasarkan Akta No.34, pinjaman ini direstrukturisasi menjadi *Term Loan* dengan maksimum kredit sebesar Rp 24.800 juta. Pinjaman ini dijamin dengan jaminan secara fidusia atas tagihan kepada *lessee* (Catatan 8) senilai 120% dari kredit maksimum.

Pada tanggal 28 September 2011 IBF telah melunasi seluruh fasilitas.

Pada tanggal 30 September 2011 dan 31 Desember 2010 saldo utang bank tersebut masing-masing adalah sebesar Nihil dan Rp 13.798 juta.

Pada tanggal 30 September 2011 dan 31 Desember 2010 utang bunga kepada Sinarmas masing-masing sebesar Nihil dan Rp 16 juta disajikan pada akun "Biaya yang masih harus dibayar" pada laporan posisi keuangan.

Pada 30 September 2011 dan 2010 beban bunga sebesar Rp 1.206 juta dan Rp 1.960 juta dicatat sebagai bagian dari akun "Beban bunga dan keuangan lainnya" pada laporan laba rugi.

i. PT Bank Syariah Bukopin Tbk

Berdasarkan Akta No. 75 tanggal 29 Juli 2010 dari Yohanes Wilion, S.H., notaris di Jakarta, IBF, anak perusahaan, memperoleh fasilitas Pembiayaan *Al Murabahah* sebesar Rp 20.000 juta dari PT Bank Syariah Bukopin. Jangka waktu fasilitas ini adalah empat puluh delapan bulan dengan jangka waktu setiap penarikan maksimal tiga puluh enam bulan dan dua belas bulan kelonggaran tarik. Fasilitas ini dijamin dengan jaminan membeli kembali dari Perusahaan (Catatan 39). Fidusia atas tagihan kepada *lessee* minimal Rp 25.000 juta (Catatan 8).

Pada tahun 2011 dan 2010, IBF melakukan pencairan atas fasilitas ini masing-masing sebesar Rp 11.677 juta dan Rp 8.323 juta.

Pada tanggal 30 September 2011 dan 31 Desember 2010, saldo utang murabahah tersebut adalah sebesar Rp 18.298 juta dan Rp 9.715 juta dan beban murabahah yang ditangguhkan adalah sebesar Rp 2.425 Juta dan Rp 1.590 juta.

Pada tanggal 30 September 2011 beban ribh sebesar Rp 1.410 juta disajikan pada akun "Bagi Hasil" pada laporan laba rugi

Pada tanggal 30 September 2011, rekening penampungan sementara terkait utang tersebut diatas sebesar Rp. 769 Juta disajikan sebagai "Kas di bank yang dibatasi pencairannya" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

j. PT Bank Mega (Mega)

Berdasarkan Akta Perjanjian Fasilitas Kredit No. 07 tanggal 3 Mei 2010 dari Rizal Boestaman, S.H., notaris di Jakarta, IBF, anak perusahaan, memperoleh Fasilitas *Fixed Loan* sebesar Rp

P.T. INTRACO PENTA TBK DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 September 2011 dan 31 Desember 2010
Serta untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2011
(Dengan Angka Perbandingan untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2010)

60.000 juta (dapat diperoleh dalam US\$) dari Mega dengan suku bunga pinjaman untuk pinjaman dalam mata uang Rupiah adalah sebesar 14% per tahun untuk pinjaman dengan jangka waktu 1 tahun, 14,5% per tahun untuk pinjaman dengan jangka waktu 2 tahun dan 15% untuk pinjaman dengan jangka waktu 3 tahun sedangkan pembiayaan dalam mata uang Dolar Amerika Serikat adalah 9% per tahun *floating* untuk semua tenor. Jangka waktu fasilitas ini adalah empat puluh delapan bulan, dengan dua belas bulan jangka waktu penarikan sejak tanggal perjanjian. Fasilitas ini dijamin dengan Jaminan Perusahaan (*Corporate Guarantee*) dari Perusahaan, dan jaminan atas tagihan piutang minimal 110% dari *outstanding* fasilitas pinjaman (Catatan 8).

Pada tahun 2010, IBF melakukan pencairan atas fasilitas ini sebesar Rp 7.532 juta dan US\$ 5.790.322.

Pada tanggal 30 September 2011 saldo utang bank tersebut dalam Rupiah dan US\$ adalah sebesar Nihil dan US\$ 3.203.193 (ekuivalen Rp 28.262 juta) dengan saldo biaya transaksi yang belum teramortisasi sebesar Nihil dan US\$ 19.442 (ekuivalen Rp 171 juta) serta pada tanggal 31 Desember 2010 saldo utang bank tersebut dalam Rupiah dan US\$ adalah masing-masing sebesar Rp 5.316 juta dan US\$ 5.022.149 (ekuivalen Rp 45.154 juta) dengan biaya transaksi yang belum diamortisasi untuk pinjaman dalam Rupiah dan US\$ adalah masing-masing sebesar Rp 40 juta dan US\$ 44.701 (ekuivalen Rp 402 juta).

Pada tanggal 2 Agustus 2011 IBF telah melunasi seluruh fasilitas mega yang dalam currency Rupiah.

Beban bunga selama 30 September 2011 dan 2010 adalah sebesar Rp 2.928 juta dan Rp 401 juta.

Pada tanggal 30 September 2011 utang bunga kepada Mega adalah sebesar Nihil dan US\$ 3.782 (Ekuivalen Rp 33 juta) dan pada tanggal 31 Desember 2010, utang bunga dalam Rupiah dan US\$ adalah masing-masing sebesar Rp 13 juta dan US\$ 7.115 (Ekuivalen Rp 64 juta), dan disajikan pada akun "Biaya yang masih harus dibayar" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

k. PT Bank International Indonesia Tbk (BII)

(i) Pinjaman Berjangka III

Berdasarkan Akta No. 37 tanggal 23 Juli 2008 dari Haji Zamri, S.H., notaris di Jakarta, IBF, anak perusahaan memperoleh fasilitas Pinjaman Berjangka (*Term Loan*) III maksimum sebesar US\$ 5.000.000 dengan suku bunga pinjaman sebesar 6,5% per tahun. Pinjaman ini akan jatuh tempo dalam waktu empat tahun dan akan digunakan untuk membiayai pelanggan dalam pembelian alat-alat berat. Pinjaman ini dijamin dengan jaminan secara fidusia atas tagihan kepada *lessee* (Catatan 6) senilai 125% dari kredit maksimum, Jaminan Perusahaan (*Corporate Guarantee*) dari Perusahaan dan PT Inta Trading (dahulu PT Inta Finance), anak perusahaan.

Pada tanggal 30 September 2011 dan 31 Desember 2010 saldo utang bank tersebut masing-masing adalah sebesar US\$ 1.255.466 (ekuivalen Rp 11.077 Juta) dan US\$ 2.246.142 (ekuivalen Rp 20.195 juta).

P.T. INTRACO PENTA TBK DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 September 2011 dan 31 Desember 2010
Serta untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2011
(Dengan Angka Perbandingan untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2010)

Beban bunga sampai dengan 30 September 2011 dan 2010 masing-masing adalah sebesar Rp 1.085 Juta dan Rp 1.937 juta dan dicatat sebagai bagian dari akun "Beban bunga dan administrasi bank" pada Laporan laba Rugi.

(ii) Pinjaman Berjangka IV

Berdasarkan Akta No. 101 tanggal 20 Desember 2010 dari Adrianto Anwar, S.H., notaris di Jakarta, IBF, anak perusahaan memperoleh fasilitas Pinjaman Berjangka (Term Loan) IV maksimum sebesar US\$ 5.000.000 dengan suku bunga pinjaman sebesar 8% per tahun. Jangka waktu fasilitas kredit empat tahun sejak pencairan pertama termasuk jangka waktu pencairan fasilitas satu tahun sejak pengikatan kredit. Fasilitas akan digunakan untuk membiayai pelanggan dalam pembelian alat-alat berat. Pinjaman ini dijamin dengan jaminan secara fidusia atas tagihan kepada lessee (Catatan 8) senilai US\$ 6.250.000, Jaminan Perusahaan (Corporate Guarantee) dari PT Inta Trading (dahulu PT Inta Finance), anak perusahaan dan jaminan pribadi dari Tuan Halex Halim, presiden komisaris Perusahaan.

Pada tahun 2011 dan 2010, IBF anak perusahaan, melakukan pencairan atas fasilitas ini masing-masing sebesar US\$ 3.377.214 dan US\$ 1.350.406.

Pada tanggal 30 September 2011, saldo utang bank tersebut adalah sebesar US\$ 3.568.556 (ekuivalen Rp 31.485 Juta) dengan transaksi yang belum diamortisasi US\$ 21.067 (ekuivalen Rp 186 juta) dan pada tanggal 31 Desember 2010, saldo utang bank tersebut adalah sebesar US\$ 1.350.406 (ekuivalen Rp 12.142 juta) dengan biaya yang belum diamortisasi US\$ 9.945 (ekuivalen Rp 89.415 juta).

Pada tanggal 30 September 2011 dan 31 Desember 2010 utang bunga kepada BII atas Pinjaman Berjangka I, II, III dan IV adalah sebesar Rp 47 juta serta Rp 46 juta disajikan pada akun "Biaya yang masih harus dibayar" sebagai kewajiban lancar pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

I. PT Bank Bukopin Tbk

- (i) Berdasarkan Akta Perjanjian Fasilitas Kredit No. 2 tanggal 2 Juni 2003 dari Tetty Herawati Soebroto, S.H., notaris di Jakarta, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja sebesar US\$ 3.000.000 dari PT Bank Bukopin Tbk (Bukopin) dengan suku bunga 7,25% per tahun dan jatuh tempo pada tanggal 2 Juni 2006. Pinjaman ini dijamin dengan empat belas bidang tanah yang berlokasi di Jakarta Utara, Kalimantan Timur, Riau dan Sumatera Selatan dengan jumlah luas 61.422 m² (Catatan 15).

Berdasarkan Akta Addendum Perjanjian Fasilitas Kredit No. 49 tanggal 21 April 2005 dari Tetty Herawati Soebroto, S.H., notaris di Jakarta, Perusahaan memperoleh penambahan fasilitas *letter of credit* sebesar US\$ 1.000.000 *on/off* dengan fasilitas kredit modal kerja sebelumnya dan memberikan tambahan lima bidang tanah yang berlokasi di Jakarta Pusat dan Utara dengan jumlah luas 18.034 m² (Catatan 15) sebagai jaminan secara paripasu dengan jaminan fasilitas yang telah ada.

Fasilitas ini mengalami beberapa kali perpanjangan, terakhir dengan persetujuan perpanjangan fasilitas kredit tanggal 31 Desember 2008, pinjaman modal kerja dengan fasilitas sebesar US\$ 2.780.000 ini akan jatuh tempo pada 2 Desember 2010 dan telah dilunasi pada tanggal 2 Desember 2010.

P.T. INTRACO PENTA TBK DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 September 2011 dan 31 Desember 2010
Serta untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2011
(Dengan Angka Perbandingan untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2010)

- (ii) Berdasarkan Akta Perjanjian Fasilitas No. 16 tanggal 6 Oktober 2006 dari Tetty Herawati Soebroto, S.H., notaris di Jakarta, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja sebesar US\$ 2.000.000 dari Bukopin dengan jangka waktu dua puluh empat bulan sejak tanggal dicairkan dan suku bunga SIBOR ditambah 4,5% per tahun. Pencairan dilakukan pada tanggal 10 Oktober 2006 maka pinjaman ini akan jatuh tempo pada 10 Oktober 2008. Pinjaman ini dijamin dengan enam belas bidang tanah dan bangunan yang berlokasi di Jakarta Pusat dan Utara, Kalimantan, Riau, Sumatera Selatan dan Surabaya dengan jumlah luas 64.371 m² (Catatan 15) dan paripasu dengan jaminan fasilitas yang telah ada dan 28 unit alat berat (Catatan 16). Fasilitas ini diperpanjang dengan persetujuan perpanjangan tanggal 31 Desember 2008 dan akan jatuh tempo tanggal 10 Oktober 2010. Fasilitas pinjaman ini telah dilunasi pada tanggal 2 Desember 2010.
- (iii) Berdasarkan Akta Perjanjian Fasilitas Kredit No. 32 tanggal 24 September 2007 dari Imas Fatimah, S.H., notaris di Jakarta, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit investasi sebesar US\$ 15.000.000 dari Bukopin yang digunakan untuk melunasi utang kepada pemegang saham, Pristine Resources International Pte. Ltd., Singapore dan Westwood Finance Inc, Republic of Seychelles, dengan jangka waktu empat puluh delapan bulan sejak tanggal perjanjian atau sampai dengan 24 September 2011 dan suku bunga 8% per tahun. Pinjaman ini dijamin dengan tiga puluh lima bidang tanah dengan jumlah luas 109.848 m² (Catatan 15) secara paripasu dengan jaminan fasilitas yang telah ada, tagihan kepada PT Kaltim Prima Coal sebesar US\$ 8.000.000, piutang usaha yang belum jatuh tempo dan tidak pernah tertunggak sebesar US\$ 8.500.000 (Catatan 6), 28 unit alat berat (Catatan 15), persediaan alat berat Volvo dan *fast moving spare part* sebesar US\$ 8.500.000 (Catatan 11), dan jaminan pribadi dari Halex Halim, presiden komisaris Perusahaan. Fasilitas pinjaman ini telah dilunasi pada tanggal 2 Desember 2010.
- (iv) Berdasarkan Akta Perjanjian Fasilitas Kredit No. 34 tanggal 24 September 2007 dari Imas Fatimah, S.H., notaris di Jakarta, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja dan letter of credit (L/C) sebesar US\$ 3.000.000 dari Bukopin yang jatuh tempo pada tanggal 24 September 2009. Pinjaman ini dijamin dengan jaminan yang sama pada pinjaman berdasarkan Akta Perjanjian Kredit dengan Memakai Jaminan No. 32 pada tanggal 24 September 2007 dari Imas Fatimah, S.H., notaris di Jakarta (Catatan 22.n.iii). Fasilitas ini diperpanjang berdasarkan surat persetujuan perpanjangan tanggal 19 Oktober 2009 dan akan jatuh tempo pada tanggal 24 Maret 2014. Fasilitas pinjaman ini telah dilunasi pada tanggal 2 Desember 2010.
- (v) Berdasarkan Akta Perjanjian Kredit No. 32 tanggal 28 April 2010 dari Tetty Herawati Soebroto, S.H., MM., notaris di Jakarta. Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja sebesar US\$ 5.000.000 dari Bukopin yang jatuh tempo tanggal 31 Agustus 2013 dengan suku bunga sebesar 7% per tahun. Pinjaman ini dijamin dengan empat belas bidang tanah dengan jumlah luas 51.805 m² (Catatan 15) dan tagihan kepada PT Kaltim Prima Coal sebesar US\$ 8.000.000 yang belum jatuh tempo. Fasilitas ini telah dilunasi pada tanggal 2 Desember 2010.
- (vi) Berdasarkan Akta Perjanjian Fasilitas Kredit No. 58 tanggal 15 Agustus 2008 dari Tetty Herawati Soebroto S.H., M.H., notaris di Jakarta, IBF, anak perusahaan, memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja sebesar US\$ 5.000.000 dari Bukopin dengan suku bunga SIBOR+5% pertahun dan jatuh tempo pada tanggal 15 Agustus 2013. Fasilitas ini dijamin dengan *corporate guarantee* dari Perusahaan, *personal guarantee* dari Tn. Halex Halim, komisaris utama Perusahaan (Akta No. 60 tanggal 15 Agustus 2008 dari Tetty Herawati Soebroto S.H., M.H., notaris di Jakarta), jaminan secara fidusia atas tagihan kepada *lessee*

dan alat-alat berat yang dibiayai.

Pada tahun 2010, IBF melakukan pencairan atas fasilitas ini sebesar US\$ 3.608.251.

Pada tanggal 30 September 2011 dan 31 Desember 2010 saldo utang bank tersebut masing-masing adalah sebesar US\$ 2.888.604 (ekuivalen Rp 25.486 juta) dan US\$ 3.902.572 (ekuivalen Rp 35.088 juta) dengan saldo biaya transaksi yang belum diamortisasi pada tanggal 30 September 2011 sebesar US\$ 14.973 (ekuivalen Rp 132 Juta) dan pada tanggal 31 Desember 2010 sebesar US\$ 29,315 (ekuivalen Rp 264 Juta).

Pada tanggal 30 September 2011 dan 2010 beban bunga sebesar Rp 2.061 juta dan Rp 1.124 juta dan dicatat sebagai bagian dari akun "Beban bunga dan administrasi bank" pada laporan laba rugi tahun 2010.

m. PT Bank Syariah Mandiri

- (i) Berdasarkan Akad pembiayaan Qardh Wal Murabahah No. 56 dengan memakai jaminan pada Akad No. 55 tanggal 30 November 2010 dari Fathiah Helmi, S.H., notaris di Jakarta, Perusahaan memperoleh fasilitas Murabahah sebesar US\$ 4 juta dari PT Bank Syariah Mandiri (Mandiri Syariah) dengan margin murabahah sebesar US\$ 571.598, sehingga pengembalian Perusahaan kepada Mandiri Syariah adalah sebesar US\$ 4.771.598. Fasilitas ini digunakan untuk pembayaran utang usaha Perusahaan untuk pengambilalihan utang bank atas pengadaan peralatan dalam rangka pengerjaan kontrak *full maintenance* dengan PT Kaltim Prima Coal yang telah di biayai oleh Bank Bukopin. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada 31 Agustus 2013.

Fasilitas ini dijamin dengan tagihan yang dimiliki oleh Perusahaan termasuk tagihan kepada PT Kaltim Prima Coal, *Letter of Undertaking* Pristine Resources International Pte.Ltd dan jaminan secara paripasu dengan fasilitas kredit sebelumnya yang telah diberikan oleh Bank Mandiri.

Tanggal 30 September 2011 dan 31 Desember 2010, saldo utang bank masing-masing adalah sebesar US\$ 3.451.426 (ekuivalen Rp 30.452 juta) dengan biaya transaksi yang belum diamortisasi sebesar US\$ 6.521 (ekuivalen Rp 58 juta) dan US\$ 4.771.598 (ekuivalen Rp 41.021 juta) dengan biaya transaksi yang belum diamortisasi sebesar US\$ 42.000 (ekuivalen Rp 378 juta).

Tanggal 30 September 2011 dan 31 Desember 2010, beban murabahah yang ditanggung masing-masing adalah sebesar US\$ 322.433 (ekuivalen 2.845 juta) dan US\$ 571.598 (ekuivalen Rp 5.139 juta).

- (ii) Berdasarkan Akta No. 36 tanggal 24 Juni 2010 dari Agustina Junaedi, S.H., notaris di Jakarta, IBF, anak perusahaan, memperoleh fasilitas Pembiayaan *Al Murabahah* sebesar Rp 30.000 juta bersifat *revolving* dan *switchable* untuk mata uang Rupiah dan US\$ dari PT Bank Syariah Mandiri. Jangka waktu fasilitas ini adalah dua belas bulan dan dapat diperpanjang dengan jangka waktu pembiayaan kepada nasabah yang dibiayai maksimal empat puluh delapan bulan untuk setiap pelaksanaan pembiayaan. Fasilitas ini dijamin dengan jaminan membeli kembali dari Perusahaan (Catatan 40) minimal Rp 37.500 juta, Fidusia atas tagihan kepada nasabah yang dibiayai minimal sebesar 125% dari jumlah fasilitas pembiayaan yang dicairkan dan fidusia notariil minimal sebesar 100% sesuai faktur dari harga alat berat yang dibiayai.

P.T. INTRACO PENTA TBK DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 September 2011 dan 31 Desember 2010
Serta untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2011
(Dengan Angka Perbandingan untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2010)

Akta ini mengalami perubahan dengan akta addendum No. 12 oleh notaris Ny Agustina Junaedi, S.H tanggal 18 April 2011 dengan penambahan plafon sebesar Rp 100.000.000.000,- sehingga fasilitas pembiayaan menjadi sebesar Rp 130.000.000.000,-

Pada tanggal 30 September 2011 dan 2010 beban ribh sebesar Rp 1.577 juta dan Rp 263 juta disajikan pada akun "Bagi Hasil" pada laporan laba rugi

Pada tanggal 30 September 2011 dan 31 Desember 2010, saldo utang murabahah tersebut adalah sebesar US\$ 8.102.911 (ekuivalen Rp 71.492 juta) dan US\$ 3.214.956 (ekuivalen Rp 28.906 juta) dan beban murabahah yang ditangguhkan adalah sebesar US\$ 695.306 (ekuivalen Rp 6.135 juta) dan US\$ 234,799 (ekuivalen Rp 2.111 juta).

Tanggal 30 September 2011, rekening penampungan sementara terkait utang tersebut diatas sebesar US\$ 370.700 (ekuivalen Rp 3.270 Juta).

Pada tanggal 30 September 2011 dan 2010, rekening penampungan sementara terkait utang tersebut diatas sebesar Rp. 3.270 Juta dan Nihil disajikan sebagai "Kas di bank yang dibatasi pencairannya" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

- (iii) Berdasarkan Surat Penawaran Fasilitas Pembiayaan *Club Deal (Offering Letter)* No 13/005-3/SP3/DKS, PT Karya Lestari Sumber Alam (KLSA), anak perusahaan memperoleh fasilitas Murabahah sebesar US\$ 6.000.000 dari PT Bank Syariah Mandiri (Mandiri Syariah) dengan margin murabahah sebesar US\$ 561.549, sehingga pengembalian Perusahaan kepada Mandiri Syariah adalah sebesar US\$ 4.257.285. Fasilitas ini digunakan untuk pembelian alat berat dan alat pendukung untuk proyek penambangan batubara. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada Oktober 2014.

Fasilitas ini dijamin dengan alat berat dan tagihan kepada PT Harsco Mineral atas kontrak pertambangan batubara.

Tanggal 30 September 2011, saldo utang murabahah masing-masing adalah sebesar US\$ 4.604.844 (ekuivalen Rp 40.629 juta) dengan biaya transaksi yang belum diamortisasi sebesar US\$ 48.689 (ekuivalen Rp 430 juta).

Tanggal 30 September 2011, beban murabahah yang ditangguhkan adalah sebesar US\$ 511.186 (ekuivalen Rp 4.510 juta).

n. PT Bank International Indonesia Syariah

Berdasarkan Akta No. 105 tanggal 20 Desember 2010 dari Adrianto Anwar, S.H., notaris di Jakarta, IBF, anak perusahaan memperoleh fasilitas pembiayaan Al Murabahah sebesar US\$ 5.000.000 dari PT Bank Internasional Indonesia Syariah. Jangka waktu fasilitas ini adalah empat puluh delapan bulan sejak tanggal penandatanganan akad, dengan jangka waktu penarikan dua belas bulan jatuh tempo pembayaran kembali maksimum delapan belas bulan sejak tanggal pencairan. Fasilitas ini dijamin dengan jaminan fudusia atas alat-alat berat, jaminan perusahaan (*corporate guarantee*) dari PT Inta Trading, jaminan pribadi (*personal guarantee*) dari Tuan Halex Halim, presiden komisaris Perusahaan.

Pada tahun 2011 dan 2010, IBF melakukan pencairan atas fasilitas ini sebesar US\$ 2.684.800 dan US\$ 283.008.

Pada tanggal 30 September 2011 dan 31 Desember 2010, saldo utang murabahah tersebut adalah sebesar US\$ 2.830.057 (ekuivalen Rp 24.969 juta) dan US\$ 300.977 (ekuivalen Rp 2.706 juta) dan beban murabahah yang ditangguhkan adalah sebesar US\$ 268.438 (ekuivalen Rp 2.368 juta) dan US\$ 17.456 ekuivalen Rp 157 juta).

P.T. INTRACO PENTA TBK DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 September 2011 dan 31 Desember 2010
Serta untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2011
(Dengan Angka Perbandingan untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2010)

Pada tanggal 30 September 2011 dan 31 Desember 2010, rekening penampungan sementara terkait utang tersebut diatas masing-masing sebesar US\$ 81.256 (ekuivalen Rp 717 Juta) dan US\$ 1.000 (ekuivalen Rp 9 juta).

m. PT Bank Artha Graha

Berdasarkan Akta Perjanjian Kredit dengan memakai jaminan No. 233 dan No. 234 tanggal 27 Mei 2011 dari Irawan Soerodjo,SH, Msi., notaris di Jakarta, IBF, anak perusahaan, memperoleh plafond fasilitas sebesar US\$ 5.000.000 dan 20.000.000.000 dengan tingkat bunga pinjaman sebesar 8,00% dan 13,50% per tahun. Pinjaman ini akan jatuh tempo dalam waktu 1 (satu) tahun dan akan digunakan untuk membiayai pelanggan dalam pembelian alat-alat berat.

Pinjaman ini dijamin dengan jaminan secara fidusia piutang sebesar 125% dari plafond fasilitas kredit berdasarkan perjanjian kredit.

Pada tahun 2011, IBF melakukan pencairan atas fasilitas ini sebesar US\$ 2.863.630 (ekuivalen Rp 25.266 juta) dan Rp 8.424 juta.

Pada tanggal 30 September 2011 saldo utang bank tersebut adalah sebesar US\$ 2.819.067,- (ekuivalen Rp 24.873 juta). dan Rp 7.987 juta dengan saldo biaya transaksi yang belum teramortisasi sebesar \$ 1.795 (ekuivalen dengan Rp 16 juta) dan Rp 39 juta.

Pada tanggal 30 September 2011 beban bunga adalah Rp 462 juta dan dicatat sebagai bagian dari akun "Beban bunga dan administrasi bank" pada laporan laba rugi.

Pada tanggal 30 September 2011 dan 31 Desember 2010 utang bunga kepada PT Bank Artha Graha US\$ 4.810 (ekuivalen Rp 42 juta) dan sebesar Rp 16 juta disajikan pada akun "Biaya yang masih harus dibayar" sebagai kewajiban lancar pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

n. PT Bank BCA Syariah

Berdasarkan Perjanjian Kredit dengan Offering Letter No 081/ADP/2011 tanggal 23 Agustus 2011 antara PT Bank BCA Syariah dengan PT IBF, anak perusahaan, memperoleh plafond fasilitas sebesar 25.500.000.000 dengan tingkat bunga pinjaman sebesar 11,75% untuk jangka waktu angsuran 1 (satu) sampai 2 (dua) tahun dan 12% untuk jangka waktu 3 (tiga) tahun yang akan digunakan untuk membiayai pelanggan dalam pembelian alat-alat berat. Pinjaman ini akan jatuh tempo dalam waktu 3 (tiga) tahun

Pinjaman ini dijamin dengan jaminan alat berat yang dibiayai dan *Personal Guarantee* (PG) atas nama Halex Halim sebesar Rp 20.000.000.000.

Pada tahun 2011, PT IBF melakukan pencairan atas fasilitas ini sebesar Rp 25.000.000.000.

Pada tanggal 30 September 2011, saldo utang murabahah tersebut adalah sebesar Rp 29.048 juta dan beban murabahah yang ditanggung adalah sebesar Rp 3.841 juta.

Pada tanggal 30 September 2011 dan 2010, beban ribh sebesar Rp 207 dicatat pada akun "Bagi Hasil" pada laporan laba rugi.

P.T. INTRACO PENTA TBK DAN ANAK PERUSAHAAN
 Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
 30 September 2011 dan 31 Desember 2010
 Serta untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2011
 (Dengan Angka Perbandingan untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2010)

Pinjaman yang diperoleh Perusahaan dan anak perusahaan dari ICBC, Mandiri Syariah, BRI Syariah, Jabar, Syariah Bukopin, BII Syariah, Muamalat, Danamon, Sinarmas, BII, Mega, Bukopin, Bumiputera dan Artha Graha mencakup persyaratan yang membatasi hak Perusahaan dan anak perusahaan, antara lain untuk memberikan pinjaman yang tidak berkaitan dengan bidang usaha, mengubah sifat dan kegiatan usaha, dan melakukan investasi. Perjanjian tersebut mencakup berbagai kondisi pelanggaran perjanjian.

24. SURAT BERTAGIH YANG DITERBITKAN

Medium Term Notes

Pada tanggal 20 Juli 2011, Perusahaan menerbitkan surat utang jangka menengah / *Medium Term Notes* sebesar maksimum Rp 220.000 juta. Dimana PT Henan Putihrai Sekuritas bertindak sebagai Arranger dan agen yang melakukan penawaran dan penjualan MTN, PT Bank Permata, Tbk bertindak selaku Agen Pemantau yang akan bertindak untuk kepentingan Pemegang MTN dan PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) selaku Agen Pembayaran yang menatausahakan pembayaran bunga dan/atau pelunasan pokok MTN kepada para Pemegang MTN.

MTN terdiri dari Seri Konvensional berjumlah Rp 205.000 juta dengan jangka waktu 2 (dua) tahun dengan kupon sebesar 12% per tahun dan Seri Syariah Ijarah berjumlah Rp 15.000 juta dengan jangka waktu 3 (tiga) tahun dengan Cicilan Fee Ijarah sebesar Rp 464 juta setiap 3 bulan. Pelunasan Emisi dilakukan secara *bullet payment/pembayaran penuh* pada saat jatuh tempo dan pembayaran Kupon dan Cicilan Fee Ijarah dilakukan setiap 3 (tiga) bulan.

Medium Term Notes dijamin dengan nilai penjaminan 100% dengan piutang lancar (<120 hari) dari setiap pembiayaan, penyewaan alat berat dan suku cadang, jasa pemeliharaan dan/atau aset alat berat yang disewakan.

Penerimaan dari penerbitan MTN digunakan oleh anak Perusahaan, IBF untuk mendukung dana pembiayaan kepada konsumen.

Rincian utang Medium Term Notes / MTN adalah sebagai berikut :

	<u>30 September 2011</u> Rp '000.000
a. Seri Konvensional	
Nilai nominal :	205,000
Dikurangi :	
Biaya emisi MTN Konvensional yang belum diamortisasi	<u>(1,518)</u>
Bersih	<u>203,482</u>
Beban amortisasi biaya emisi MTN Konvensional	<u>122</u>
b. Seri Syariah Ijarah	
Nilai nominal :	15,000
Dikurangi :	
Biaya emisi MTN Syariah Ijarah yang belum diamortisasi	<u>(115)</u>
Bersih	<u>14,885</u>
Beban amortisasi biaya emisi MTN Syariah Ijarah	<u>5</u>
Jumlah MTN seri Konvensional & Syariah Ijarah	<u>218,367</u>
MTN sesuai dengan jatuh temponya :	
Tahun 2013	205,000
Tahun 2014	15,000
Jumlah	<u>220,000</u>

25. INSTRUMEN KEUANGAN DERIVATIF

Pada beberapa tanggal di tahun 2008, PT Intan Baruprana Finance (IBF), anak perusahaan mengadakan beberapa kontrak *swap* mata uang dengan PT. Bank Danamon Indonesia, Tbk sesuai dengan perjanjian kredit yang telah disepakati yang didokumentasikan dalam Akta No. 64 tanggal 30 April 2008 dari Sulisyaningsih, S.H., notaris Jakarta (catatan 17.e). Perusahaan menggunakan kontrak ini untuk mengelola risiko dari mata uang asing dan pergerakan tingkat bunga. Nilai nosional kontrak sebesar US\$ 6.336.120 (ekuivalen Rp 58.595.565.420) dan berubah secara berkala baik pokok maupun bunga berdasarkan nilai nosional pembayaran Rupiah dan Dolar Amerika Serikat sepanjang masa kontrak. Berdasarkan kontrak, Perusahaan akan menerima bunga setiap bulan dengan tingkat bunga tetap dan mengambang dan akan membayar bunga setiap bulan dengan tingkat bunga tetap. Saldo instrumen keuangan derivatif akan jatuh tempo antara bulan Mei 2011 sampai Agustus 2011 dengan nilai wajar sebesar Rp nihil dan Rp 316.142.891- (aset), pada tanggal 30 September 2011, 31 Desember 2010, disajikan pada akun "Instrumen keuangan derivatif" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Untuk tujuan akuntansi, kontrak-kontrak ini tidak ditujukan dan didokumentasikan sebagai instrument lindung nilai, oleh sebab itu akuntansi lindung nilai tidak diterapkan. Kerugian transaksi derivatif dari kontrak-kontrak ini diakui sebagai kerugian pada laporan laba rugi yang terdiri dari nilai wajar kontrak dan pembayaran periodik bersih dari bunga atas nilai nosional dalam Rupiah dan Dolar Amerika Serikat, dengan rincian sebagai berikut:

	<u>30 September 2011</u>	<u>30 September 2010</u>
	Rp '000.000	Rp '000.000
Perubahan nilai wajar - bersih	(316)	2,191
Bunga dari transaksi swap - bersih	<u>694</u>	<u>81</u>
Keuntungan - Bersih	<u>377</u>	<u>2,272</u>

Derivatif-derivatif ini diukur menggunakan nilai sekarang dari estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan berdasarkan kurva hasil selama jangka waktu dari instrumen-instrumen tersebut.

26. NILAI WAJAR ASET KEUANGAN DAN LIABILITAS KEUANGAN

Nilai wajar adalah nilai dimana suatu instrumen keuangan dapat dipertukarkan antara pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi wajar, dan bukan merupakan nilai penjualan akibat kesulitan keuangan atau likuidasi yang dipaksakan.

Berikut adalah nilai tercatat dan estimasi nilai wajar atas asset dan liabilitas keuangan Perusahaan dan anak perusahaan pada tanggal 30 September 2011 dan 31 Desember 2010.

P.T. INTRACO PENTA TBK DAN ANAK PERUSAHAAN
 Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
 30 September 2011 dan 31 Desember 2010
 Serta untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2011
 (Dengan Angka Perbandingan untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2010)

	30 September 2011		31 Desember 2010	
	Nilai tercatat	Estimasi Nilai Wajar	Nilai tercatat	Estimasi Nilai Wajar
	Rp '000.000	Rp '000.000	Rp '000.000	Rp '000.000
Aset Keuangan Lancar				
Kas dan setara kas	318,170	318,170	64,570	64,570
Kas dan setara kas dibatasi pencairannya	16,752	16,752	8,901	8,901
Piutang usaha - bersih	294,804	294,804	213,918	213,918
Piutang usaha angsuran - bersih	1,358	1,358	8,490	8,490
Piutang lain-lain	6,090	6,090	6,834	6,834
Jumlah Aset Keuangan Lancar	637,174	637,174	302,713	302,713
Aset Keuangan Tidak Lancar				
Piutang usaha angsuran	-	-	416	416
Piutang dari pihak berelasi	8,972	8,972	5,718	5,718
Investasi sewa neto - net	297,883	297,883	264,727	264,727
Piutang Pembiayaan konsumen - bersih	5,267	5,267	5,019	5,000
Instrumen keuangan derivatif	-	-	316	316
Jumlah Aset Keuangan Tidak lancar	312,122	312,122	276,196	276,177
Jumlah Aset Keuangan	949,296	949,296	578,909	578,890
Liabilitas Keuangan Lancar				
Utang bank jangka pendek	95,046	95,046	66,186	66,186
Utang usaha	1,127,115	1,127,115	430,308	430,308
Biaya yang masih harus dibayar	13,399	13,399	3,471	3,471
Liabilitas lancar lain-lain	15,278	15,278	31,462	31,462
Jumlah Liabilitas Keuangan Lancar	1,250,838	1,250,838	531,427	531,427
Liabilitas Keuangan Tidak Lancar				
Liabilitas kepada pihak berelasi	23,082	23,082	19,450	19,450
Utang bank jangka panjang (Termasuk lancar dan tidak lancar)	724,333	724,333	488,198	489,690
Utang pembelian kendaraan (Termasuk lancar dan tidak lancar)	18,932	18,932	6,177	6,177
Liabilitas sewa pembiayaan (Termasuk lancar dan tidak lancar)	139,512	139,512	43,131	43,131
Jumlah Liabilitas Keuangan Tidak Lancar	905,859	905,859	556,956	558,448
Jumlah Liabilitas Keuangan	2,156,697	2,156,697	1,088,383	1,089,875

Metode dan asumsi berikut ini digunakan oleh Perusahaan dan anak perusahaan untuk melakukan estimasi atas nilai wajar setiap kelompok instrumen keuangan :

Aset dan liabilitas keuangan lancar

Karena instrumen keuangan tersebut jatuh tempo dalam jangka pendek, maka nilai tercatat aset dan liabilitas keuangan lancar telah mendekati estimasi nilai wajarnya pada tanggal 30 September 2011 dan 31 Desember 2010

Aset dan liabilitas keuangan tidak lancar

(1) *Liabilitas keuangan jangka panjang dengan suku bunga tetap dan variable*

Terdiri dari utang bank jangka panjang, liabilitas sewa pembiayaan dan utang pembelian kendaraan. Nilai wajarnya ditentukan dengan mendiskontokan arus kas masa datang menggunakan suku bunga yang berlaku dari transaksi pasar yang dapat diamati untuk instrumen dengan persyaratan, risiko kredit dan jatuh tempo yang sama.

(2) *Aset dan liabilitas keuangan jangka panjang lainnya*

Terdiri dari piutang usaha (angsuran), investasi sewa neto, piutang pembiayaan konsumen dan piutang dari dan utang kepada pihak berelasi. Nilai wajarnya ditentukan dengan mendiskontokan arus kas masa datang yang disesuaikan untuk mencerminkan risiko pihak lawan (untuk aset keuangan) dan risiko kredit Perusahaan dan anak perusahaan (untuk liabilitas keuangan) menggunakan suku bunga pasar terkini untuk instrumen serupa.

(3) Nilai wajar derivatif dihitung berdasarkan metodologi yang dijelaskan dalam 2i dan 25.

27. Kepentingan Nonpengendali

	<u>30 September 2011</u> Rp '000.000	<u>31 Desember 2010</u> Rp '000.000
Kepentingan nonpengendali atas aset bersih anak perusahaan		
PT Karya Lestari Sumber Alam	1,130	9,976
PT Terra Factor Indonesia	<u>13,689</u>	<u>14,798</u>
Jumlah	<u><u>14,819</u></u>	<u><u>24,774</u></u>
kepentingan nonpengendali atas rugi (laba) bersih anak perusahaan		
PT Karya Lestari Sumber Alam	8,846	2,692
PT Terra Factor Indonesia	<u>1,108</u>	<u>(4,140)</u>
Jumlah	<u><u>9,955</u></u>	<u><u>(1,448)</u></u>

P.T. INTRACO PENTA TBK DAN ANAK PERUSAHAAN
 Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
 30 September 2011 dan 31 Desember 2010
 Serta untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2011
 (Dengan Angka Perbandingan untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2010)

28. MODAL SAHAM

Pada tanggal 30 September 2011 dan 31 Desember 2010, susunan kepemilikan saham Perusahaan adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham	30 September 2011		
	Jumlah Saham	Persentase Kepemilikan %	Jumlah Modal Disetor Rp '000.000
Westwood Finance Inc., Republic of Seychelles	584,322,725	27.05	29,216
Pristine Resources International Pte. Ltd., Singapura	404,616,495	18.73	20,231
PT Shalumindo Investama	318,275,000	14.73	15,914
PT Spallindo Adilong	260,385,000	12.05	13,019
PT Asuransi Sinar Mas	208,340,000	9.65	10,417
Petrus Halim (Direktur)	18,857,500	0.87	943
Halex Halim (Komisaris Utama)	45,460,000	2.10	2,273
Jimmy Halim (Direktur)	11,812,500	0.55	591
Willy Rumondor (Direktur)	180,000	0.01	9
Masyarakat lainnya (kepemilikan masing-masing dibawah 5%)	307,780,000	14.26	15,389
Jumlah	2,160,029,220	100.00	108,001

Pemegang Saham	31 Desember 2010		
	Jumlah Saham	Persentase Kepemilikan %	Jumlah Modal Disetor Rp '000.000
Pristine Resources International Pte. Ltd., Singapura	122,591,299	28.38	30,648
Westwood Finance Inc., Republic of Seychelles	116,864,545	27.05	29,216
PT Shalumindo Investama	63,655,000	14.73	15,914
PT Spallindo Adilong	52,077,000	12.05	13,019
Petrus Halim (Direktur)	3,771,500	0.87	943
Halex Halim (Komisaris Utama)	9,092,000	2.10	2,273
Jimmy Halim (Direktur)	2,362,500	0.55	591
Willy Rumondor (Direktur)	36,000	0.01	9
Masyarakat lainnya (kepemilikan masing-masing dibawah 5%)	61,556,000	14.26	15,388
Jumlah	432,005,844	100.00	108,001

P.T. INTRACO PENTA TBK DAN ANAK PERUSAHAAN
 Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
 30 September 2011 dan 31 Desember 2010
 Serta untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2011
 (Dengan Angka Perbandingan untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2010)

29. TAMBAHAN MODAL DISETOR

	30 September 2011 Rp '000.000	31 Desember 2010 Rp '000.000
Saldo awal sebelum konversi hutang menjadi saham	540	540
Konversi hutang sindikasi pada tahun 2005 :		
Jumlah hutang yang dikonversi	163,834	163,834
Jumlah yang dicatat sebagai modal disetor	(64,501)	(64,501)
Bersih	99,332	99,332
Saldo per tanggal 30 September 2011 dan 31 Desember 2010	99,872	99,872

30. PENDAPATAN USAHA

	30 September 2011 (9 Bulan) Rp '000.000	30 September 2010 (9 Bulan) Rp '000.000
Penjualan		
Alat-alat berat	1,450,565	917,465
Suku cadang	270,881	228,062
Jumlah	1,721,446	1,145,527
Jasa		
Perbaikan	95,164	72,047
Persewaan	88,694	48,232
Jasa kontraktor pertambangan	107,284	70,015
Jumlah	291,143	190,295
Pembiayaan		
Pendapatan sewa pembiayaan	20,827	20,527
Pembiayaan konsumen	569	-
Jumlah	21,396	20,527
Manufaktur	29,188	12,376
Lain-lain	5,841	4,815
Jumlah Pendapatan Usaha	2,069,014	1,373,540

Jumlah pendapatan usaha masing-masing sebesar 0.25 % untuk periode 2011 dan 0.81% untuk periode 2010 diterima dari pihak berelasi (Catatan 40).

Pada tahun 2011 dan 2010 tidak ada penjualan kepada satu pihak tertentu yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan.

P.T. INTRACO PENTA TBK DAN ANAK PERUSAHAAN
 Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
 30 September 2011 dan 31 Desember 2010
 Serta untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2011
 (Dengan Angka Perbandingan untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2010)

31. BEBAN POKOK PENDAPATAN

	30 September 2011 (9 Bulan) Rp '000.000	30 September 2010 (9 Bulan) Rp '000.000
Manufaktur		
Persediaan awal tahun	3,793	514
Pembelian bahan baku	18,810	17,348
	<u>22,603</u>	<u>17,862</u>
Bahan baku siap pakai	22,603	17,862
Persediaan bahan baku akhir	6,918	3,096
	<u>15,685</u>	<u>14,766</u>
Bahan baku terpakai	15,685	14,766
Persediaan dalam proses awal	20,779	1,398
Penambahan <i>overhead</i>	4,279	2,877
	<u>40,743</u>	<u>19,040</u>
Persediaan proses siap diproduksi	40,743	19,040
Persediaan dalam proses akhir	7,342	4,352
	<u>33,401</u>	<u>14,688</u>
Jumlah Beban Pokok Produksi	<u><u>33,401</u></u>	<u><u>14,688</u></u>
Perdagangan		
Persediaan awal	383,490	264,255
Pembelian	1,788,398	1,073,788
	<u>2,171,888</u>	<u>1,338,043</u>
Persediaan tersedia untuk dijual	2,171,888	1,338,043
Persediaan akhir	620,355	318,895
	<u>1,551,533</u>	<u>1,019,148</u>
Beban Pokok Penjualan	<u>1,551,533</u>	<u>1,019,148</u>
Beban Langsung	<u>167,094</u>	<u>127,070</u>
Jumlah Beban Pokok Pendapatan	<u><u>1,752,028</u></u>	<u><u>1,160,906</u></u>

Jumlah pembelian masing-masing sebesar 0.63% untuk periode 2011 dan 0.78% untuk periode 2010 diterima dari pihak berelasi (Catatan 40).

Pada tahun 2011 dan 2010 tidak ada pembelian kepada satu pihak tertentu yang melebihi 10 % dari jumlah pembelian.

P.T. INTRACO PENTA TBK DAN ANAK PERUSAHAAN
 Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
 30 September 2011 dan 31 Desember 2010
 Serta untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2011
 (Dengan Angka Perbandingan untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2010)

32. BEBAN USAHA

	30 September 2011 (9 Bulan) Rp '000.000	30 September 2010 (9 Bulan) Rp '000.000
<u>Penjualan</u>		
Gaji dan tunjangan karyawan	21,992	17,405
Pengangkutan	29,728	14,956
Beban dan denda pajak	4,647	8,353
Penyusutan (Catatan 10)	5,629	6,871
Perjalanan dinas	3,655	2,787
Perbaikan dan pemeliharaan	3,012	3,005
Sewa	2,051	1,443
Telepon & Faksimili	1,346	1,453
Pemasaran	1,817	1,214
Jasa profesional	908	910
Asuransi	1,550	1,144
Keperluan kantor	673	638
Listrik dan air	561	713
Keperluan bengkel	956	329
Sumbangan	68	145
Representasi	155	167
Lain-lain	1,628	686
Jumlah	<u>80,378</u>	<u>62,216</u>

	30 September 2011 (9 Bulan) Rp '000.000	30 September 2010 (9 Bulan) Rp '000.000
<u>Umum dan Administrasi</u>		
Gaji dan tunjangan karyawan (Catatan 34)	42,774	32,455
Penyusutan (Catatan 15)	5,766	4,551
Perjalanan dinas	6,072	3,250
Perbaikan dan pemeliharaan	3,103	3,787
Jasa profesional	3,386	1,677
Keperluan kantor	2,790	2,233
Telepon dan faksimili	1,393	1,414
Listrik dan air	1,039	540
Sumbangan	635	382
Jamuan	350	221
Lain-lain	8,456	5,090
Jumlah	<u>75,763</u>	<u>55,601</u>
Jumlah	<u><u>156,141</u></u>	<u><u>117,817</u></u>

P.T. INTRACO PENTA TBK DAN ANAK PERUSAHAAN
 Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
 30 September 2011 dan 31 Desember 2010
 Serta untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2011
 (Dengan Angka Perbandingan untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2010)

33. PENDAPATAN BUNGA DAN DENDA

	30 September 2011 (9 Bulan) Rp. '000.000	30 September 2010 (9 Bulan) Rp. '000.000
Bunga atas :		
Deposito berjangka	213	101
Jasa giro	848	212
Lain-lain	32	-
Denda atas :		
Amortisasi dampak pendiskontoan instrumen keuangan	311	-
Piutang sewa pembiayaan (Catatan 8)	1,230	539
Jumlah	<u>2,633</u>	<u>852</u>

34. BEBAN BUNGA DAN KEUANGAN LAINNYA

	30 September 2011 (9 Bulan) Rp. '000.000	30 September 2010 (9 Bulan) Rp. '000.000
Beban bunga atas:		
Utang bank (Catatan 23)	23,524	19,104
Liabilitas sewa pembiayaan (Catatan 22)	7,068	5,488
Utang usaha (Catatan 18)	98	260
Liabilitas anjak piutang	-	47
Utang pembelian kendaraan(Catatan 21)	977	453
Utang kepada pemegang saham	503	-
Medium Term Notes	4,100	-
Amortisasi biaya emisi	127	-
Jumlah	<u>36,398</u>	<u>25,352</u>
Administrasi bank	<u>6,731</u>	<u>4,687</u>
Jumlah	<u>43,129</u>	<u>30,039</u>

35. IMBALAN PASCA KERJA

Besarnya Imbalan pasca-kerja dihitung berdasarkan Undang-undang No. 13 Tahun 2003 tanggal 25 Maret 2003. Tidak terdapat pendanaan yang disisihkan sehubungan dengan imbalan pasca-kerja tersebut.

Laporan perhitungan aktuaria terakhir atas dana pensiun dan liabilitas imbalan pasti pasca-kerja dilakukan oleh Padma Radya Actuarial Consulting, aktuaris independen, tertanggal 10 Januari 2011.

Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan pasti pasca-kerja tersebut sebanyak 850 pada tahun 2010.

Rekonsiliasi jumlah nilai kini cadangan imbalan pasti pasca-kerja yang tidak didanai pada laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut :

	<u>30 September 2011</u> Rp. '000.000	<u>31 Desember 2010</u> Rp. '000.000
Nilai kini cadangan imbalan pasti yang tidak didanai	36,553	34,998
Keuntungan (kerugian) aktuaria yang tidak diakui	441	(3,646)
Cadangan imbalan pasti pasca-kerja	<u>36,994</u>	<u>31,352</u>

Beban imbalan pasti pasca kerja adalah sebagai berikut :

	<u>30 September 2011</u> (9 Bulan) Rp '000.000	<u>30 September 2010</u> (9 Bulan) Rp '000.000
Beban jasa kini	3,881	1,812
Beban bunga	2,470	1,602
Jumlah	<u>6,350</u>	<u>3,414</u>

Mutasi cadangan imbalan pasti pasca kerja adalah sebagai berikut :

	<u>30 September 2011</u> Rp '000.000	<u>31 Desember 2010</u> Rp '000.000
Cadangan imbalan pasti pasca kerja awal tahun	31,352	29,388
Beban imbalan pasti pasca-kerja	6,350	5,003
Pembayaran selama tahun berjalan	<u>(708)</u>	<u>(3,039)</u>
Cadangan imbalan pasti pasca-kerja akhir tahun	<u>36,994</u>	<u>31,352</u>

P.T. INTRACO PENTA TBK DAN ANAK PERUSAHAAN
 Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
 30 September 2011 dan 31 Desember 2010
 Serta untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2011
 (Dengan Angka Perbandingan untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2010)

Beban imbalan pasti pasca-kerja bersih disajikan sebagai bagian dari “Beban umum dan administrasi” dalam Beban gaji dan tunjangan karyawan” (Catatan 32) pada laporan rugi komprehensif konsolidasian.

Asumsi aktuarial yang digunakan dalam perhitungan imbalan pasti pasca kerja adalah sebagai berikut :

	<u>2011</u>	<u>2010</u>
Tingkat diskonto	8% per tahun	8% per tahun
Tingkat kenaikan gaji	10% per tahun	10% per tahun
Tingkat perputaran karyawan	8% sampai usia 50 kemudian menurun secara linier menjadi 0% pada usia 55	8% sampai usia 50 kemudian menurun secara linier menjadi 0% pada usia 55
Tingkat mortalitas	100% TMI2	100% TMI2

36. PAJAK PENGHASILAN

a. Beban (penghasilan) pajak Perusahaan dan anak Perusahaan terdiri dari:

	<u>30 September 2011</u>	<u>30 September 2010</u>
	Rp '000.000	Rp '000.000
Pajak kini	36,245	21,406
Pajak tangguhan	<u>(7,528)</u>	<u>332</u>
Jumlah	<u><u>28,717</u></u>	<u><u>21,738</u></u>

P.T. INTRACO PENTA TBK DAN ANAK PERUSAHAAN
 Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
 30 September 2011 dan 31 Desember 2010
 Serta untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2011
 (Dengan Angka Perbandingan untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2010)

b. Pajak kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi konsolidasi dengan laba kena pajak adalah sebagai berikut:

	<u>30 September 2011</u>	<u>30 September 2010</u>
	Rp '000.000	Rp '000.000
Laba sebelum pajak menurut laporan laba konsolidasi	96,850	67,541
Laba anak perusahaan Pra akuisisi	-	(597)
Laba sebelum pajak anak perusahaan	<u>(22,717)</u>	<u>(923)</u>
Laba sebelum pajak Perusahaan	<u>119,567</u>	<u>66,021</u>
Perbedaan temporer:		
Imbalan Pasca Kerja	5,625	2,880
Penyisihan piutang ragu-ragu - bersih	(2,321)	
Selisih antara fiskal dan komersial:		
Penyusutan aset tetap	(2,332)	(1,418)
Amortisasi beban tangguhan - hak atas tanah	7	5
Amortisasi perangkat lunak	(15)	(15)
Sewa pembiayaan:		
Penyusutan atas aset sewa pembiayaan	3,696	2,440
Beban bunga sewa pembiayaan	494	561
Pembayaran cicilan sewa pembiayaan	<u>(3,338)</u>	<u>(3,440)</u>
Jumlah - bersih	<u>1,816</u>	<u>1,014</u>
Perbedaan tetap:		
Beban dan denda pajak	4,435	8,275
Sumbangan	667	417
Penyusutan	872	655
Representasi dan jamuan	414	314
Pendapatan bunga yg telah dikenakan pajak final	<u>(581)</u>	<u>(125)</u>
Jumlah - bersih	<u>5,807</u>	<u>9,536</u>
Laba kena pajak Perusahaan	<u>127,189</u>	<u>76,571</u>

P.T. INTRACO PENTA TBK DAN ANAK PERUSAHAAN
 Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
 30 September 2011 dan 31 Desember 2010
 Serta untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2011
 (Dengan Angka Perbandingan untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2010)

Perhitungan beban dan utang (kelebihan bayar) pajak kini adalah sebagai berikut:

	<u>30 September 2011</u>	<u>30 September 2010</u>
	Rp	Rp
Beban pajak kini		
Perusahaan		
25% x Rp 127.189 juta tahun 2011	31,797	-
25% x Rp 76.571 juta tahun 2010	-	19,143
Jumlah	<u>31,797</u>	<u>19,143</u>
Anak Perusahaan	4,448	2,263
Jumlah beban pajak kini	<u>36,245</u>	<u>21,406</u>
Dikurangi pembayaran pajak di muka		
Perusahaan		
Pasal 22	10,819	7,826
Pasal 23	2,607	1,429
Pasal 25	12,399	9,460
Jumlah	<u>25,824</u>	<u>18,715</u>
Anak perusahaan		
Pasal 22	156	27
Pasal 23	2,975	926
Pasal 25	3,140	497
Jumlah	<u>6,270</u>	<u>1,450</u>
Jumlah pajak penghasilan dibayar dimuka	<u>32,094</u>	<u>20,165</u>
Jumlah - bersih	<u>4,152</u>	<u>1,241</u>
Rincian hutang pajak kini (catatan 13)		
Perusahaan	5,974	427
Anak perusahaan	807	813
Jumlah	<u>6,781</u>	<u>1,241</u>
Rincian pajak dibayar dimuka		
Anak-anak perusahaan	<u>(2,629)</u>	<u>(111)</u>

P.T. INTRACO PENTA TBK DAN ANAK PERUSAHAAN
 Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
 30 September 2011 dan 31 Desember 2010
 Serta untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2011
 (Dengan Angka Perbandingan untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2010)

c. Pajak Tangguhan

Rincian aset (liabilitas) pajak tangguhan Perusahaan dan anak Perusahaan adalah sebagai berikut:

	1 Januari 2011 Rp '000.000	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi Dikreditkan (Dibebankan) Rp '000.000	30 September 2011 Rp '000.000
Perusahaan			
Cadangan imbalan pasti pasca kerja	7,143	1,406	8,549
Penyisihan penurunan nilai persediaan	1,535	-	1,535
Penurunan nilai aset tetap	9	-	9
Penyisihan penurunan nilai piutang	1,120	(580)	540
Akumulasi amortisasi beban tangguhan - hak atas tanah	(37)	2	(35)
Sewa pembiayaan	(1,063)	213	(850)
Akumulasi penyusutan atas aset tetap	(184)	(583)	(767)
Akumulasi amortisasi atas perangkat lunak	(8)	(4)	(12)
Jumlah aset pajak tangguhan Perusahaan	8,514	454	8,968
Anak Perusahaan			
Cadangan imbalan pasti pasca-kerja	695	181	877
Penyisihan penurunan nilai piutang usaha	70	-	70
Sewa pembiayaan	(4,224)	(3,120)	(7,344)
Akumulasi penyusutan aset tetap	7,269	(502)	6,766
Penyisihan penurunan nilai agunan diambil alih dan aset ijarah	106	-	106
Rugi fiskal	24,912	10,515	35,427
	28,829	7,074	35,903
Terdiri dari :			
Aset Pajak Tangguhan - anak perusahaan	34,289	10,171	44,460
Kewajiban Pajak tangguhan - anak perusahaan	(5,460)	(3,097)	(8,557)

P.T. INTRACO PENTA TBK DAN ANAK PERUSAHAAN
 Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
 30 September 2011 dan 31 Desember 2010
 Serta untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2011
 (Dengan Angka Perbandingan untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2010)

	1 Januari 2010	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi	31 Desember 2010
	Rp '000.000	Rp '000.000	Rp '000.000
Perusahaan			
Cadangan imbalan pasti			
pasca kerja	6,867	276	7,143
Penyisihan penurunan			
nilai persediaan	1,451	84	1,535
Penyisihan penurunan			
nilai piutang	1,045	75	1,120
Akumulasi amortisasi beban			
tanggungan - hak atas tanah	(40)	3	(37)
Sewa pembiayaan	(948)	(115)	(1,063)
Akumulasi penyusutan atas			
aset tetap	471	(646)	(175)
Akumulasi amortisasi atas			
perangkat lunak	(3)	(5)	(8)
Jumlah aset pajak tanggungan	<u>8,843</u>	<u>(328)</u>	<u>8,515</u>
Perusahaan	<u>8,843</u>	<u>(328)</u>	<u>8,515</u>
Anak Perusahaan			
Cadangan imbalan pasti			
pasca-kerja	480	215	695
Penyisihan penurunan			
nilai piutang usaha	47	23	70
Sewa pembiayaan	(402)	(3,822)	(4,224)
Akumulasi penyusutan			
aset tetap	5,408	1,861	7,269
Penyisihan penurunan nilai			
agunan diambil alih dan			
aset ijarah	-	106	106
Rugi fiskal	<u>22,618</u>	<u>2,294</u>	<u>24,912</u>
	<u>28,151</u>	<u>677</u>	<u>28,828</u>
Terdiri dari :			
Aset Pajak Tanggungan -			
anak perusahaan	<u>34,957</u>	<u>1,690</u>	<u>34,288</u>
Kewajiban Pajak tanggungan -			
anak perusahaan	<u>(6,806)</u>	<u>(1,013)</u>	<u>(5,460)</u>

Sesuai dengan ketentuan dalam Undang-undang No. 36 Tahun 2008 yang memberikan lima puluh persen (50%) pengurangan tingkat pajak penghasilan yang dapat diterapkan untuk penghasilan kena pajak maksimum sebesar Rp 4.800 juta untuk perusahaan dengan pendapatan usaha Rp 50.000 juta atau kurang, maka IBF, anak perusahaan, telah menerapkan tarif pajak penghasilan 14% atas penghasilan kena pajak.

Rekonsiliasi antara beban pajak dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

P.T. INTRACO PENTA TBK DAN ANAK PERUSAHAAN
 Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
 30 September 2011 dan 31 Desember 2010
 Serta untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2011
 (Dengan Angka Perbandingan untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2010)

	<u>30 September 2011</u> Rp '000.000	<u>30 September 2010</u> Rp '000.000
Laba sebelum pajak menurut laporan		
laba rugi komprehensif konsolidasian	96,850	67,541
Laba anak perusahaan pra akuisisi	-	(597)
Laba sebelum pajak anak perusahaan	<u>(22,717)</u>	<u>(923)</u>
Laba sebelum pajak Perusahaan	<u>119,567</u>	<u>66,021</u>
	<u>30 September 2011</u> Rp	<u>30 September 2010</u> Rp
Beban pajak dengan tarif yang berlaku:		
25% x Rp 119.567 juta pada tahun 2011	29,892	-
25% x Rp 66.021 juta pada tahun 2010	-	16,505
Jumlah	<u>29,892</u>	<u>16,505</u>
Pengaruh pajak atas:		
Perbedaan tetap		
Beban dan denda pajak	1,109	2,069
Sumbangan	167	104
Penyusutan	218	164
Representasi dan jamuan	104	78
Pendapatan bunga yang telah dikenakan pajak final	<u>(145)</u>	<u>(31)</u>
Bersih	<u>1,452</u>	<u>2,384</u>
Jumlah beban pajak perusahaan	31,343	18,889
Jumlah beban pajak anak perusahaan	<u>(2,626)</u>	<u>2,849</u>
Jumlah Beban Pajak	<u>28,717</u>	<u>21,738</u>

37. DIVIDEN TUNAI

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang didokumentasikan dalam Akta No. 36 tanggal 15 April 2011 dari Fathiah Hemi, S.H., notaris di Jakarta, pemegang saham menyetujui pembagian dividen untuk tahun 2010 sebesar Rp 24.192 juta atau Rp 56 per saham.

P.T. INTRACO PENTA TBK DAN ANAK PERUSAHAAN
 Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
 30 September 2011 dan 31 Desember 2010
 Serta untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2011
 (Dengan Angka Perbandingan untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2010)

38. LABA PER SAHAM DASAR

Berikut ini adalah data yang digunakan untuk perhitungan laba per saham dasar :

	30 September 2011 Rp '000.000	30 September 2010 Rp '000.000
Laba bersih yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	78,098	47,444
Jumlah saldo rata-rata tertimbang saham untuk perhitungan laba per saham dasar	2,160	2,160
Laba per saham dasar (Rupiah penuh)	36	22

39. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RESIKO PERMODALAN DAN KEUANGAN

Manajemen Resiko Permodalan

Perusahaan dan anak perusahaan mengelola permodalan untuk menjaga kelangsungan usahanya dalam rangka memaksimalkan kekayaan para pemegang saham dan manfaat kepada pihak lain yang berkepentingan terhadap Perusahaan dan anak perusahaan dan untuk menjaga struktur optimal permodalan untuk mengurangi biaya permodalan.

Struktur permodalan Perusahaan dan anak perusahaan terdiri dari ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk (terdiri dari modal saham, saldo laba dan komponen ekuitas lainnya) serta pinjaman dan utang bersih (terdiri dari utang bank jangka pendek, liabilitas sewa pembiayaan, utang pembelian kendaraan, utang bank jangka panjang, dan utang lain-lain kepada pihak berelasi dikurangi dengan saldo kas dan setara kas serta deposito berjangka). Perusahaan ataupun anak perusahaan tidak diharuskan untuk memenuhi persyaratan permodalan tertentu.

Manajemen Resiko Keuangan

Risiko-risiko utama yang timbul dari instrumen keuangan yang dimiliki Perusahaan dan anak perusahaan adalah risiko suku bunga, risiko nilai tukar, risiko kredit, dan risiko likuiditas. Kegiatan operasional Perusahaan dan anak perusahaan dijalankan secara berhati-hati dengan mengelola risiko-risiko tersebut agar tidak menimbulkan potensi kerugian bagi Perusahaan dan anak perusahaan.

Risiko Suku Bunga

Risiko suku bunga adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas kontraktual masa datang dari suatu instrumen keuangan akan terpengaruh akibat perubahan suku bunga pasar. Eksposur Perusahaan dan anak perusahaan yang terpengaruh risiko suku bunga terutama terkait dengan utang bank.

Untuk meminimalkan risiko suku bunga, Perusahaan dan anak perusahaan mengelola beban bunga melalui kombinasi utang dengan suku bunga tetap dan suku bunga variabel, dengan mengevaluasi kecenderungan suku bunga pasar. Manajemen juga melakukan penelaahan berbagai suku bunga yang ditawarkan oleh kreditur untuk mendapatkan suku bunga yang menguntungkan sebelum mengambil keputusan untuk melakukan perikatan utang.

P.T. INTRACO PENTA TBK DAN ANAK PERUSAHAAN
 Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
 30 September 2011 dan 31 Desember 2010
 Serta untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2011
 (Dengan Angka Perbandingan untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2010)

Tabel berikut adalah nilai tercatat, berdasarkan jatuh temponya, atas aset dan liabilitas keuangan konsolidasian Perusahaan dan anak perusahaan yang terkait risiko suku bunga:

30 September 2011					
Rata-rata Suku Bunga Efektif	Jatuh Tempo dalam Satu Tahun	Jatuh Tempo Pada Tahun ke-2	Jatuh Tempo Pada Tahun ke-3	Jatuh Tempo Pada Tahun ke-4	Jumlah
	Rp'000.000	Rp'000.000	Rp'000.000	Rp'000.000	Rp'000.000
Aset					
Bunga Tetap					
Kas dan setara kas	1,50%- 6,50%	317,426	-	-	317,426
Kas dan setara kas yang dibatasi pencairannya	1,50%- 6,50% 9,00- 24%	11,013	803	4,936	16,752
Piutang pembiayaan konsumen	9,00- 24%	158,118	100,097	37,121	295,336
Investasi sewa neto	16,00%	1,755	1,997	649	5,267
		<u>488,312</u>	<u>102,897</u>	<u>42,706</u>	<u>637,328</u>
Liabilitas					
Bunga Tetap					
Hutang bank jangka pendek	6,83%- 14,00%	95,046	-	-	95,046
Hutang bank jangka panjang	8,35%- 14,37%	363,128	268,509	92,696	724,333
Hutang sewa pembiayaan jangka panjang	6,8%- 18,01%	58,696	47,616	32,927	139,239
Hutang pembelian kendaraan	10,03%- 14,81%	8,266	6,986	3,680	18,932
		<u>525,136</u>	<u>323,111</u>	<u>129,303</u>	<u>977,550</u>
31 Desember 2010					
Rata-rata Suku Bunga Efektif	Jatuh Tempo dalam Satu Tahun	Jatuh Tempo Pada Tahun ke-2	Jatuh Tempo Pada Tahun ke-3	Jatuh Tempo Pada Tahun ke-4	Jumlah
	Rp'000.000	Rp'000.000	Rp'000.000	Rp'000.000	Rp'000.000
Aset					
Bunga Tetap					
Kas dan setara kas	1,50 %- 6,50 %	63,922	-	-	63,922
Kas dan setara kas yang dibatasi pencairannya	1,50 %-6,50 %	7,603	-	1,298	8,901
Piutang pembiayaan konsumen	16,00 %	1,430	1,652	1,937	5,019
Investasi sewa neto	9,00 %- 24,00 %	150,756	77,103	36,868	264,727
		<u>223,711</u>	<u>78,755</u>	<u>40,103</u>	<u>342,569</u>
Liabilitas					
Bunga Tetap					
Hutang bank jangka pendek	6,83 %- 14,00 %	172,127	-	-	172,127
Hutang bank jangka panjang	8,35 %- 14,37 %	231,004	172,154	77,903	481,184
Hutang sewa pembiayaan jangka panjang	6,80 %- 18,01 %	31,618	11061	452	43,131
Hutang pembelian kendaraan	10,03 %- 14,81 %	2,788	2,867	518	6,173
		<u>437,537</u>	<u>185,082</u>	<u>78,873</u>	<u>701,493</u>

P.T. INTRACO PENTA TBK DAN ANAK PERUSAHAAN
 Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
 30 September 2011 dan 31 Desember 2010
 Serta untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2011
 (Dengan Angka Perbandingan untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2010)

Risiko Nilai Tukar

Risiko nilai tukar adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas kontraktual masa datang dari suatu instrumen keuangan akan terpengaruh akibat perubahan nilai tukar. Eksposur Perusahaan dan anak perusahaan yang terpengaruh risiko nilai tukar terutama terkait dengan utang bank.

Selain utang bank, Perusahaan dan anak perusahaan memiliki eksposur dalam mata uang asing yang timbul dari transaksi operasionalnya. Eksposur tersebut timbul karena transaksi yang bersangkutan dilakukan dalam mata uang selain mata uang asing fungsional unit operasional atau pihak lawan.

Berikut adalah posisi asset dan liabilitas moneter konsolidasian dalam mata uang asing:

	30 September 2011		31 Desember 2010		
	Mata uang asing	Ekuivalen Rp '000.000	Mata uang asing	Ekuivalen Rp '000.000	
ASET					
Kas dan setara kas	US\$	17,872,932	156,977	5,355,646	48,153
	S\$	239,447	202	21,775	152
	EUR	11,932	143	3,633	44
	AU\$	44	-	4,294	39
	WON	870	-	1,552,767	12
	RM	166	-	3,838	11
	HK\$	653	1	63	-
Jumlah			<u>157,323</u>		<u>48,411</u>
Kas di bank yang dibatasi pencairannya	US\$	1,500,352	13,238	862,895	7,758
Piutang usaha - bersih	US\$	30,363,367	266,378	21,122,769	189,915
	S\$	49,427	329	44,238	309
	EUR	-	-	580	7
Jumlah			<u>266,707</u>		<u>190,231</u>
Piutang usaha - angsuran Lancar	US\$	148,275	1,308	395,890	3,559
Tidak lancar	US\$	-	-	46,255	416
Jumlah			<u>1,308</u>		<u>3,975</u>
Piutang sewa pembiayaan - bersih	US\$	24,664,285	217,593	21,909,637	196,989
Piutang lain - lain	US\$	391,225	3,452	332,278	2,987
	EUR	239	3	-	-
Jumlah			<u>3,455</u>		<u>2,987</u>
Piutang dari pihak berelasi	US\$	306,026	2,700	292,934	2,634
	S\$	75,532	513	75,232	525
	AU\$	3,850	33	3,850	35
	EUR	177	2	177	2
	MYR	400	1	-	-
Aset lain-lain	US\$		<u>3,248</u>		<u>3,196</u>
Jumlah Aset			<u>662,872</u>		<u>453,547</u>
LIABILITAS					
Hutang usaha	US\$	19,458,646	171,684	31,313,536	281,540
	EUR	163,840	1,959	495,432	5,923
	YEN	233,244	27	-	-
	S\$	25,473	173	366,438	2,558
Jumlah			<u>173,843</u>		<u>290,021</u>
Biaya yang masih harus dibayar	US\$	-	-	3,267	29
Hutang bank	US\$	70,522,498	622,220	52,972,732	476,278
Liabilitas sewa pembiayaan	US\$	14,642,411	129,190	4,142,961	37,249
Jumlah Liabilitas			<u>925,253</u>		<u>803,548</u>
Liabilitas Bersih			<u>(262,381)</u>		<u>(350,001)</u>

P.T. INTRACO PENTA TBK DAN ANAK PERUSAHAAN
 Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
 30 September 2011 dan 31 Desember 2010
 Serta untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2011
 (Dengan Angka Perbandingan untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2010)

Pada tanggal 30 September 2011 dan 31 Desember 2010, kurs konversi yang digunakan Perusahaan dan anak perusahaan diungkapkan pada Catatan 2d mengenai kebijakan akuntansi.

Perseroan tidak dapat menghindari fluktuasi nilai tukar Rupiah terhadap mata uang asing. Untuk meminimalkan risiko ini, Perusahaan dan anak perusahaan telah membuat kebijakan untuk mengelola transaksi dan paparan mata uang asingnya antara lain dengan menerapkan *hedging* secara alami untuk operasional yaitu dengan menerapkan mata uang yang sama pada penjualan dan pembelian.

Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko bahwa Perusahaan dan anak perusahaan akan mengalami kerugian yang timbul dari pelanggan atau pihak lawan akibat gagal memenuhi liabilitas kontraktualnya. Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat risiko kredit yang terkonsentrasi secara signifikan. Perusahaan dan anak perusahaan mengendalikan risiko kredit dengan cara melakukan hubungan usaha dengan pihak lain yang memiliki kredibilitas, menetapkan kebijakan verifikasi dan otorisasi kredit, serta memantau kolektibilitas piutang secara berkala untuk mengurangi jumlah piutang tak tertagih.

Berikut adalah eksposur laporan posisi keuangan konsolidasian yang terkait risiko kredit pada tanggal 30 September 2011 dan 31 Desember 2010:

	30 September 2011		31 Desember 2010	
	Jumlah Bruto	Jumlah Neto	Jumlah Bruto	Jumlah Neto
	Rp '000.000	Rp '000.000	Rp '000.000	Rp '000.000
<i>Piutang yang diberikan dan piutang</i>				
Kas dan setara kas	317,426	317,426	63,921	63,921
Kas dan setara kas yang dibatasi pencairannya	16,752	16,752	8,901	8,901
Piutang usaha	296,964	294,805	218,398	213,918
Piutang usaha - angsuran	1,358	1,358	8,906	8,906
Investasi sewa neto	298,337	297,883	265,859	264,727
Piutang pembiayaan konsumen	5,268	5,267	5,022	5,019
Piutang lain-lain	6,219	6,090	6,934	6,834
Piutang dari pihak berelasi	8,972	8,972	5,718	5,718
Instrumen keuangan derivatif	-	-	316	316
Jumlah	951,296	948,553	583,975	578,260

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko kerugian yang timbul karena Perusahaan tidak memiliki arus kas yang cukup untuk memenuhi liabilitasnya.

Dalam pengelolaan risiko likuiditas, manajemen memantau dan menjaga jumlah kas dan setara kas yang dianggap memadai untuk membiayai operasional Perusahaan dan anak perusahaan dan untuk mengatasi dampak fluktuasi arus kas. Manajemen juga melakukan evaluasi berkala atas proyeksi arus kas dan arus kas aktual, termasuk jadwal jatuh tempo utang, dan terus menerus melakukan penelaahan pasar keuangan untuk mendapatkan sumber pendanaan yang optimal.

P.T. INTRACO PENTA TBK DAN ANAK PERUSAHAAN
 Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
 30 September 2011 dan 31 Desember 2010
 Serta untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2011
 (Dengan Angka Perbandingan untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2010)

Berikut adalah jadwal jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan konsolidasian berdasarkan pembayaran kontraktual yang tidak didiskontokan pada tanggal 30 September 2011 dan 31 Desember 2010.

	30 September 2011						
	<=1 tahun	1-2 tahun	3-5 tahun	5 tahun	Jumlah	Biaya transaksi	Nilai Tercatat
	Rp '000.000	Rp '000.000	Rp '000.000	Rp '000.000	Rp '000.000	Rp '000.000	Rp '000.000
Aset							
Kas dan setara kas	317,426	-	-	-	317,426	-	317,426
Kas yang dibatasi pencairannya	11,013	803	4,936	-	16,752	-	16,752
Piutang usaha	294,520	-	-	-	294,520	-	294,520
Piutang usaha - angsuran	1,358	-	-	-	1,358	-	1,358
Investasi sewa neto	158,118	100,097	39,668	-	297,883	-	297,883
Piutang pembiayaan konsumen	1,755	1,997	1,515	-	5,267	-	5,267
Piutang lain-lain	5,267	-	-	-	5,267	-	5,267
Piutang dari pihak berelasi	241,448	-	-	-	241,448	-	241,448
Jumlah	1,030,905	102,897	46,119	-	1,179,921	-	1,179,921
Liabilitas							
Hutang bank jangka pendek	95,712	-	-	-	95,712	666	95,046
Hutang usaha	1,127,115	-	-	-	1,127,115	-	1,127,115
Hutang kepada pihak berelasi	255,558	-	-	-	255,558	-	255,558
Hutang pembelian kendaraan	8,266	6,986	3,680	-	18,932	-	18,932
Liabilitas sewa pembiayaan	58,696	47,616	32,927	-	139,239	-	139,239
Hutang bank jangka panjang	364,455	268,876	92,942	-	726,273	1,940	724,333
Biaya yang masih harus dibayar	13,399	-	-	-	13,399	-	13,399
Liabilitas lancar lainnya - pihak ketiga	15,278	-	-	-	15,278	-	15,278
Jumlah	1,938,479	323,478	129,549	-	2,391,506	2,606	2,388,900
Selisih aset dengan liabilitas	(907,574)	(220,581)	(83,430)	-	(1,211,585)	(2,606)	(1,208,979)
	31 Desember 2010						
	<=1 tahun	1-2 tahun	3-5 tahun	5 tahun	Jumlah	Biaya transaksi	Nilai Tercatat
	Rp '000.000	Rp '000.000	Rp '000.000	Rp '000.000	Rp '000.000	Rp '000.000	Rp '000.000
Aset							
Kas dan setara kas	64,570	-	-	-	64,570	-	64,570
Kas yang dibatasi pencairannya	7,603	-	1,298	-	8,901	-	8,901
Piutang usaha	213,918	-	-	-	213,918	-	213,918
Piutang usaha - angsuran	8,490	416	-	-	8,906	-	8,906
Investasi sewa neto	150,756	77,103	36,868	-	264,727	-	264,727
Piutang pembiayaan konsumen	1,430	1,652	1,937	-	5,019	-	5,019
Piutang lain-lain	6,834	-	-	-	6,834	-	6,834
Piutang dari pihak berelasi	5,718	-	-	-	5,718	-	5,718
Instrumen keuangan derivatif	316	-	-	-	316	-	316
Jumlah	459,635	79,171	40,103	-	578,909	-	578,909
Liabilitas							
Hutang bank jangka pendek	172,908	-	-	-	172,908	781	172,127
Hutang usaha	324,367	-	-	-	324,367	-	324,367
Hutang kepada pihak berelasi	-	19,450	-	-	19,450	-	19,450
Hutang pembelian kendaraan	2,788	2,867	522	-	6,177	-	6,177
Liabilitas sewa pembiayaan	31,618	11,061	452	-	43,131	-	43,131
Hutang bank jangka panjang	232,147	172,706	85,121	-	489,974	1776	488,198
Biaya yang masih harus dibayar	3,471	-	-	-	3,471	-	3,471
Liabilitas lancar lainnya - pihak ketiga	31,462	-	-	-	31,462	-	31,462
Jumlah	798,761	206,084	86,095	-	1,090,940	2,557	1,088,383
Selisih aset dengan liabilitas	(339,126)	(126,913)	(45,992)	-	(512,031)	(2,557)	(509,474)

40. SIFAT DAN TRANSAKSI HUBUNGAN BERELASI

Sifat Hubungan Berelasi

- Perusahaan yang pemegang sahamnya mempunyai hubungan keluarga dengan manajemen Perusahaan dan anak perusahaan yaitu PT Intraco Adhitama, PT Intraco Darma Ekatama dan Indonesian Tractor Company Ltd., Singapura.
- Perusahaan yang sebagian pemegang saham dan pengurus atau manajemennya sama dengan Perusahaan dan anak perusahaan yaitu PT Multi Prima Ekatama, PT General Agro Mesin Lestari, PT Maestronic Abdi Karya, PT Labuan Monodon dan PT Pristine Aftermarket Indonesia dan PT Petra Unggul Sejahtera.
- Halex Halim adalah komisaris utama Perusahaan.

Transaksi Hubungan Berelasi

Dalam kegiatan usahanya, Perusahaan melakukan transaksi tertentu dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan berelasi, yang meliputi antara lain :

- Perusahaan menjual produk kepada pihak hubungan berelasi. Penjualan dilakukan dengan tingkat harga yang disepakati. Harga dan syarat untuk transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan berelasi dilaksanakan dengan kondisi yang sama sebagaimana bila dilaksanakan dengan pihak ketiga. Rincian penjualan dan piutang usaha atas transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan berelasi adalah sebagai berikut :

	Pendapatan		Piutang usaha		Piutang usaha angsuran	
	30 September 2011 Rp '000.000	30 September 2010 Rp '000.000	30 September 2011 Rp '000.000	30 September 2010 Rp '000.000	30 September 2011 Rp '000.000	30 September 2010 Rp '000.000
PT General Agro Mesin	-	-	-	-	-	100
PT Labuan Monodon	129	5	-	-	-	-
PT Pristine Aftermarket Indonesia	5,021	8,821	271	2,539	-	-
PT Intraco Darma Ekatama	3	176	13	124	-	-
Jumlah	5,154	9,001	284	2,662	-	100
Persentase dari jumlah pendapatan	0.25%	0.66%				
Persentase dari jumlah aset			0.10%	0.18%	0.00%	0.01%

- Perusahaan dan anak perusahaan membeli bahan baku, komponen dan barang jadi dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa. Pembelian dilakukan dengan harga pembelian yang disepakati. Harga dan syarat untuk transaksi dengan pihak berelasi dilaksanakan dengan kondisi yang sama sebagaimana bila dilaksanakan dengan pihak ketiga. Rincian pembelian dan utang usaha atas transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

P.T. INTRACO PENTA TBK DAN ANAK PERUSAHAAN
 Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
 30 September 2011 dan 31 Desember 2010
 Serta untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2011
 (Dengan Angka Perbandingan untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2010)

	Pembelian		Hutang usaha	
	30 September 2011 Rp '000.000	30 September 2010 Rp '000.000	30 September 2011 Rp '000.000	30 September 2010 Rp '000.000
PT Pristine Aftermarket Indonesia	7,355	6,047	1,262	1,678
PT Intraco Adhitama	-	-	-	29
Indonesian Tractor Company Ltd., Singapore	4,050	1,737	171	2,461
Jumlah	11,404	7,784	1,434	4,168
Persentase dari jumlah pembelian	0.64%	0.74%		
Persentase dari jumlah liabilitas			0.55%	0.39%

c. Perusahaan juga memiliki transaksi lainnya dengan pihak berelasi sebagai berikut :

	30 September 2011 Rp '000.000	31 Desember 2010 Rp '000.000
Piutang dari pihak berelasi		
Komisaris dan direksi	8,605	5,519
PT Pristine Aftermarket Indonesia	368	199
Jumlah	8,972	5,718
Hutang kepada pihak berelasi		
Komisaris dan direksi	23,082	19,450

d. Uang Muka

	30 September 2011 Rp	31 Desember 2010 Rp
PT Petra Unggul Sejahtera	65,115	54,871
Komisaris dan direksi	24,650	805
PT Belayan Prima Coal	1,325	2,567
Jumlah	91,090	58,243

e. Fasilitas pinjaman yang diterima oleh Perusahaan dan anak perusahaan dari Bank turut dijamin dengan jaminan pribadi komisaris utama Perusahaan (Catatan 23).

f. Fasilitas pinjaman yang diterima dari Bank oleh IBF, anak perusahaan, turut dijamin dengan jaminan pembelian kembali dari Perusahaan (Catatan 23).

Tidak terdapat transaksi dengan pihak berelasi baik yang langsung atau tidak langsung berhubungan dengan kegiatan usaha utama Perusahaan dan anak perusahaan, yang didefinisikan sebagai transaksi benturan kepentingan berdasarkan peraturan BAPEPAM-LK No. IX.E.1 "Benturan Kepentingan".

41. PERJANJIAN DAN IKATAN

- a. Perusahaan memberikan jaminan purna jual kepada pembeli dengan jangka waktu beragam tergantung jenis alat berat yang dijual dan sesuai dengan ketentuan dalam perjanjian.
- b. Perusahaan mengadakan perjanjian dengan pihak ketiga, yang mana Perusahaan ditunjuk sebagai agen tunggal atau sub agent alat-alat berat, suku cadang dan pemegang hak atas jasa perbaikan, dengan Airklean Engineering; Volvo Construction Equipment; Goodyear International Corporation; Doosan International South East Asia Pte.Ltd.; Eaton Fluid Power Group Hydraulics Operations; Techking Tires Limiteds, PT Goodyear Indonesia Tbk, Brunner & Lay Inc, Mahindra & Mahindra, Shandong Lingong Construction Machinery Co., Ltd., Sinotruk Import & Export Co., Ltd.
- c. Berdasarkan Perjanjian Penambangan Batubara No. SP/096/RB-KLS/O6-CL/SBLRL/VI/2008 tanggal 16 Juni 2008, Karya Lestari Sumberalam (KLS), anak perusahaan, ditunjuk oleh PT Riau Baraharum untuk melakukan pekerjaan penambangan batubara di Kabupaten Indragiri Hulu, Propinsi Riau. Pekerjaan yang disepakati untuk dikerjakan oleh KLS meliputi jasa pekerjaan tanah (*Overburden*) dan jasa penggalian (*Coal Getting*). Jangka waktu kerjasama ini adalah dua puluh enam bulan, dimulai sejak 1 Juli 2008. Perjanjian ini telah mengalami beberapa kali perubahan, addendum terakhir No. 3 tanggal 17 April 2009, dimana kedua belah pihak setuju untuk mengubah jangka waktu kerjasama menjadi tiga puluh delapan bulan, dimulai sejak 1 Februari 2009.

Berdasarkan Perjanjian Penambangan Batubara No. 009/HARSCO-KASUARI/ XII/2010 tanggal 23 Desember 2010, KLS ditunjuk oleh dan PT Harsco Mineral (HM) untuk melakukan pekerjaan penambangan batubara di Kabupaten Kutai Kartanagara, Propinsi Kalimantan Timur. Pekerjaan yang disepakati untuk dikerjakan oleh KLS meliputi jasa pekerjaan tanah (*Overburden*), pekerjaan penggalian (*Coal Getting*), dan pengangkutan batu bara (*Coal Hauling*). Jangka waktu kerjasama ini adalah empat puluh dua bulan, dimulai sejak 1 Februari 2011.

P.T. INTRACO PENTA TBK DAN ANAK PERUSAHAAN
 Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
 30 September 2011 dan 31 Desember 2010
 Serta untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2011
 (Dengan Angka Perbandingan untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2010)

42. INFORMASI SEGMENT

Segmen Usaha

Untuk tujuan pelaporan manajemen, Perusahaan dan anak perusahaan dibagi dalam dua kelompok utama kegiatan usaha, alat berat dan suku cadang serta jasa perbaikan dan lainnya. Kegiatan usaha tersebut menjadi dasar pelaporan informasi segmen primer Perusahaan dan anak perusahaan, sebagai berikut :

	30 September 2011 (9 Bulan)					Jumlah Rp '000.000
	Penjualan alat berat dan suku cadang	Jasa perbaikan, penambangan, dan penyewaan	Manufaktur	Pembiayaan	Lain-lain	
	Rp '000.000	Rp '000.000	Rp '000.000	Rp '000.000	Rp '000.000	
ndapatan bersih						
ndapatan segmen	1,721,446	291,143	29,188	21,396	5,841	2,069,014
isil Segmen						
ba kotor segmen	230,781	54,667	4,301	21,396	5,841	316,986
ban usaha tidak dapat dialokasikan						156,141
ba Usaha						160,845
untungan penjualan atas :						
Aset tetap						1,413
Agunan yang diambil alih						(210)
ndapatan bagi hasil						
untungan transaksi derivatif - bersih						377
ndapatan bunga dan denda						2,633
gi hasil dan amortisasi beban						
murabahah yang ditangguhkan						(25,436)
untungan kurs mata uang asing-bersih						(9,912)
ban bunga dan keuangan lainnya						(43,129)
in-lain - bersih						10,268
ba sebelum pajak						96,850
ban pajak						
Pajak Kini						36,245
Pajak Tangguhan						(7,528)
						28,717
BA PERIODE BERJALAN						68,133
ba yang dapat didistribusikan kepada :						
Pemilik entitas induk						78,088
Kepentingan nonpengendali						(9,955)
						68,133

P.T. INTRACO PENTA TBK DAN ANAK PERUSAHAAN
 Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
 30 September 2011 dan 31 Desember 2010
 Serta untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2011
 (Dengan Angka Perbandingan untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2010)

	30 September 2011 (9 Bulan)					Jumlah Rp'000.000
	Penjualan alat berat dan suku cadang	Jasa perbaikan, penambangan, dan penyewaan	Manufaktur	Pembiayaan	Lain-lain	
	Rp'000.000	Rp'000.000	Rp'000.000	Rp'000.000	Rp'000.000	
Aset						
Aset segmen	751,818	1,475,018	20,646	232,233	4,814	2,484,529
Aset tidak dapat dialokasikan						597,176
Jumlah Aset						3,081,705
Liabilitas						
Liabilitas segmen	1,320,793	657,761	13,248	175,264	-	2,177,066
Liabilitas tidak dapat dialokasikan						423,879
Jumlah Liabilitas						2,600,944
Informasi Lainnya						
Pengeluaran modal	-	891,570	696	-	-	892,266
Pengeluaran modal tidak dapat dialokasikan						45,628
Jumlah pengeluaran modal						937,894
Beban Penyusutan dan amortisasi	2,861	141,035	558	-	-	144,454
Beban Penyusutan dan amortisasi tidak dapat dialokasikan						10,236
Jumlah beban penyusutan dan amortisasi						154,750

P.T. INTRACO PENTA TBK DAN ANAK PERUSAHAAN
 Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
 30 September 2011 dan 31 Desember 2010
 Serta untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2011
 (Dengan Angka Perbandingan untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2010)

	30 September 2010 (9 Bulan)					
	Penjualan alat berat dan suku cadang	Jasa perbaikan, penambangan, dan penyewaan	Manufaktur	Perbiayaan	Lain-lain	Jumlah
	Rp '000.000	Rp '000.000	Rp '000.000	Rp '000.000	Rp '000.000	Rp '000.000
Pendapatan bersih						
Pendapatan segmen	1,145,527	190,295	12,376	20,527	4,815	1,373,540
Hasil Segmen						
Laba kotor segmen	154,359	29,032	4,122	20,527	4,594	212,634
Beban usaha tidak dapat dialokasikan						117,817
Laba Usaha						94,817
Keuntungan penjualan atas:						
Aset tetap						865
Aset tetap disewakan						(45)
Agunan yang diambil alih						89
Pendapatan bagi hasil						
Keuntungan transaksi derivatif - bersih						2,272
Pendapatan denda keterlambatan						539
Pendapatan bunga dan denda						313
Bagi hasil dan amortisasi beban						
murabahah yang ditangguhkan						(14,296)
Keuntungan kurs mata uang asing-bersih						12,319
Beban bunga dan keuangan lainnya						(30,039)
Lain-lain - bersih						707
LABA SEBELUM PAJAK DAN MINORITAS ATAS						
RUGI BERSIH ANAK PERUSAHAAN DAN						
LABA ANAK PERUSAHAAN PRAAKUISISI						67,541
Laba sebelum pajak						
Beban pajak						21,738
LABA SEBELUM MINORITAS ATAS RUGI BERSIH						
ANAK PERUSAHAAN DAN LABA ANAK						
PERUSAHAAN PRAAKUISISI						45,803
HAK MINORITAS ATAS RUGI BERSIH						
ANAK PERUSAHAAN						1,689
LABA ANAK PERUSAHAAN PRAAKUISISI						(48)
LABA BERSIH						47,444

P.T. INTRACO PENTA TBK DAN ANAK PERUSAHAAN
 Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
 30 September 2011 dan 31 Desember 2010
 Serta untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2011
 (Dengan Angka Perbandingan untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2010)

	30 September 2010 (9 Bulan)					Jumlah Rp '000.000
	Perjualan alat berat dan suku cadang Rp '000.000	Jasa perbaikan, perawatan, dan penyewaan Rp '000.000	Manufaktur Rp '000.000	Pembiayaan Rp '000.000	Lainlain Rp '000.000	
Aset						
Aset segmen	478,295	484,534	12,464	336,110	16,774	1,328,177
Aset tidak dapat dialokasikan						150,092
Jumlah Aset						1,478,269
Liabilitas						
Liabilitas segmen	451,958	157,745	11,302	272,996	3,555	897,556
Liabilitas tidak dapat dialokasikan						164,693
Jumlah Liabilitas						1,062,249
Informasi Lainnya						
Pengeluaran modal	250	52,579	889	61	-	53,780
Pengeluaran modal tidak dapat dialokasikan						26,912
Jumlah pengeluaran modal						80,692
Beban Penyusutan dan amortisasi	4,085	46,048	282	522	329	51,266
Beban Penyusutan dan amortisasi tidak dapat dialokasikan						6,150
Jumlah beban penyusutan dan amortisasi						57,416

P.T. INTRACO PENTA TBK DAN ANAK PERUSAHAAN
 Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
 30 September 2011 dan 31 Desember 2010
 Serta untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2011
 (Dengan Angka Perbandingan untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2010)

Segmen Geografis

Perusahaan dan anak perusahaan berdomisili di Jakarta dengan cabang-cabang di beberapa kota di Indonesia untuk menjangkau dan meningkatkan pemasaran di masing-masing daerah tersebut dan dibagi menjadi 4 wilayah geografis.

Jumlah pendapatan berdasarkan pasar geografis sebagai berikut :

	30 September 2011					Jumlah Rp '000.000
	Penjualan alat berat dan suku cadang Rp '000.000	Jasa perbaikan, pertambangan dan persewaan Rp '000.000	Manufaktur Rp '000.000	Pembiayaan Rp '000.000	Lain-lain Rp '000.000	
	Jakarta	1,412,318	2,573	29,188	572	
Kalimantan	217,450	183,927	-	10,773	-	412,150
Sumatera	47,001	86,510	-	2,461	-	135,973
Jawa dan daerah lainnya	44,677	18,132	-	7,590	-	70,400
Jumlah	1,721,446	291,143	29,188	21,396	5,841	2,069,014

	30 September 2010					Jumlah Rp '000.000
	Penjualan alat berat dan suku cadang Rp '000.000	Jasa perbaikan, pertambangan dan persewaan Rp '000.000	Manufaktur Rp '000.000	Pembiayaan Rp '000.000	Lain-lain Rp '000.000	
	Jakarta	903,314	2,305	12,376	547	
Kalimantan	161,890	92,839	-	10,962	-	265,691
Sumatera	35,494	93,659	-	3,451	-	132,604
Jawa dan daerah lainnya	44,829	1,492	-	5,567	-	51,888
Jumlah	1,145,526	190,295	12,376	20,527	4,815	1,373,540

43. KEJADIAN PENTING SETELAH TANGGAL LAPORAN POSISI KEUANGAN

Tidak ada kejadian penting setelah tanggal Laporan Posisi Keuangan.

44. PENERBITAN STANDAR KEUANGAN BARU

Ikatan Akuntan Indonesia telah menerbitkan revisi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK). Standar-standar akuntansi keuangan tersebut akan berlaku efektif sebagai berikut:

Periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2012

PSAK

1. PSAK 10 (Revisi 2010), Pengaruh Perubahan Nilai Tukar Valuta Asing
2. PSAK 18 (Revisi 2010), Akuntansi dan Pelaporan Program Punakarya
3. PSAK 24 (Revisi 2010), Imbalan Kerja
4. PSAK 34 (Revisi 2010), Kontrak Konstruksi
5. PSAK 46 (Revisi 2010), Akuntansi Pajak Penghasilan
6. PSAK 50 (Revisi 2010), Instrumen Keuangan : Penyajian
7. PSAK 60 (Revisi 2010), Instrumen Keuangan: Pengungkapan
8. PSAK 61 (Revisi 2010), Akuntansi Hibah Pemerintah dan Pengungkapan Bantuan Pemerintah.

ISAK

1. ISAK 13 (2010), Lindung Nilai Investasi Neto dalam Kegiatan Usaha Luar Negeri
2. ISAK 15, PSAK 24 – Batas Batas Aset Imbalan Pasti, Persyaratan Pendanaan Minimum dan Interaksinya
3. ISAK 17, Laporan Keuangan Interim dan Penurunan Nilai
4. ISAK 18, Bantuan Pemerintah – Tidak Berelasi Spesifik dengan Aktivitas Operasi
5. ISAK 20, Pajak Penghasilan-Perubahan Dalam Status Pajak Entitas atau Para Pemegang saham

Perusahaan dan anak perusahaan masih mengevaluasi dampak PSAK dan ISAK di atas dan dampak terhadap laporan keuangan konsolidasian dari PSAK dan ISAK tersebut belum dapat ditentukan.

45. REKLASIFIKASI AKUN

Beberapa akun dalam laporan keuangan konsolidasian 2010 telah direklasifikasi agar konsisten dengan penyajian dalam laporan keuangan konsolidasian tahun 2011.

	<u>Dilaporkan sebelumnya</u>	<u>Penyesuaian</u>	<u>Disajikan kembali</u>
Aset lancar			
Aset lain-lain	-	112	112
Liabilitas lancar			
Hutang bank jangka pendek	112	(112)	-
Liabilitas lancar			
Hutang bank jangka pendek	105,941	(105,941)	-
Hutang usaha - L/C & SKBDN	-	105,941	105,941
